Telah Beredar !!!

Edisi. 01 Januari 2005 TH.III

Seorang *Damar* telah melanggar larangan Allah. Perzinahan dilakukannya berulang kali, bahkan ketika azab yang ditimpakan kepadanya berupa penyakit telah sembuh, Damar tetap tidak mau bertaubat sehingga azab yang kedua, membuatnya harus meninggalkan dunia fana dengan ketersiksaan yang luar biasa. **Menjelang maut sekujur tubuh Damar membengkak.**

Persekutuan Maut

Ketika suara nurani terdalam tak lagi menjadi sinyal peringatan. Ketika Allah telah dijauhi, maka kesesatan nyata menjaringnya pada keadaan yang paling buruk, sebab ia hanya berteman pada setan dalam hawa nafsunya. Jika nuraninya sudah terbujuk, maka akalnya pun jadi terbelenggu. Saat nafsunya mencuatkan persekutuan dengan setan, terpuruklah dia dalam kesesatan dan kerugian.Seorang Bandi telah merasakan hal seperti itu. Kerugian tidak hanya dirasakannya, tetapi juga seluruh keluarganya. Naudzubillah!

Mieke Wijaya Zulkarnain

Mieke Wijaya Zulkarnain

Lentera di Persimpangan Jalan

Perbedaan agama orang tua sempat membuatnya bimbang hingga ia mempelajari agama kedua orang tuanya. Namun karena hidayah masih berpihak kepadanya, maka ia tetap menjalani ajaran Islam. Sedangkan memakai jilbab baru dimulai pada tahun1993, setelah ia ditegur oleh wanita asal Maroko saat berada di Madinah ketika i'tikaf menunggu isya sambil membaca Al-Quran. Di luar religiusitas, Mieke remaja penuh dengan bakat seni nan alami, hingga keberanian untuk meminang sebuah rumah produksi memunculkannya menjadi ***deretan artis papan atas.***

Dapatkan di Agen-agen & Toko Buku Terdekat

DESAIN COVER: YUDIARTO ISKANDAR FOTO: ARIEF KAMALUDIN

M. Cholil (bertopi)

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah kita panjatkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, memasuki tahun 2005 ini kita masih dihimpun dalam kebersamaan di jalan Allah. Semoga semangat jihad dan dakwah yang selama ini kita pupuk senantiasa mendapat ridha dan bimbingan-Nya. Amin.

"Untung tak dapat diraih malang tak dapat ditolak", adalah pepatah lama yang sering kita alami. Setelah kebahagiaan mengiringi kami, kini giliran duka menyapa. **M. Cholil,** rekan kami di bagian umum, menderita sakit sejak dua pekan yang lalu, sehingga ia harus istirahat untuk sementara waktu. Kita doakan semoga Allah segera mengangkat penyakitnya dan memberi kesabaran kepadanya dalam menerima ujian ini.

Pembaca budiman, kabar gembira bagi Anda pecinta rubrik *Ibroh* SABILI. Saat ini, buku kumpulan *Ibroh* SABILI berjudul **"Bukan Hanya Salah Fir'aun"**, dapat Anda dapatkan di toko buku dan agen SABILI. Jangan lupa, nantikan Launching dan Bedah Bukunya di beberapa kota Anda.

Pembaca, jika di tahun 2002 kami menghadirkan ***Man Of The Year 2002,*** maka pada tahun 2004 ini, kami mengubah sebutan itu menjadi Tokoh Teladan 2004. Hasil diskusi kami menyepakati **Muhammad Hidayat Nur Wahid** sebagai Tokoh Teladan 2004. Salah satu alasannya adalah kiprah Ketua MPR ini dalam perpolitikan nasional yang membawa pencerahan dan harapan baru. Ikuti ulasan kami dalam sajian spesial akhir tahun **"Hidayat Nur Wahid Pejabat Terkaya".** Selamat menikmati.

Wassalam

Redaksi

Sabili

PENERBIT
PT Bina Media Sabili
KOMISARIS UTAMA
Iman Loebis
KOMISARIS
Thoriq Basalamah
Farid Prawiranegara
Ir. Abdul Hadi Djamal, MM
DIREKTUR UTAMA
Fachry Mohamad
DIREKTUR
H. Dr. Rahmat Ismail
Lutfi A. Tamimi
SEKRETARIS DIREKSI
Nuryalestri
PEMIMPIN REDAKSI
M.U. Salman
REDAKTUR PELAKSANA
Herry Nurdi
KOORDINATOR REPORTASE
S. Rivai Hutapea
REDAKTUR
Dwi Hardianto
Eman Mulyatman
Hepi Andi
M. Nurkholis Ridwan
REPORTER
Artawijaya
Fadli Rachman
Hery D Kurniawan
Yeni Rosdianti
FOTOGRAFER
Arief Kamaludin
ARTISTIK-PRODUKSI
AR. Tamin (Koordinator)
Iwan Priatna
Subhan Iskandar Zulkarnain
Yudiarto Iskandar
SEKRETARIS REDAKSI
E. Sudarmaji
PUSDOK
Haryono
Muhammad Rani
GENERAL MANAGER
Uki Saeki
DISTRIBUSI/SIRKUILASI
Jailani
M. Khoirul Hadi
Ahmad Syaefuddin
Waslam
IKLAN-PROMOSI
Lukman
Een Andriani
KEUANGAN
Muhammad Ali
Akmam Snata
E.K. Sari
Rafiqul Anwar
Salal Faisal
Sutarno
UMUM
Mahmud
EDP
Nur Iman
K. Falgenti
ALAMAT
Jl. Cipinang Cempedak III/11A,
Polonia, Jakarta Timur 13340,
Telp. (021) 8515513 (Hunting)
Fax. (021) 8576834
Web site: www.sabili.com
www.sabili.co.id
E-mail
redaksi@sabili.co.id,
iklan@sabili.co.id,
promosi@sabili.co.id,
pemasaran@sabili.co.id,
keuangan@sabili.co.id
REKENING
Bank BII Syariah Cab. Thamrin
Rek. 2.700.00072.0,
Bank BCA KCP Tebet,
Rek. 0923000248,
BMI Cabang Cipulir
Rek. 302.00115.10
Bank SYARIAH MANDIRI Cabang
Warung Buncit
Rek. 003.007.1717
PERCETAKAN
PT Dian Rakyat
Isi diluar tanggung jawab percetakan
HARGA: Rp 8.300
(Delapan Ribu Tiga Ratus Rupiah)

Ketika Azab itu Datang (Lagi)

Apakah bencana dunia berupa gempa dan gelombang Tsunami, belum juga menyadarkan kita? Ini adalah teguran bagi kaum beriman. Tapi, ini adalah azab bagi kaum kuffar, kaum munafik dan fasik—pelaku maksiat.

Ketika gempa dan gelombang dahsyat Tsunami menghilangkan ribuan nyawa warga Srilangka, ribuan penduduk India dan ribuan rakyat Indonesia, masihkah kita dalam posisi ingkar, *nifaq* dan tiada hentinya berlaku maksiat? Manakala turis-turis itu tengah 'menikmati' pantai di Thailand Selatan, tiba-tiba badai Tsunami dari gempa yang dikirim oleh Yang Mahakuasa, membuat mereka dan ratusan lainnya menjadi mayat-mayat yang bergelimpangan, di samping menghilangkan puluhan warga Malaysia. Semoga tragedi itu kian menyadarkan kita, bahwa ini bukan ujian atau teguran.

Ingatlah, akan kisah-kisah orang-orang terdahulu seperti kaum Nabi Nuh, kaum Nabi Hud, kaum Nabi Luth dan kaum Nabi Shalih. Mereka mendapat azab lantaran kekufuran dan kemaksiatan yang mereka lakukan. Mereka *dikirimi* banjir dan negerinya ditenggelamkan, disapu angin puting beliung, ditimpa hujan batu dan diguncang gempa.

Gempa dan badai Tsunami yang menimpa rakyat Aceh, Sumatera Utara dan sekitarnya, jelas makin membuat mereka "sudah jatuh, tertimpa tangga pula". Selama ini, kita sudah sama-sama tahu, sebagian besar rakyat dengan mayoritas Islam ini, sudah menderita, khususnya secara ekonomi—tak terkecuali dengan saudara-saudara kita di Aceh dan sekitarnya. Terpikirkah oleh penguasa negeri ini, bahwa bencana yang menimpa rakyat Aceh dan lainnya, sebagai akibat perbuatan orang-orang zalim dan pelaku maksiat?

Pernahkah kita berpikir, bahwa kebijakan yang jauh dari nilai-nilai kebenaran, zalim, tak adil dan tidak berpihak pada aspirasi rakyat, justru membuat banyak rakyat yang jengkel, dan kejengkelan—atau bahkan sumpah serapah—itu, jadi doa? Dalam konteks ini, tak hanya pelaku kezaliman dan maksiat yang *kebagian* azab, tapi yang *"tak tahu apa-apa"* pun menerima akibat perbuatan mereka.

Allah berfirman, "*Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya,*" (QS al-Anfaal: 25).

Ini untuk kesekian kalinya, dan mudah-mudahan yang terakhir, kezaliman dan kemaksiatan yang berakibat pada azab. Sekarang yang terpenting, adalah bantuan dan pemulihan. Rakyat yang tertimpa bencana tak butuh pernyataan berkabung atau sekadar bendera setengah tiang. Mereka memerlukan tempat berlindung, makan, pelayanan kesehatan, dan bantuan pencarian sanak saudara mereka yang hilang. Tapi, awas, bantuan yang disalurkan atas dasar pamrih-politis, sesungguhnya makin menambah daftar kemunafikan kolektif yang selama ini dipertontonkan.

Selain pemerintah, ormas dan lembaga-lembaga Islam harus saling membahu dan bersinergi menggalang dana untuk meringankan beban derita saudara-saudara kita itu. Penderitaan mereka, derita kita juga. Kalau ini kita camkan, tak ada lagi bantuan yang disalahgunakan. Dan kalau kita solid, kita akan membuat tak berkutik kalangan yang berupaya membantu, tapi dengan pamrih—murtad dari agama.■

M.U. Salman

ROSAIL

Tolak Kenaikan BBM, Usut Korupsi di Pertamina

1. PERMINTAAN maaf pemerintah kepada masyarakat atas kenaikan harga elpiji, pertamax, dan pertamax plus dan harapan pemerintah agar masyarakat memahami kenaikan itu sebagai suatu langkah mengatasi kerugian yang terus-menerus mendera Pertamina sangat tidak adil, karena Pertamina tidak transparan dalam proses perhitungannya. Sementara para pengelola Pertamina telah menikmati berbagai fasilitas mewah. Karena itu, membebankan kerugian kepada rakyat adalah tindakan zalim dan melanggar UUD pasal 33.

2. Dampak multiplier dari kenaikan BBM itu adalah naiknya harga kebutuhan pokok rakyat yang terus mencekik, sementara para penyelenggara negara hanyut dalam kehidupan mewah dan penuh fasilitas. Tindakan ini jelas telah memperdagangkan rakyat dan menipu rakyat. Maka, pejabat yang paling bertanggungjawab terhadap kenaikan BBM ini harus dimintai pertanggungjawabannya, karena telah menyengsarakan rakyat banyak.

3. Kami menuntut pemerintah meninjau kembali subsidi BBM agar tetap diberikan kepada masyarakat kecil. Selama ini, dari total subsidi sebesar Rp 59 triliun, subsidi untuk masyarakat kecil hanya mencapai 9,1%. Sedangkan sisanya 90,9% tidak jelas ke mana larinya. Karena itu, pencabutan subsidi BBM jangan dilakukan sebelum ada audit investigasi mengenai distribusi BBM, khususnya minyak tanah bersubsidi.

4. Mendesak DPR RI agar segera memanggil Pertamina dan pemerintah untuk meminta penjelasan mengenai kenaikan harga elpiji sebesar 41,6%, karena, sejauh ini Pertamina dan pemerintah tidak transparan berkaitan dengan penyebab kenaikan harga tersebut.

Drs Fauzan Al-Anshari, MM
Ketua Majelis Mujahidin
Departemen Data dan Informasi
Jalan Jatinegara Timur III No 26
Jakarta 13350
Telp (021) 8517718 (0811-100138)

BBM Naik, Rakyat Menderita

PEMERINTAHAN baru sudah terbentuk. Seiring berjalannya pemerintahan baru terdengar kabar akan ada pencabutan subsidi BBM, yang sudah pasti diikuti kenaikan TDL (tarif dasar listrik), tarif angkutan dan tentu saja sejumlah barang dan jasa. Realitasnya, begitu harga BBM naik, akan terjadi kenaikan pada hampir semua barang dan jasa.

Meski saat ini ada beberapa hal yang disubsidi (BBM, listrik, sekolah negeri, puskesmas dan sebagainya), namun dasar berpikirnya adalah antisubsidi, karena setiap bulan banyak instansi pemerintah yang subsidinya dicabut. Hal ini berdampak pada instansi-instansi tersebut yang harus mencari sendiri biaya operasionalnya. Kenyataan yang ada, instansi-instansi tadi pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta bahkan swasta asing. Maka wajar jika biaya tarif dasar listrik, puskesmas, sekolah, menjadi mahal, karena yang ada di benak swasta mencari keuntungan sebesar-besarnya, sinkron dengan sistem yang diterapkan, yaitu KAPITALIS.

Ideologi kapitalis yang diterapkan di negeri ini selalu memandang bahwa subsidi hanya kasih sayang negara kepada rakyat. Dan subsidi ini dianggap tidak sehat bagi rakyat. Makin lama dimanjakan rakyat akan makin kurang mandiri, dan akibatnya kalah bersaing di percaturan dunia. Kapitalisme tidak memandang bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan kepada rakyat agar semua rakyat tercukupi kebutuhan hidupnya.

Mereka memandang cukuplah pemerintah menjadi pengatur (regulator) saja. Selanjutnya, biarlah rakyat sendiri yang menyelesaikannya.

Padahal penguasa dalam Islam adalah pelayan rakyat sebagaimana sabda Rasulullah saw:

"Penguasa manusia adalah pelayan, dia bertanggung jawab atas pelayanannya terhadap mereka," *(HR Muslim)*. Maksudnya, penguasa adalah pelindung rakyatnya dari berbagai hal yang mengancam, apakah itu kelaparan, kedinginan, penyakit, kebodohan, kesewenang-wenangan atau peperangan. Penguasa wajib menyelenggarakan pelayanan dan memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, tanpa memandang suku, ras, maupun agama, sehingga kemakmuran akan dirasakan oleh seluruh rakyat. Untuk itu, penguasa harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya dengan mengelola sumber alam seperti migas, tambang, hutan atau yang lainnya, yang menjadi milik rakyat—dan hasilnya dikembalikan kepada rakyat. Karena sumber daya alam itu milik rakyat, bukan milik negara, apalagi swasta asing. Negara hanya sebagai pengelola dan hasilnya dibagikan kepada rakyat untuk kesejahteraan mereka.

Kelak jika negara Khilafah Islamiyah berdiri kembali, BBM akan dikembalikan kedudukannya sebagai milik rakyat. Khalifah akan menentukan harga yang pantas untuk rakyat, bisa gratis atau murah. Karena itu, niat pemerintah untuk mengurangi (apalagi sampai mencabut) subsidi BBM di tengah kondisi beban masyarakat yang sudah sangat berat secara ekonomi adalah sebuah tindakan salah terhadap rakyat. Tindakan itu juga dipandang sebagai bentuk pengkhianatan mereka terhadap rakyat karena mereka seharusnya senantiasa berusaha meringankan beban rakyat, bukan malah makin menambah beban rakyat.

Raudhoh
Karyawati perusahaan swasta di Bandung

Berantas Pornografi

SEJAK bergulirnya era reformasi, yang ditandai oleh runtuhnya pemerintahan Soeharto pada tahun 1998, kebebasan menjadi tuntutan yang paling merebak dan selalu diperjuangkan. Salah satu yang menjadi tuntutan adalah adanya kebebasan pers yang diharapkan dapat mengembalikan pers sebagai media informasi yang benar-benar mencerdaskan bangsa. Namun kini, ketika kebebasan telah menjadi suatu hal yang nyata, justru substansi penting dari makna kebebasan pers telah banyak diselewengkan. Sangat ironis, kebebasan pers yang dianggap mampu menjadi salah satu alat memperbaiki kondisi bangsa, justru jadi alat segelintir orang yang tidak peduli terhadap masa depan moralitas bangsa dan hanya mementingkan keuntungan sendiri. Media massa kini menjadi "jalan bebas hambatan" untuk penyebaran pornografi dan memicu munculnya berbagai kasus pornoaksi di masyarakat.

Sekali lagi, atas nama kebebasan Pers! Dengan mengatasnamakan kebebasan berkarya seni, eksploitasi seks (dengan wanita sebagai komuditas utama) menjadi satu hal yang dijualbelikan secara bebas. Layaknya kacang, tab-

loid, majalah, VCD dan film porno begitu mudah dan murah didapatkan di pinggir jalan. Bahkan oleh anak SD sekalipun! Kini hanya ibu-ibu yang menangis dan mengurut dada menyaksikan kehancuran moral putra-putri mereka.

Pada 22 Desember 2004, bersamaan dengan momentum Hari Ibu, maka Jaringan Muslimah PUSKOMNAS Forum Silahturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Nasional selaku salah satu entitas umat Islam di Indonesia yang turut memperhatikan keadaan bangsa Indonesia dan mempunyai peran untuk menjaga kemuliaan kaum perempuan Indonesia, dalam menanggapi pornoaksi dan pornografi tersebut, mengajak seluruh bangsa Indonesia untuk memberantas pornografi, mengembalikan Kodrat dan Kehormatan Perempuan Indonesia dengan melakukan aksi simpatik serentak seluruh Indonesia berupa penyebaran leaflet, stiker dan pamflet imbauan tentang pornografi, serta mengeluarkan *pernyataan sikap* sebagai berikut :

1. Menuntut pemerintah segera melakukan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya pornografi dan pornoaksi.

2. Mendesak pemerintah untuk segera melakukan analisis dan peninjauan ulang secara cermat terhadap RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi, termasuk sanksi yang termuat sehingga bisa diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

3. Mendesak pemerintah segera mengesahkan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi.

4. Meminta kepada semua pihak, media dan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) untuk turut mencegah pornografi dan pornoaksi dengan tidak menyajikan tayangan dan acara yang menjurus pada pornografi dan pornoksi

5. Mengimbau segenap sineas perfilman di Indonesia baik produser maupun artis film Indonesia di bawah naungan Perhimpunan Artis Film Indonesia (PARFI) untuk menghasilkan/memproduksi film yang mendidik dan tidak menyalahi aspek agama dan budaya di Indonesia.

6. Menuntut pada LSF (Lembaga Sensor Film) untuk memaksimalkan fungsinya dan melakukan sensor secara ketat terhadap tayangan dan acara yang beredar dan menjadi konsumsi umum.

7. Meminta pada MUI untuk melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap perkembangan tayangan dan acara yang disajikan media untuk mencegah adanya nilai pornografi dan pornoaksi di dalamnya.

8. Mengimbau seluruh pihak yang terkait untuk TIDAK menjadikan wanita sebagai objek eksploitasi.

9. Mengimbau seluruh masyarakat dan elemen masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengawasan terhadap praktik pornografi dan pornoaksi dalam kehidupan masyarakat dan memboikot segala produk media yang berbau pornografi.

Demikian pernyataan sikap kami, sebagai refleksi dan bentuk keprihatinan terhadap menurunnya nilai-nilai agama, budaya, dan moral bangsa Indonesia dengan merebaknya pornografi dan pornoaksi, juga untuk mengembalikan kedudukan wanita kepada kemuliaannya yang selama ini senantiasa menjadi objek eksploitasi. Menyambut Hari Ibu pada 22 Desember, hendaknya fungsi dan peran serta wanita ditempatkan pada posisinya yang sesuai dan terhormat. Semoga Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan mulia dengan menjaga nilai-nilai budaya, agama dan moral, dan senantiasa menjadi bangsa yang memperoleh perlindungan dan Cinta dari-Nya.

PUSKOMNAS FSLDK XII JN
UKMI UNS
KOMISI JARINGAN MUSLIMAH
Masjid Nurulhuda UNS
Jl Ir Sutami No 36A Surakarta
Telp (0271)645198

Mencermati Sinetron Indonesia

MENCERMATI maraknya sinetron Ramadhan lalu, membuat hati ini bahagia sekaligus miris. Ramadhan yang seharusnya dijalani dengan indah, terusik dengan muatan cerita si-

netron yang justru menyudutkan umat Islam itu sendiri. Hampir semuanya berawal dengan kekerasan dan caci maki. Simak saja sinetron Hikmah, Titipan Ilahi, Adam dan Hawa yang tayang di saat buka puasa. Semuanya penuh angkara. Anehnya, selama saya hidup, saya belum pernah menemukan kehidupan yang keras seperti itu atau memang begitu gambaran metropolitan sekarang atau produsernya tidak mengerti kehidupan masyarakat Indonesia? Entahlah, saya pun butuh jawaban.

Lebih disayangkan lagi, rangkaian ceritanya dibuat asal-asalan, bukan berdasarkan pengetahuan dan survei yang mendalam. Salah satu adegan di sinetron Titipan Ilahi, Aryo, melakukan tertib wudhu yang salah, mengusap rambut/kepala setelah mencuci telinga, padahal tertib wudhu adalah termasuk rukun wudhu walau mencuci telinga termasuk sunah wudhu.

Tolong *dong* produser, sutradara dan artis sinetron lebih sungguh-sungguh lagi mencari rujukan yang berkaitan dengan ibadah, keahlian ataupun keilmuan yang berkaitan dengan cerita (jangan sampai terjadi pelecehan keilmuwan). Kasihan, rakyat Indonesia yang miskin subsidi pendidikannya, masih diperbodoh lagi dengan tayangan-tayangan yang hanya berorientasi materi/duniawi. Lebih sedih lagi melihat tayangan Ratapan Anak Tiri, Bawang Merah Bawang Putih, Kisah Adinda, Dara Manis, Bidadari, Cinta itu Emang Gila dan sejenisnya yang didominasi oleh teriakan dan makian, penuh iri dan dengki. Tidak hanya itu, maraknya tayangan mistik seperti Di Sini Ada Setan, Djail, MP2, dan sejenisnya juga sangat tidak bisa dipertanggungjawabkan. Demi Allah, dosa yang tak terampuni adalah syirik/membuat tandingan Allah. *Na 'uudzubillaahi min dzaalik.*

Lalu pertanyaannya, di belahan bumi pertiwi manakah hal itu terjadi? Saya semakin tak yakin Indonesia memang separah seperti digambarkan sinetron-sinetron itu. Ayo sobat, jangan mau ditipu oleh tayangan yang tak masuk akal!

Mari kita bandingkan dengan produk impor seperti: Full House, The Cosby Show atau Film layar lebar seperti The Last Samurai, The Day After Tomorrow, kisah nyata Radio yang dibuat oleh orang asing yang dianggap "minim budaya" justru mengandung banyak sekali pelajaran kehidupan, tentang kasih sayang, persahabatan dan tanggung jawab. Tak ada *tuh* adegan siksa menyiksa. Kenapa kita masih *ngotot* dengan tayangan tak bermutu seperti itu? Memang, tak semuanya jelek. Setidaknya, Titip Rindu Buat Ayah, Buku Harian, Bukan Cinderella, Jangan Ada Dusta di Antara Kita, Si Doel Anak Sekolahan dan Keluarga Cemara, masih manusiawi dan mengandung hikmah.

Saya yakin, semua ini masih bisa diperbaiki, masih ada produser yang nuraninya bersih dan artis yang tak hanya sekadar mengejar uang, serta sutradara yang punya obsesi mencerdaskan penonton. *Insya Allah.* Atas nama rakyat Indonesia yang peduli dengan nasib bangsanya, saya minta kepada bapak presiden dan Menteri Pendidikan Nasional untuk ikut memikirkan hal besar yang terlihat kecil ini, terutama kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang saat ini sedang semangat berbeda pendapat. "Masih banyak masalah yang butuh perhatian Bapak, daripada hanya memperhatikan ego pribadi dan golongan."

Terimakasih atas kepedulian kita semua. Mari kita panjatkan doa agar Indonesia kembali bermartabat dan dilindungi dari "teguran" Allah yang tak sanggup kita pikul. Semua perbuatan kita akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti, lebih baik menahan diri selagi masih diberi waktu.

Patra Rina Dewi
Jl Parkit VII/12
Padang 25131

RALAT

Pada edisi 12/XII, 31 Desember 2004/19 Dzulqa'dah 1425 H terdapat beberapa kekeliruan penulisan:

Hal 33 (Wawancara Khusus) Kolom 1 Alinea 3, tertulis: Syuhada Bahri menerima Eman Mulyatman, Rivai Hutapea dan fotografer Ahmad Annizar di kantornya, DDII, **Menteng Raya 45**, Jakarta Pusat. Seharusnya ...di kantornya, DDII, **Kramat Raya No. 45**, Jakarta Pusat.

KOMENTAR

Menyikapi Program 100 hari SBY-Kalla

SAAT ini masyarakat Indonesia tak berkedip mengamati gerak-gerik presiden dan wakil presiden dalam melaksanakan program 100 hari. Ada yang berkomentar bahwa presiden kita hanya pandai berucap janji, sehingga harapan mereka hanyalah ibarat mimpi di siang bolong. Ada juga yang mengatakan bahwa kita jangan dulu mengomentari hal-hal yang baru akan dilaksanakan.

Mungkin hati kecil SBY dan Jusuf Kalla saat ini pun *dag dig dug plash* memikirkan apakah marnpu melaksanakannya dengan baik, karena masih tergiang-ngiang di telinga masyarakat sejumlah program dan janji yang diucapkan beliau pada saat kampanye dulu.

Apakah yang akan terjadi jika SBY dan Kalla tidak lulus dalam melaksanakan program uji coba 100 hari? Akankah rakyat berbondong-bondong menuju istana presiden dan wakil presiden untuk mementahkan secara paksa agar mau melepas jabatannya? Karena kita tahu bahwa terpilihnya presden dan wakil presiden Republik Indonesia saat ini atas pilihan rakyat secara langsung yang legitimasinya lebih kuat, dimana presiden dan wakil presiden tidak dapat dilengserkan oleh MPR dan DPR. Berbeda dengan presiden-presiden kita yang dulu, karena pemilihan mereka secara tidak langsung, melainkan melalui perwakilan, maka kedudukan mereka dapat dicopot oleh MPR dan DPR.

Sudahkah rakyat memikirkan "strategi yang paling tepat" dalam menyikapi keberhasilan ataupun kegagalan presiden dan wakil presiden kita? Ataukah kita hanya duduk manis menerima nasib dipimpin mereka selama lima tahun ke depan? "Diam seribu kata" tanpa mau bertindak demi mewujudkan cita-cita negara Indonesia yang adil, makmur dan sentosa?

Marilah wahai rakyat Indonesia, sejak sekarang kita cari bagaimana cara mengatasi segala permasalahan bangsa tanpa menimbulkan ketegangan dan kekerasan. Ajaklah seluruh elemen masyarakat, juga pejabat, berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah untuk bersama-sama menyelesaikan sejuta PR yang terbengkalai.

Hendaknya presiden dan wakil presiden menganggap kritik dan saran masyarakat merupakan jamu yang rasanya pahit tapi harus ditelan. Di balik kepahitannya dapat menyembuhkan penyakit. Sebaliknya, masyarakat janganlah menutup sebelah mata dengan hanya mencari kekurangan dan kesalahan yang dilakukan presiden beserta wakilnya, namun juga harus melihat sisi positifnya. Presiden dan wakil presiden adalah manusia biasa yang mempunyai kelebihan di satu sisi dan kekurangan di sisi lainnya, bukan manusia "Super Power" yang selalu sempurna. Akan tetapi presiden dan wakil presiden "jangan menganggap bahwa kesalahan adalah biasa", sehingga menciptakan budaya permisif dengan menyalahgunakan jabatan seperti presiden-presiden sebelumnya.

SBY-Kalla harus punya kemauan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan janji-janji yang pernah dilontarkan. Jika memang tak mampu, kembalikan amanah itu kepada rakyat. Bila terbukti terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh presiden dan wakil presiden, maka rakyat tak akan segan-segan menjewer, kalau perlu melengserkannya dari kursi kepresidenan.

Riana Pastarina
Mantan Sekretaris BMOIWI
Jawa Tengah

Koalisi Rapuh

Suatu hari Rasulullah saw dan beberapa sahabatnya mendatangi Yahudi Bani Nadhir untuk minta bantuan membayar *diyat* dua orang Bani Kilab yang terbunuh. Ini merupakan kewajiban mereka sesuai perjanjian Piagam Madinah.

Bani Nadhir menyanggupi permintaan itu. Mereka meminta Nabi saw dan para sahabatnya menunggu di suatu tempat. Sementara mereka pergi menemui beberapa temannya.

Watak asli bangsa Yahudi muncul. Melihat ada peluang untuk mencelakai Rasulullah saw, mereka segera membuat rencana keji. Salah seorang dari mereka segera menyiapkan batu besar untuk dilemparkan di atas kepala Rasulullah saw!

Allah takkan membiarkan Nabi-Nya celaka. Jibril turun memberitakan pada Rasulullah saw tentang rencana jahat itu. Beliau segera meninggalkan tempat duduknya tanpa diketahui siapa pun. Para sahabat lainnya segera menyusul ke Madinah. Setibanya di Madinah, Rasulullah saw memberi tahu rencana orang-orang Yahudi itu.

Karena bangsa Yahudi menyalahi perjanjian, Rasulullah saw segera menyiapkan sekelompok utusan yang dipimpin Muhammad bin Maslamah untuk mengusir mereka dari Madinah. "Keluarlah dari Madinah. Aku beri waktu sepuluh hari. Jika setelah itu aku melihat kalian di Madinah, akan kupenggal batang lehernya!" Demikian pesan Rasulullah saw yang disampaikan pada Bani Nadhir.

Tak ada pilihan lain bagi Yahudi Bani Nadhir kecuali keluar dari Madinah. Mereka pun bersiap-siap. Namun, gembong munafik, Abdullah bin Ubay, mengirimkan utusan pada mereka dan mengatakan, "Kalian tetap tinggal di sini dengan senang hati. Jangan keluar dari tempat tinggal kalian. Aku akan membantu dengan dua ribu prajurit siap tempur dalam benteng kalian. Mereka siap mati membela kalian. Jika kalian benar-benar diusir, kami pasti keluar bersama kalian dan kami selamanya takkan taat kepada siapa pun yang hendak menyusahkan kalian. Jika kalian diperangi, kami akan membantu. Kalian juga akan dibantu Bani Quraizhah dan sekutu mereka dari Ghathfan."

Atas dorongan itu, kepercayaan diri Yahudi Bani Nadhir muncul. Mereka mengambill keputusan untuk melakukan perlawanan. Pemimpin mereka, Huyay bin Akhthab, mengirimkan utusan pada Rasulullah saw untuk menyampaikan keputusan, "Kami takkan keluar dari tempat tinggal kami. Silakan bertindak sesuka Anda!"

Begitu mendengar jawaban Huyay bin Akhtab, Rasulullah saw bertakbir, kemudian berangkat bersama para sahabatnya untuk mengepung mereka. Bani Nadhir bersembunyi dalam benteng-benteng dan melempari kaum Muslimin dengan anak panah dan batu. Dalam hal ini, keberadaan kebun kurma sangat membantu orang-orang Yahudi. Rasulullah saw memerintahkan agar membabat habis dan membakar kebun kurma tersebut.

Orang Yahudi berperang sendirian. Mereka ditinggalkan Bani Quraizhah, dan dikhianati Abdullah bin Ubay dan sekutu-sekutunya dari

Ghathfan. Tak seorang pun yang memberikan bantuan. Allah SWT mengumpamakan mereka seperti syaithan, "*Bujukan orang-orang munafik itu seperti (bujukan) syaithan ketika dia berkata kepada manusia,'Kafirlah kamu. Lalu, tatkala manusia itu telah kafir ia berkata, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu',*" (QS al-Hasyr: 16).

Pengepungan berlangsung selama beberapa hari. Karena tak kunjung mendapat bantuan dari Abdullah bin Ubay dan sekutunya, akhirnya Bani Nadhir menyerah dan menyatakan diri keluar dari Madinah. Rasulullah saw memperbolehkan mereka membawa semua miliknya yang dapat diangkut, kecuali senjata.

Bani Nadhir pergi setelah menghancurkan rumah-rumah agar dapat membawa pintu-pintu dan jendela-jendela. Bahkan seperti dituturkan Ibnu Hisyam dalam *Sirah*-nya, sebagian mereka ada yang membawa tiang-tiang penopang. Mereka juga membawa istri dan anak-anak. Semuanya diangkut dengan enam ratus unta.

Mayoritas Bani Nadhir termasuk pimpinan mereka, Huyay bin Akhthab dan Salam bin Abul Haqiq berangkat menuju Khaibar. Sebagian lagi berangkat ke Syam. Sementara yang masuk Islam hanya Yamin bin Amru dan Abu Sa'd bin Wahb. Keduanya mendapatkan hartanya.

Rasulullah saw menyita senjata, tanah, rumah, dan harta benda mereka. Senjata yang didapatkan sebanyak lima puluh perisai, lima puluh topi baja,dan tiga ratus empat puluh pedang.

Perang yang terjadi pada Rabi'ul Awal tahun 4 H atau Agustus 625 M ini diabadikan Allah dalam al-Qur'an. Allah menurunkan surat al-Hasyr secara keseluruhan. Karenanya, tentang surat al-Hasyr ini, Ibnu Abbas berkata, "Katakanlah surat ini adalah surat an-Nadhir."

Akhir riwayat para pengkhianat dalam kisah ini menjelaskan banyak hal. Di antaranya, umat Islam harus meningkatkan kewaspadaan, khususnya saat berada dalam ikatan perjanjian dengan pihak lawan.

Ketika berada di atas panggung politik, semuanya tak bisa dilihat secara hitam putih. Ada wilayah abu-abu yang mengharuskan kita untuk berinteraksi bahkan melakukan kerja sama dengan musuh politik.

Tindakan ini menjadi boleh jika memenuhi syarat: tak merugikan kepentingan umat Islam dan tonggak kendali dipegang kaum Muslimin. Ini yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabatnya ketika melakukan ikatan Piagam Madinah dengan orang-orang Yahudi.

Perjanjian itu menguntungkan karena kaum Muslimin aman dan bebas berdakwah di Madinah. Di sisi yang sama, saat perjanjian itu ditanda-tangani, kaum Muslimin juga yang memegang kendali. Sehingga, ketika bangsa Yahudi berkhianat, Rasulullah saw dan para sahabatnya bisa bertindak seperti yang mereka lakukan terhadap Yahudi Bani Nadhir.

Dalam berpolitik tak ada kawan abadi. Yang ada hanyalah kepentingan. Karenanya, ketika melakukan ikatan koalisi, umat Islam tetap harus waspada. Tak boleh lengah meski sekejap. Tak boleh ada kata maaf untuk menindak pengkhianat.

Hal lain yang menarik diamati dalam kisah di atas adalah begitu rapuhnya koalisi kafir. Ikatan yang tak dilandasi dengan pondasi akidah, takkan bisa bertahan lama. Ini yang dialami beragam partai di negeri ini. Umumnya, koalisi atau kerja sama yang mereka jalin dilandasi kepentingan politik sesaat. Ketika kepentingan itu usai, kerja sama pun putus. Ketika kebutuhan mereka tak lagi ada, pengkhianatan pun dilakukan.

Bagi umat Islam, ini pelajaran penting. Kerja sama yang dilakukan, baik secara personal maupun kelompok seharusnya tak didasari kepentingan untuk mendapatkan jabatan, kedudukan atau harta. Semua kepentingan itu hanya sesaat. Ia akan segera lenyap seiring putusnya jalinan kerja sama.■

Hepi Andi

Pekak dan Bebal

Pekak dan Bebal yang jadi judul tulisan ini, sekadar menggambarkan kondisi kita hari ini. Dalam banyak kasus, perilaku pekak dan bebal seakan tak kita sadari. Artinya, kita sudah pekak dan bebal pula dengan 'kepekakan' dan 'kebebalan' kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pekak* berarti tuli. Kalau *pekak badak* dan *pekak batu*, artinya 'tuli benar', atau 'pura-pura tuli, sengaja tidak mau mendengarkan'.

Bebal, mengandung arti 'tidak cepat menanggapi sesuatu', 'sukar mengerti', tidak tajam pikiran', 'bodoh'. Jadi *pekak* dan *bebal* setali tiga uang: tuli alias budek, sengaja tidak mau mendengarkan, tidak tanggap, sukar mengerti dan bodoh. Berbagai kasus yang diabaikan oleh para pengambil keputusan, tak tanggap terhadap aspirasi dan penderitaan rakyat, bahkan "maju terus" menabrak keinginan rakyat banyak, adalah di antara perilaku pekak dan bebal.

Segudang daftar kasus dan permasalahan negeri ini, seolah dihadapi dengan pekak dan bebal. Daftar masalah-masalah itu bukannya diselesaikan, malah diabaikan dan dibiarkan.

Ketika opini publik menghendaki, mestinya pemerintah, DPR dan parpol, *begini*, tapi kenyataannya *begitu*. Di koran, majalah dan media elektronik, suara-suara rakyat seakan hilang ditelan kepekakan dan kebebalan. Dalam tataran media, cetak dan elektronik, sejumlah media pun menjadi kebal kritik, manakala tayangan-tayangan vulgar dan tak mendidik atau gambar-gambar porno, tetap muncul, meski mendapat hujan protes. Begitu pekak dan bebalnyakah kita?

Saat terjadi kecelakaan di Tol Jagorawi (17/11), sekitar 10 menit sebelum iring-iringan kepresidenan lewat, rakyatlah yang disalahkan. Padahal, menurut para saksi, penyetopan mendadak adalah biang keroknya. Akibatnya, tabrakan beruntun pun tak terhindarkan. Enam orang tewas. Sepuluh orang luka berat dan ringan. Polisi dan aparat yang mengawal iring-iringan presiden tak mau disalahkan, meski dalam aturan internasional tak dibenarkan menyetop kendaraan di jalan tol—dengan alasan apapun—kecuali dalam keadaan darurat. Kendati opini publik menyatakan aparatlah yang salah dan tak profesional, tetap saja yang namanya pekak dan bebal itu bersemayam dalam jiwa. Rakyat harus menerima jadi kambing hitam, tersangka dan korban ketidakprofesionalan aparat.

Kasus tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) Bojong adalah cerita lain tentang pekak dan bebalnya pemerintah. Unsur memaksakan kehendak sangat kental ketimbang memahami aspirasi rakyat. Rakyat selalu ditempatkan pada posisi harus menerima kehendak penguasa.

Memaksakan kehendak masih berlanjut. Janji berpihak pada rakyat saat duet SBY-JK kampanye pilpres, nyatanya cuma retorika. Gas elpiji naik, rakyat protes, tapi pemerintah maju terus. Jawaban-jawaban Menko Perekonomian Aburizal Bakri sangat tak simpatik. Misalnya, dia bilang, kalau tak mampu beli elpiji, jangan beli. Nanti kalau tak ada yang beli, Pertamina pun akan menurunkan. Wapres Jusuf Kalla, malah minta rakyat memahami kenaikan elpiji. Bukankah selama ini, rakyat, tak hanya dipaksa memahami, tapi sudah sangat pasrah dengan maunya pemerintah?

Aburizal bahkan bilang kenaikan harga tak ada hubungannya dengan naiknya elpiji yang 40% itu. Apakah dia tidak tahu bahwa warteg dan warung-warung makan lainnya yang notabene adalah tempat makannya rakyat kebanyakan, umumnya memakai gas elpiji?

Bagaimana pula dengan rata-rata ibu rumah tangga, terutama di kota-kota, yang juga menggunakan elpiji? Kenaikan 40% itu jelas sangat terasa dan membebani rakyat.

Lantas, ketika BBM mau dinaikkan dan timbul protes (unjuk rasa) di mana-mana, pemerintah malah bilang, bahwa kenaikan itu sesuatu yang tak terhindarkan. Alasannya, untuk menutupi defisit APBN. Jika demikian dalihnya, apa susahnya jadi presiden, jadi wapres, jadi menteri ekonomi, kalau bisanya hanya menaikkan BBM yang jadi hajat (kebutuhan) hidup rakyat? Kata Prof Ryaas Rasyid, kalau alasannya seperti itu, anak SD juga bisa. "Nggak perlu sekolah tinggi-tinggi," ujarnya.

Ketua MPR Hidayat Nur Wahid sudah berkali-kali menyatakan, kenaikan BBM bisa dihindari, dengan cara mengembalikan (menyelamatkan) uang yang selama ini dikorup para pencoleng kas negara. Puluhan dan ratusan trilyun uang yang digasak bisa buat subsidi BBM. Tapi, itu tak dilakukan pemerintah. Jangankan mau *ngelakonin, kepikiran* saja, mungkin tidak.

Di tengah sorotan tajam terhadap para maling kakap yang belum juga dikerangkeng, KKN justru makin menggila. Gubernur, bupati, anggota DPRD, jadi tersangka maling uang rakyat. Meminjam ungkapan Taufiq Ismail, mereka menjadi 'maling berjamaah'. Melakukan dosa dan pelanggaran *rame-rame*. 'Maling berjamaah' hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang biasa kolusi dan nepotis.

Tapi, ketika Wapres Jusuf Kalla yang jadi Ketum Golkar dikritik lantaran dianggap melakukan praktik nepotisme dengan mengangkat sejumlah nama yang memiliki hubungan keluarga, antara lain adiknya jadi wakil bendahara Golkar, ia dengan entengnya membela diri. Kata Kalla, kalau memang orangnya mampu, ini tak bisa dikatakan sebagai pelanggaran. Itu, betul memang. Tapi dalam kondisi saat ini, di tengah tudingan bahwa Kalla rakus, karena sudah jadi wapres, masih pula mau jadi Ketum Golkar, seyogianya ia menahan diri. Jangan memaksakan diri. Orang bisa menganggapnya tak tahu diri, pekak dan bebal.

Pekak dan bebal, memang ada di mana-mana. Sampai sekarang Azahari dan Nurdin M Top belum *ketangkep*. Siapa yang pekak dan bebal? Kalau memang benar keduanya jadi otak pelaku berbagai bom di tanah air, kenapa sampai sekarang polisi tak berhasil menangkapnya? Kenapa yang lain cepat bisa diciduk? Sebegitu hebatkah kedua orang ini? Mestinya keduanya bisa dengan mudah ditangkap, karena, ujar pengamat tadi, Azahari dan Nurdin adalah orang Malaysia yang dari segi logat saja mudah dikenali.

Masih banyak perilaku pekak dan bebal di negeri ini. Ia bisa menimpa siapa saja, tak hanya pemerintah. Ia bisa menimpa wakil rakyat atau rakyat yang diwakilinya, juga parpol, termasuk parpol Islam, ormas dan institusi Islam. Pekak dan bebal, semestinya, jangan ada di hati dan relung-relung jiwa kita. Karena, pekak dan bebal, hanyalah milik orang-orang kafir, orang-orang tak beriman, yang hati, pendengaran dan penglihatan mereka tertutup.

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat (QS al-Baqarah: 6-7).■

M.U. Salman

HIDAYAT NUR WAHID

PEJABAT TERKAYA

Hidayat Nur Wahid adalah pejabat negara terkaya. Bukan kaya harta, tapi kaya akhlak, moral, hati, pemikiran dan rasa empati.

Dengan bait-bait *Serat Kalatidha*, Hidayat Nur Wahid, Ketua MPR, membuka pidato kebudayaan di Graha Bakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Oktober silam. Pada sepertiga terakhir bulan Ramadhan itu ia membacakan sebagian dari pikirannya di depan ratusan publik yang hadir.

Amenangi jaman edan,
ewuh aya ing pambudi
Melu edan ora tahan
Yen tan elu anglakoni,
boya kaduman melik
Kaliren wekasanipun
Ndilallah karsa Allah
Sakbeja-bejani kang lali
Luwih beja kang eling
lan waspada

"Inilah zaman edan. Zaman ketika budi begitu langka. Larut edan tiada tahan. Namun jika tak ikut, pasti pula tak kebagian. Akhirnya, kelaparan. Dan tiba kehendak Allah. Seuntung-untung orang lalai, pasti lebih untung manusia yang ingat dan selalu waspada." Kira-kira begitu arti larik-larik dari *Serat Kalathida* gubahan Pujangga Jawa terakhir, Ranggawasita yang dikutip Hidayat Nur Wahid. *Kalatidha* sendiri berarti *Masa Kelam.*

Seperti halnya isi larik *Kalathida* yang kelam, Hidayat Nur Wahid membaca orasinya di tengah panggung yang gelap dan didominasi warna hitam. Hanya Hidayat sendiri yang tertimpa cahaya di tengah panggung, sebuah mimbar kecil setinggi dada, mikropon dan buket bunga menemaninya. Ia seperti seorang yang berseru-seru mengingatkan agar manusia tetap ingat dan waspada. Orang-orang harus tetap terjaga dan dibangunkan, melawan kegelapan yang

mengepung. Menolak tunduk pada zaman edan. Bangkit memenangkan budi dan nurani.

"Keteladanan para pemimpin nasional dalam menegakkan kualitas moral bangsa dan karakter kuat menjadi sangat penting," begitu serunya. Ia tidak saja menyeru pada hadirin yang datang malam itu. Tapi ia menyeru pada seluruh kita, terlebih pada pemimpin bangsa.

"Mustahil mengharapkan muncul perubahan budaya melawan korupsi, apabila elit pemimpin justru nyaman dengan praktik korupsi," ujar Hidayat dengan nada tekan. Ya, mustahil memang, tambah Hidayat, sebab ikan membusuk selalu dari bagian kepala.

Hidayat Nur Wahid memang sebuah fenomena. Mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini adalah anugerah zaman yang harus disyukuri, didukung dan diteladani.

Bagaimana tidak, ketika orang-orang dan pemerintah pada khususnya, baru berteriak-teriak tentang pemberantasan korupsi, ia sudah menerapkan hidup dengan konsep sederhana. Fasilitas mobil mewah adalah hal pertama yang ia tolak saat memangku jabatan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) . Ia juga menolak dan menyeru agar anggota dewan dan wakil rakyat yang terhormat, tak perlu menginap di

ARIEF KAMALUDIN

SEBAGAI KETUA MPR
Memberi keteladanan

suite room hotel berbintang lima yang cukup mahal harganya. Sebagai gantinya, ia lebih memilih menginap di ruang kerja.

"Memang tidak seberapa hasil yang berhasil dihemat. Tapi saya berharap aksi ini bisa memiliki efek bola salju dalam keseharian kita semua," terangnya.

Seorang kru SABILI memergoki Hidayat Nur Wahid sedang membeli mobil kijang bekas dari salah seorang warga di Pondok Gede, Jakarta Timur. Saat ditanya mengapa mobil bekas yang dipilih, dengan jenis kijang kapsul tahun 2002, dengan ringan Hidayat Nur Wahid menjawab. "Kalau Volvo itu terlalu mewah untuk saya. Bahkan kalau saja dikasih mobil kijang jenis Innova pun saya mungkin tidak mau. Saya pilih kijang biasa saja. Kijang kan sederhana," ungkapnya.

Ia juga memilih cara yang sangat luar biasa dalam mengeluarkan protesnya sebagai tradisi para politisi yang merangkap jabatan publik dan juga partai. Tak lama setelah ia terpilih menjadi Ketua MPR, 11 Oktober 2004, dengan sukarela ia mengumumkan diri akan lengser sebagai Presiden PKS. Tampuk pimpinan tertinggi partai yang dikomandaninya diserahkan pada Tifatul Sembiring, sebagai pejabat sementara Presiden PKS.

Tak lama berselang, rakyat disuguhi tontonan bagaimana Wakil Presiden Jusuf Kalla bertarung untuk mendapatkan

kursi Ketua Umum Golkar. Isu skandal di seputar pemilihan ketua umum partai berlambang pohon beringin itu diberitakan di mana-mana. Mulai dari racun arsen yang terdeteksi di soto Jusuf Kalla, saling jegal antarkandidat sampai dana miliaran rupiah yang berkeliaran di arena Musyawarah Nasional Partai Golkar, Nusa Dua, Bali. Pengkhianatan dan saling gunting dalam lipatan, seru betul nampak dalam Golkar.

Sedang di PKS, tak nampak riak gejolak. Suksesi pemimpin partai berjalan mulus, bahkan dengan rasa saling hormat dan penuh kepercayaan. Tak ada kekuatan yang saling mencoba bertahan atau merebut kekuasaan. PKS seolah hendak memberi tahu publik lewat perbuatan nyata, bahwa jabatan dan kekuasaan sesungguhnya adalah amanah. Tidak untuk memperdaya rakyat, tapi untuk melayani dan memuliakan rakyat.

AHIEF KAMALUDIN

Tentang hal ini, Hidayat Nur Wahid mempunyai jawaban yang juga sangat dalam. "Rakyat harus diberi teladan, tidak saja lewat kata-kata, tapi juga perbuatan nyata." Hidayat Nur Wahid memilih sesuatu yang lebih besar, mewakili rakyat dan bukan saja mewakili satu partai atau golongan. Lebih lanjut Hidayat menerangkan, partainya tidak saja hendak memenangkan pemilu, tapi juga memberikan solusi untuk Indonesia. Untuk keadaan yang lebih baik lagi.

Kini, selain rumah dinas dan protokoler yang cukup ketat, tak ada yang berubah dari Hidayat Nur Wahid. Pekan lalu, SABILI sempat menemaninya dalam kegiatan sehari-hari. Ia masih sempat bermain *badminton*. Ia juga masih tak segan-segan menyapa siapa saja yang ia temui dan dikenalnya. Dan kebiasaan itu pula yang membuat para pengawalnya *empot-empotan*.

"Bagaimana tidak *gini* pak," ujar salah seorang ajudannya sambil membuat gerakan berdebar dengan tangan di dada, "bapak itu (Hidayat Nur Wahid, red) memang banyak temannya, tapi dalam politik, sebanyak itu musuhnya. Taruhannya ini pak," ujarnya sambil memberi isyarat jari yang me-

nempel di pundak sebagai tanda pangkat yang dijadikan jaminan.

Perbedaan itu pula yang disebut ajudan Hidayat Nur Wahid sebagai nilai tambah untuk mereka. Saat ditanya apakah mengawal pejabat selalu sama dengan posisi basah? Mereka menjawab dengan cerita, "Bapak itu orangnya kebapakan. Sering menyapa dan menanyakan istri dan keluarga kami. Sering memberi nasihat dan kata-kata yang berarti, dan itu lebih berharga daripada sekadar ini (uang, red)," ujarnya sambil menggesekkan ibu jari dan telunjuk.

Hidayat mengakui, bangsa ini tidak saja butuh kecanggihan dan ketinggian jawaban masalah-masalah secara intelektual. Tapi lebih besar lagi, bangsa ini butuh amal shalih dari seluruh rakyatnya. "Sebab, jawaban intelektual tidak bisa dilakukan oleh semua umat. Sementara amal shalih, insya Allah mampu dilakukan oleh seluruh umat, seluruh rakyat, seluruh bangsa. Kalau tidak ada korupsi, kita tidak memerlukan intelektualisme yang rumit-rumit. Amal shalih, setiap orang bisa melakukannya," terangnya pada SABILI.

Tapi jangan dikira Hidayat Nur Wahid *ogah* dengan yang berbau intelektualitas. Ia ada-

HUSSEIN UMAR
KETUA DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA

"KITA INGIN MENYAKSIKAN SEJARAH BARU"

Hussein Umar, tokoh senior Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia ini punya kenangan tersendiri atas Hidayat Nur Wahid. Ia dikenal cukup kritis, namun tetap santun dalam menanggapi pendapat dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Hidayat Nur Wahid, khususnya dalam gerakan penegakan syariat Islam di Indonesia. Salah satu perbedaan pendapat yang mengemuka adalah diskusi tentang Piagam Jakarta yang diusung oleh Hussein Umar dan gagasan Piagam Madinah yang dikomandani Hidayat Nur Wahid. Berikut komentarnya atas sosok Hidayat Nur Wahid:

Saya bersyukur pada Allah atas tampilnya tokoh-tokoh muda Islam yang memberikan harapan bagi masa depan Islam, tidak saja bagi Indonesia tapi bagi dunia Islam umumnya. Karena itu saya sangat menganjurkan agar tokoh-tokoh muda yang tampil sekarang mengambil hikmah dari para pendahulu, muhasabah dan sekaligus meneladani yang baik, tidak meneruskan kesalahan-kesalahan yang di lakukan generasi terdahulu.

Harapan saya, setiap aktivis politik Islam mewakili aspirasi politik umat Islam. Di balik segala peristiwa politik saat ini, baik di pemerintah, MPR maupun DPR, yang terjadi sesungguhnya adalah pertarungan ideologi. Antara haq dan bathil. Antara syar'i dan sekuler.

Dengan segala hormat, tentang penegakan syariat Islam saya mempunyai cara pandang yang berbeda dengan sahabat-sahabat dari PKS dan juga Hidayat Nur Wahid. Khususnya dalam *Piagam Jakarta*. Bagi saya ini bukan sekadar nama. Nama boleh diganti apa saja, boleh Piagam Purwokerto atau piagam lainnya. Tapi intinya adalah tujuh kata: Kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.

Bagi saya itu perjuangan tanpa akhir. Setiap momentum kita tidak boleh melepaskannya. Dan dengan diberlakukannya itu maka sesung-

lah pemegang gelar doktor di bidang dakwah dan perbandingan agama dari Universitas Islam Madinah. Spesialisasinya adalah di bidang akidah. Bahkan di tengah kesibukannya yang luar biasa sebagai Ketua MPR, di hari kedua SABILI menemuinya di rumah dinas di kawasan Widya Chandra, ia harus meninggalkan rumah karena di jadwal menguji sebuah disertasi di Universitas Islam Negeri, Jakarta. Hari itu, mahasiswa yang dibimbingnya telah menyelesaikan disertasi dengan tema Kontekstualisasi Hadits.

Tentang kecermatan intelektual, Hilmy Bakar Al Mascaty, penulis buku *Panduan Jihad untuk Aktivis Gerakan Dakwah* (Gema Insani Press, 2001) punya kenangan tersendiri atas Hidayat Nur Wahid. Saat itu, dalam rangka ulang tahun penerbit, Hidayat diundang sebagai pembedah buku *Panduan Jihad*. Dan sebelum membedah, menurut Hilmy, Hidayat telah mengkhatamkan bukunya sebanyak dua kali. "Masukan-masukan yang diberikan beliau pada bedah buku itu luar biasa detil, mulai dari ejaan nama tokoh-tokoh sejarah yang salah sampai dalil dan argumentasi yang ada," ujar Hilmy saat bertandang ke redaksi SABILI ketika tulisan ini dibuat.

Dan, *last but not least,* Hidayat Nur Wahid menunjukkan kepemimpinan yang gemilang dan membawa PKS sebagai salah satu partai pendulang suara besar. Saat memasuki masa-masa pemilihan umum, banyak pengamat memperkirakan PKS memang akan mengalami peningkatan suara. Tapi itu pun tidak terlalu besar. Bahkan di kalangan PKS sendiri, perkiraan lonjakan suara hanya dihitung pada kisaran angka dua persen saja. Tapi mengejutkan, berbekal semangat *Peduli dan Bersih*, PKS meraup suara berkali-kali lipat dari sebelumnya. Bahkan di DKI Jakarta, partai ini keluar sebagai partai terbesar.

Ia juga tokoh yang paling lantang memimpin demo simpatisan PKS dengan membawa isu-isu internasional. Ratusan ribu kader PKS berkali-kali menggelar demonstrasi damai tentang penolakan intervensi Amerika, pembelaan atas serangan AS

guhnya semua kekuatan bangsa mendapat perlindungan. Karena syariat Islam itu *rahmatan lil 'alamin*, walaupun tidak disebut *Piagam Madinah*. Dengan *Piagam Jakarta* juga akan terwujud kebersamaan. Ini momentum sejarah.

Tapi bagaimanapun saya bersyukur dengan banyaknya aktivis-aktivis muda Islam yang memiliki komitmen, memiliki ilmu pengetahuan dan perjuangan Islam yang muncul saat ini. Kita ingin menyaksikan sejarah baru. Saya berharap generasi-generasi yang akan melanjutkan ini mempunyai kualitas dan kapasitas yang lebih baik. Sebab, pertarungan akan tetap dan terus terjadi.■

Artawijaya

ARIEF KAMALUDIN

ke Afghanistan, ke Irak dan Fallujah, dan tentu saja mendukung kemerdekaan rakyat Palestina dari Israel yang menjajah.

Ia juga tercatat sebagai seorang yang melawan saat harga diri dan nama baiknya diperkosa oleh Amerika dengan memasukkan nama lembaga yang dipimpinnya, LP2SI Al Haramain, sebagai salah satu lembaga terkait aksi teror. Al Haramain dimasukkan oleh Amerika ke dalam daftar Perserikatan Bangsa-bangsa sebagai satu lembaga terlarang yang terkait dengan aksi terorisme dan harus dibekukan. Merasa semua itu adalah fitnah dan kebohogan, Hidayat melawan.

Dan perlawanan itu akhirnya membuahkan hasil. Meski tak keluar kata maaf, akhirnya pemerintah Amerika mengakui bahwa Al Haramain sebagai lembaga yang bersih. Dan nama LP2SI Al Haramain dicabut dari daftar hitam pada Februari 2004 silam.

Ada konsep besar dalam segala tindakan yang dilakukan oleh Hidayat Nur Wahid. Tak hanya ketika ia berbicara tentang masalah umat dan bangsa, konsep itu dijabarkannya. Bahkan, dalam memakai busana batik pun ia memberi makna tidak hanya sebatas tampil beda, trendy atau menonjolkan kesan Ja-

HABIB RIZIEQ SYIHAB KETUA UMUM FPI

"SEMOGA TIDAK BERUBAH"

Doktor Hidayat yang *ana* kenal orangnya cerdas, baik dan enak diajak diskusi. Kepeduliannya pada persoalan umat juga cukup membanggakan sekaligus mengharukan. Jarang tokoh umat seperti dia yang mau menjenguk Ustadz Abu Bakar Ba'asyir di tahanan. Di sela kesibukannya, ia juga menyempatkan diri menjenguk *ana* saat ditahan di Salemba. Kunjungan itu bukan hanya satu dua kali, tapi sering. Mudah-mudahan jadi pejabat negara, ia tidak mengubah kepribadiannya. Insya Allah.

Sikap penolakan fasilitas mewah itu sangat bagus dan terpuji. Mudah-mudahan tidak hanya pada saat diangkat saja, tapi seterusnya. Maklum, jabatan itu godaannya dahsyat. *Ana*, bisa melihat respon langsung rakyat bawah dengan apa yang dilakukannya. Mereka senang dan bangga sekali. Tapi, kalau sikap itu tidak ditindaklanjuti, maka masyarakat akan kecewa. Gebrakan itu jangan hanya simbolik, *lips service* di awal. Kita harap ia istiqamah.

Tak bisa dipungkiri, peran umat di eksekutif dan legislatif, luar biasa. Hanya saja, sedikit kekhawatiran *ana*, mereka tak bisa tegas mengatakan *haq* itu *haq*, *bathil* itu *bathil* pada penguasa. Jangan cuma jadi skrup memperkuat presiden dan kabinet yang tidak berpihak pada rakyat. Itu akan merugikan posisi gerakan umat. Kalau presiden tetap jalan dengan program sekulernya, sementara partai Islam tidak mampu melakukan apa-apa, percuma. Lebih baik jadi oposisi.

Saya pernah menanggapi soal pernyataan Dr Hidayat tentang pasal 29 ayat 1 UUD 1945. Menurutnya Pasal 29 ayat 1 itu sudah final. Itu bagian yang saya koreksi. Saya paham, itu bahasa politis. Bagaimana mungkin seorang pimpinan MPR mengatakan pasal itu final? Yang final bagi Muslim itu adalah hukum Allah dan Rasul-Nya. Itu yang saya kritisi, dengan tidak mengurangi rasa hormat. Ia kredibel dan kapabel di bidangnya, tapi tidak berarti kita harus diam. Kalau ada yang perlu dikritisi, ya kritisi.

wa. Dan bukan pula manuver politik untuk menarik simpati atau massa.

"Saya memakai batik sehari-hari. Dalam kondisi tertentu saja memang pakai jas, tak masalah. Kita harus memberikan apresiasi terhadap jati diri bangsa. Kita harus memompa dan meningkatkan produk negeri sendiri. Ini bukan manuver politik atau apapun. Hal ini memang terkesan kecil, tapi saya harap mampu membangkitkan harga diri, jati diri dan kepercayaan bangsa Indonesia di mata dunia internasional. Selain itu, saya juga mengharapkan akan menghasilkan efisiensi keuangan negara," tuturnya dengan penuh kemantapan.

Tapi perlu diingat, Hidayat Nur Wahid adalah manusia biasa pula. Kadang lalai, kadang tak sempurna. Salah dan khilaf sebagai manusia, tentu ada. Karenanya, ia tak berarti luput kritik

Namun, terlepas dari itu semua, Hidayat Nur Wahid adalah cermin besar untuk kita semua tahun ini. Cermin yang harus diteladani. Karena ia telah menyuarakan kata hati dan nurani. Membawa moral dan akhlak masuk lebih jauh dalam jantung politik Indonesia. Tidak saja dengan kata-kata, tapi juga dengan kerja nyata. Hidayat Nur Wahid adalah nurani yang bersuara lantang mengingatkan kita semua agar tetap *eling lan waspada*.

Komisi Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) mendaftar kekayaan Hidayat Nur Wahid sebesar 233 juta rupiah, termasuk aset dan tabungannya. Tak besar memang untuk jabatan setinggi Ketua MPR. Tapi dengan itu pula SABILI menyatakan Hidayat Nur Wahid sebagai pejabat penyelenggara negara terkaya. Tidak kaya harta, tapi kaya akhlak, moral, hati, pemikiran dan rasa empati.

Hidayat Nur Wahid adalah pejabat terkaya akan teladan-teladan yang harus diikuti oleh bangsa ini. Sesuai dengan harapan ayah dan pakdenya saat memberi nama Hidayat Nur Wahid. Harapan mereka, semoga anak ini kelak mampu menjadi cahaya keteladanan yang utama.■

Herry Nurdi

ARIEF KAMALUDIN

Saya mengritik pernyataannya yang sedikit agak sumir terhadap gerakan amar ma'ruf nahi munkar yang digeluti FPI selama ini. Karena ia tak pernah konfirmasi. Misalnya kasus Kemang, bentrok preman dengan laskar FPI. Ia semestinya konfirmasi ke laskar. Laskar *kan* anak-anaknya juga. Kalau memang ada gerakan Islam yang tak menyedapkan mata kita, biasakan *tabayyun*. Setelah itu mau dikritik atau disalahkan, silakan.

Tolong dicatat, *ana* akan tetap mengritisi beliau yang masuk dalam sistem, dengan tidak mengurangi hormat kepada beliau.■

Hery DK, Artawijaya

IR ISMAIL YUSANTO, *JURU BU TAHRIR*

MENJADI PONDASI UMAT

Bagaimana kesan Anda tentang Hidayat Nur Wahid?

Pak Hidayat, barangkali mungkin tokoh Islam termuda yang meraih popularitas seperti itu. Dengan reputasi kepemimpinan yang saya kira masyarkat tahu persis, beliau salah satu deklarator PK, menjadi Presiden PK kemudian menjadi Ketua Umum PKS. Dengan segala kiprahnya yang saya kira sangat menonjol, dan berujung pada perolehan suara PKS yang sangat mengejutkan banyak pihak, dan suaranya sangat signifikan, saya kira ruang kiprah beliau masih sangat lebar, dalam arti karena beliau masih muda.

ARIEF KAMALUDIN

Tentang gebrakannya dalam pola hidup sederhana dan pemberantasan korupsi, bagaimana?

Salah satu unsur yang cukup penting dalam pemberantasan korupsi itu memang keteladanan. Keteladanan itu berangkat dari sikap kejujuran, amanah dan kesederhanaan. Dalam konteks ini Pak Hidayat telah melakukannya dengan sangat bagus. Cuma memang kalau boleh saya titip pesan kepada beliau, bahwa penanganan korupsi haruslah masuk pada skala sistem. Artinya, keteladanan itu perlu, tapi bagaimana secara sistemik korupsi itu bisa ditanggulangi Saya kira beliau harus membawanya ke sana.

Tapi bukankah saatnya PKS bicara syariat Islam?

Saya kira, siapa pun boleh menilai kiprah dari sebuah organisasi, baik orpol, maupun ormas. Kemudian terpulang pada organisasi tadi. Apa sesungguhnya yang sedang mereka lakukan. Kalau menurut saya, yang penting kita tetap memegang visi dan misi dan tidak terlalu penting memedulikan apa kata orang selagi kita yakin visi dan misi, dan jalan yang kita tempuh juga benar. Artinya, yang paling penting bagi PKS adalah bagaimana bergerak sinergi dengan kekuatan-kekuatan intra mau pun ekstra parlemen dan kekuatan di tubuh aparat keamanan, birokrasi dan eksekutif. Juga simpul-simpul kekuatan umat, untuk mencapai cita-cita izzul Islam wal Muslimin itu.

Apa yang bisa di lakukannya sebagai ketua MPR?

Justru di situ tantangan buat beliau. Justru umat ini menantikan kiprah beliau. Ketika beliau menerima amanah itu, saya kira, beliau sudah tahu apa yang harus dilakukan. Saya berharap beliau mampu meletakkan pondasi bagi sebuah proses sosial politik, bagi tercapainya cita-cita tersebut.■

Eman Mulyatman

KH RAHMAT ABDULLAH, KETUA MPP PKS

IKON KEILMUAN DI PKS

Bagaimana komentar Ustadz tentang Hidayat?

Pertama, dia sangat *concern* pada masalah ilmu. Boleh dikata dalam masyarakat Tarbiyah ini memang ada beberapa ikon. Ada ikon kedisiplinan, al-Qur'an dan kesederhanaan. Dari segi keilmuan, beliau sangat *concern*, di samping masalah kesederhanaannya. Dalam pemeliharaan fisik, beliau tidak pernah dikenal sakit. Saya pernah kemping bersamanya selama tiga hari. Menarik sekali. Nilai lulusnya lebih tinggi dari saya. Saya ikut semua, halang rintang, merambat tali, merayap. Tapi, panitia tidak merekomendasi saya untuk ikut *long march*, Cisalak-Cidahu. Karena ada masalah di lutut saya. Pak Hidayat sampai akhir ikut semua.

Dalam hal kekeluargaan, dia sering pergi bersama keluarga. Dan mudik tidak sekadar mudik, tapi ada nilai silaturrahim dan dakwah. Dan juga sifat kolektif terhadap sesama teman. Karena itu dialog-dialog dengan sesama teman menjadi efektif. Termasuk menjadi media advokasi bagi kesalahpahaman yang selama ini terjadi. Karena itu ada langkah maju dalam komunikasi antarkelompok aliran yang ada.

Soal keilmuan tadi?

Beliau memimpin Yayasan Al-Haramain. Sebelumnya ada diskusi-diskusi yang berkualitas. Bahkan materi-materi yang sesuai dengan spesialisasinya di bidang akidah, sehingga kita bisa mendapatkan gambaran yang proporsional tantang akidah.

Ada pihak-pihak yang meragukan komitmen Hidayat pada penegakan Syariat Islam?

Rahasia penegakan hukum, di mana pun adalah power. Apakah memberantas korupsi bukan bagian dari penegakan syariat Islam? Kita ini dakwah, tidak harus dengan mengubahnya secara cepat. Tapi, saya mengerti, ini menjadi harapan. Tapi jangan buru-buru memvonis. Lebih baik berdialog.

Ke depan, bagaimana posisi Hidayat di PKS?

Memang, setiap sukses ada simpul orang. Tapi sukses orang itu bersimpul pada kelompoknya. Mungkin dia punya modal besar tapi kebesaran itu ditopang oleh kebersamaan. Di mana pun orang berkiprah, dia akan menempati posisinya.■

Eman Mulyatman

AREEF KAMALUDIN

HIDAYAT NUR WAHID, KETUA MPR-RI

HIDUP TAK PERLU MEWAH

Hari masih pagi benar saat Rivai Hutapea, Eman Mulyatman dan fotografer Arief Kamaluddin dari SABILI mendatangi kediaman Hidayat Nur Wahid di rumah dinas Komplek Widya Candra, Jakarta Selatan. Jarum jam baru menunjukkan pukul enam pagi kurang. Tak lama menunggu, sekitar 10 menit kemudian, Hidayat Nur Wahid nampak keluar dari pintu samping, sudah lengkap dengan pakaian olah raganya. Training abu-abu tua, kaos putih berkerah hitam membalut tubuh Hidayat yang tampak segar.

Ia langsung menyapa SABILI. Setelah berpelukan dan saling mengucap salam, Hidayat menjelaskan kenapa olah raga begitu penting untuknya. "Saya punya tiga alasan utama kenapa terus harus berolahraga," terangnya. Ketiga alasan tersebut adalah, pertama, manusia harus memenuhi hak-hak yang dibutuhkan oleh tubuh, salah satunya olahraga. Kedua, olah raga membantunya menyalurkan stress dan juga tekanan tugas sehari-hari. Dan ketiga, olahraga mampu mendekatkan dirinya dengan masyarakat.

Setelah sedikit bercerita, Hidayat langsung masuk ke sebuah sedan Mitsubishi Lancer keluaran tahun 2001 yang sudah siap membawanya. Mobil bernomor polisi B 8983 JL tersebut bukan mobil dinas, tapi mobil pinjaman teman sejawatnya dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Setelah Hidayat Nur Wahid dan SABILI duduk di kursi belakang, mobil bergerak menuju Gedung Olah raga di kawasan Mampang, Jakarta Selatan. Wawancara pun dimulai dalam perjalanan.

FOTO-FOTO: ARIEF KAMALUDDIN

Banyak komentar tentang kondisi umat Islam yang belum mampu menyatukan kekuatan dan bersinergi. Menurut Anda, apa yang sesungguhnya terjadi di balik fenomena itu?

Ya, seharusnya umat sekarang saatnya tampil ke tengah publik. Membawa peran positif dan aktif. Peran serta itu membuktikan Islam adalah *rahmatan lil'alamin.* Islam bukanlah agama individualistis, jumud, teror dan anarkis. Peran serta ini disebut amal shalih. Amal shalih adalah konsekuensi langsung dari pernyataan beriman. Hampir di seluruh ayat al-Qur'an, beriman itu selalu dikaitkan dengan amal shalih. Bagi umat Islam, orientasi ke arah ini penting diingatkan. Sebab, di Indonesia ladang untuk beramal shalih ini terbuka luas dan sangat banyak bidangnya.

Dengan begitu umat akan mempersiapkan diri, baik secara intelektual, kemampuan komunikasi, keilmuan dan juga membangun jaringan. Itu yang pertama. Yang kedua, kita bisa langsung memberikan sanggahan atas segala tuduhan bahwa Islam teroris, anarkis dan anti-demokrasi.

Jika titik tekannya amal shalih, bagaimana dengan jawaban intelektual?

Jawaban intelektual dibutuhkan. Selain

jawaban intelektual, dibutuhkan amal shalih. Sebab tidak semua umat bisa melakukan jawaban intelektual. Sementara amal shalih, insya Allah, mampu dilakukan oleh seluruh umat. Untuk tidak korupsi tidak perlu intelektualisme yang rumit-rumit. Setiap orang bisa melakukannya.

Tapi kenapa amal shalih yang Anda sebutkan tadi susah terwujud...

Justru ketika kita berusaha mengatasi masalah maka amal shalih kita akan semakin meningkat. Kalau kita meninggalkan kendala, maka kita justru kalah dengan provokasi itu. Kendala itu ada dua hal. *Pertama,* kendala internal umat, terutama dalam hal memahami dan mengamalkan amal shalih. Ada yang memahami bahwa amal shalih itu harus menyendiri, mengabaikan dunia, apapun nasib umat dia tak peduli. Ada juga yang memahami amal shalih itu hanya sekadar Islam dalam tingkat sektoral saja. Itu bagian dari amal shalih, benar. Secara keseluruhan, amal shalih adalah apa yang dicontohkan Rasulullah saw.

Kedua, kendala eksternal umat Islam. Adanya kekuatan yang menghambat terjadinya amal shalih tersebut, sehingga dihadirkanlah pemahaman yang sekularistik, atau sistem informasi yang mendiskreditkan Islam. Belum lagi represivitas yang dilakukan dunia atas dunia Islam, seperti dukungan terhadap Israel yang melakukan teror ke masyarakat Palestina. Ketika dunia mau menyalahkan Israel, ada saja veto.

Anda betul-betul bersemangat melakukan pemberantasan korupsi...

Melawan korupsi adalah salah satu upaya untuk memotong lingkaran setan, sekaligus membangkitkan optimisme publik bahwa melawan dan hidup tanpa korupsi bisa dilakukan masyarakat. Langkah itu tidak membuat kita rendah. Bahkan kita tetap bermartabat di tengah masyarakat.

Jangan pernah merasa kalah dengan korupsi. Saya sering diundang dalam forum-forum menolak korupsi dan saya selalu
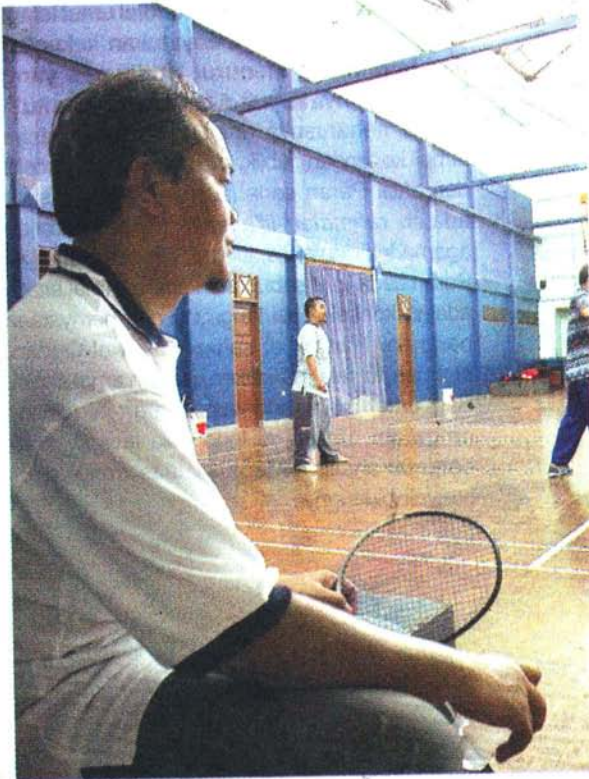
bersemangat memenuhi undangan tersebut. Itu salah satu peran moral dan aksi akhlak yang bisa saya lakukan untuk bangsa ini. Sedangkan dalam konteks pemberantasan korupsi saya mendorong Jaksa Agung untuk jangan pernah takut melawan korupsi. Saya ingin membuktikan bahwa hidup bermoral dan ber-Islam bisa dilakukan setiap orang. Islam mengajarkan untuk tidak hidup bermewah-mewah dan bermubazir. Itulah *amar ma'ruf nahy munkar* yang bisa saya lakukan.

Belum tuntas Hidayat memaparkan pikirannya tentang konsep pemberantasan korupsi, mobil yang kami tumpangi telah sampai di tujuan. Beberapa teman main badminton Hidayat dari PKS telah menunggu di depan lapangan. Banyak masyarakat tampak pula sedang bermain di arena yang sama. Setelah menyapa

secara sepintas, Hidayat membawa perlengkapan badmintonnya ke lapangan. Sebuah raket, handuk kecil dan tempat air minum ditentengnya.

Kemudian ia melakukan pemanasan. Meliuk-liukkan badan dan berlari-lari kecil di pinggir lapangan. Setelah siap, ia langsung masuk lapangan dan bermain dengan format ganda. Badminton adalah salah satu olah raga yang ia gemari sejak muda, selain sepak bola. Menurutnya, badminton mengajarkan nilai-nilai kelincahan, kecermatan analisa dan napas panjang atau stamina. Sedangkan sepak bola mengajarkan pentingnya kerja sama, team work dan strategi yang diterapkan di lapangan.

Pagi itu Hidayat Nur Wahid bermain dua set penuh. Keringatnya bercucuran. Bagian punggung kaosnya terlihat basah oleh keringat. Tapi Hidayat sama sekali tak nampak ngos-ngosan. "Bapak sudah biasa olah raga seperti ini," komentar pasangan mainnya. Berkali-kali ia tampak menyeka keringat yang membasahi dahinya. Untuk pria berumur 44 tahun, gerakan tubuh Hidayat tampak sangat lincah. Sesekali ia mengambil shuttle cock dengan arah drop shot, lalu berlari mundur dengan cepat ke belakang lapangan dan mengembalikan bola serangan. Ternyata Hidayat cukup agresif dalam permainan.

Usai permainan dan mengeringkan badan, di mobil dalam perjalanan kembali ke Widya Candra, SABILI melanjutkan wawancara.

Kembali ke soal pemberantasan korupsi. Sebentar lagi harga BBM dipastikan naik yang pasti membebani rakyat, di lain pihak negara belum sepenuhnya berhasil menarik uang hasil korupsi. Berat benar ya jadi rakyat Indonesia....

Konon menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), uang yang dikorup periode 2003-2004 sekitar 160 trilyun rupiah. Kalau pemerintah berhasil menyelamatkan sekitar 20 persen saja, yakni sekitar 30 trilyun. Itu lebih besar daripada penghematan yang akan didapat pemerintah akibat dari dihapuskannya subsidi BBM dan kenaikan harga BBM, yakni sekitar 25 trilyun. Kalau itu dilakukan, pemerintah akan mendapat simpati rakyat dan bisa menutup kegalauan publik akibat kenaikan harga BBM.

Pemerintah serius memberantas korupsi?

Keberhasilan memberantas korupsi sangat tergantung dari keseriusan pemerintah. Pemerintah memang sudah mengeluarkan inpres percepatan pemberantasan korupsi, Jusuf Kalla juga sudah membentuk tim mengejar koruptor yang lari ke luar negeri. Fatwa Mahkamah Agung untuk membuktikan rekening koruptor juga sudah ada. Tapi kalau diukur dengan kecepatan kenaikan BBM dan elpiji, lebih dulu kenaikan elpijinya dan BBM

(Hidayat mengakhiri kalimatnya dengan tawa yang menunjukkan ironi).

Saya harap pemberantasan korupsi dengan pembukaan kasus-kasus korupsi di sebagian anggota DPRD, gubernur, bupati dan walikota yang dituduh mengorupsi miliaran rupiah, jangan sampai mengalihkan perhatian pemerintah untuk mengejar koruptor yang membawa uang negara trilyunan rupiah ke luar negeri.

Setelah menyelesaikan kalimatnya, Hidayat Nur Wahid lebih sering terdiam. Selain untuk mengatur napas selepas bermain dua set, dari raut wajahnya seperti ada sesuatu yang membadai di pikirannya.

Sampai mobil Mitsubishi Lancer pinjaman itu berhenti di depan pintu rumah, hanya beberapa kata saja yang diucapkan oleh Hidayat. Setelah itu ia minta izin untuk mandi dan berganti pakaian, lalu bersiap menuju gedung MPR. Jarum jam menunjukkan pukul 9.30.

Setelah siap dalam setelan batik warna ungu muda, ia kembali mengajak SABILI untuk melanjutkan perjalanan dan juga obrolan.

Anda penggemar batik rupanya...

Saya memakai batik sehari-hari. Kita akan memompa naik produk dalam negeri. Kita akan menjadikan hal ini komitmen di MPR. Kita harus memberikan apresiasi terhadap jati diri bangsa yang sangat layak dihargai. Dalam kondisi tertentu perlu pakai jas, tak masalah. Tapi jangan jadikan hal itu menjadi keseharian kita karena itu akan menyebabkan keterjajahan budaya. Lihat saja di negara-negara lain, seperti Singapura, Malaysia dan lainnya, mereka nyaman saja dengan kekhasan yang mereka miliki. Kenapa kita tidak melakukannya?

Terkesan kecil memang. Tapi saya mengharapkan yang kecil-kecil begini mampu membangkitkan harga diri dan jati diri bangsa di mata dunia internasional. Selain juga saya berharap langkah ini akan menghasilkan efisiensi keuangan negara. Ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan mencari simpati atau manuver politik.

Bicara tentang hidup sederhana, apa filosofi Anda di balik gerakan hidup sederhana itu?

Sekali lagi, ini bukan manuver politik. Bagi saya, hidup itu tidak harus mewah. Sikap sederhana adalah bagian dari kehidupan saya sehari-hari. Di PKS juga begitu. Saya menegaskan tidak akan menggunakan fasilitas mewah. Saya menolak uang transportasi dan tiket bila perjalanan saya itu adalah perjalanan pribadi, keluarga atau untuk kepentingan partai dan pondok pesantren saya. Saya biasa saja. Kalau naik pesawat saya naik yang kelas ekonomi bersama-sama dengan masyarakat. Prinsip kedekatan dengan rakyat adalah bagian yang terus saya akan lakukan. Karena saya yakin, dampaknya sangat positif, yakni menghadirkan kepercayaan antara pemimpin dan masyarakat.

Tapi justru ada sebagian kalangan mengatakan aksi itu adalah signal Anda tidak mampu membawa gaung Indonesia di dunia internasional?

Penolakan mobil mewah Volvo dan hotel mewah ternyata gaungnya sangat besar di dunia internasional. Media-media internasional, seperti *International Herald Tribune* dan media lainnya mengangkatnya secara positif. Bahkan mereka bebas dari kontroversi. Di Indonesia sendiri masih mengundang kontroversi. Banyak duta besar negara asing sangat apresiatif terhadap langkah itu. Contohnya duta besar Swedia, negara yang mengeluarkan mobil Volvo, ia memahami betul langkah itu. Bahkan ia mengatakan, "Dalam konteks Indonesia, semestinya para pejabat empati dengan kondisi masyarakat."

Kini Anda telah menjadi satu dari sekian tokoh bangsa. Apa cita-cita Anda?

Sebenarnya tidak perlu aneh-aneh. Merealisasi apa yang sudah dikemukakan para *founding father* Indonesia, terutama terekam di mukaddimah UUD 1945. Kalau itu terlaksana secara baik, maka sudah sangat bagus. Untuk PKS, karena saya pendiri dan pernah menjadi Presiden PKS, cita-cita adalah terealisirnya

bangsa dan negara yang diridhai Allah SWT.

Bagaimana kongkretnya mewujudkan cita-cita itu?

Masing-masing pihak kita dorong untuk berperan. Melalui demokratisasi, peran itu bisa terbuka. Kita menghadirkan suatu perilaku berpolitik yang mendorong dan memberi empati pada potensi yang ada untuk berkembang. Dengan menghadirkan berpolitik yang memberikan pembelajaran, pemberdayaan, keteladanan, adalah sumbangsih yang penting bagi masyarakat untuk tidak pernah merasa apatis terhadap potensi bangsa. Semangat itu harus disemai supaya bisa mengejar cita-cita tersebut. Tanpa adanya itu tidak mungkin cita-cita bangsa akan tercapai. Bahkan mungkin Indonesia akan selalu berada pada lingkaran setan, apatisme dan sinisme saja.

Dalam konteks politik nasional, apa yang Anda akan lakukan?

Karena Indonesia memakai sistem demokrasi, maka ke depan dengan keteladanan politik yang lebih bersih, yang memungkinkan rakyat berperan lebih besar akan menghasilkan kepemimpinan Indonesia yang lebih bersih, peduli dan bebas dari korupsi. Kalau itu bisa didorong dan mewujud dalam jumlah yang lebih besar, maka semakin mendekatkan diri dengan cita-cita *the founding father* dan PKS.

Jarak antara rumah dinas Hidayat Nur Wahid dan gedung MPR ditempuh kurang dari 10 menit. Setelah sampai, dan sebelum memasuki gedung, SABILI terlebih dulu meminta Hidayat untuk berpose di tangga gedung MPR yang menjadi saksi tumbuh dan tumbangnya kekuasaan.

Dengan langkah panjang Hidayat memasuki gedung MPR, tempatnya berkhidmat kini. Dari depan ia sapa dan salami semua pekerja gedung yang ia temui. Mulai dari satpam sampai pengurus gedung ia sapa tanpa terkecuali. Bahkan ketika masuk ke ruangan kerjanya, semua orang menyambut dengan ramah, sebagai balasan dari keramahan Hidayat.

Hidayat memang terkenal ramah. Keramahan itu pula salah satu yang menjadi daya tarik ketokohan Hidayat saat memimpin Partai Keadilan Sejahtera. Dengan program Peduli dan Bersih, partainya menyabet hampir delapan juta suara. Bahkan di DKI partai ini keluar

sebagai pemenangnya. Tapi setelah itu kejutan justru datang dari Hidayat. Tak seperti lazimnya para pemimpin partai politik— apalagi yang meraih kemenangan—yang selalu mempertahankan posisinya, Hidayat malah memilih untuk melakukan suksesi. Tifatul Sembiring, salah seorang Ketua PKS menjabat sebagai pengganti Hidayat. Suksesi berjalan lancar, tanpa gejolak apalagi isu money politics dan saling khianat. Berbeda dengan partai tetangga sebelah yang terkesan dipenuhi oleh cerita.

Jusuf Kalla (JK) terpilih menjadi Ketua Umum Golkar. Apa komentar Anda?

Kondisi saat ini tidak sama persis dengan masa Orde Baru. Dulu DPR hanya sebagai stempel dari eksekutif saja. Dulu partai-partai di luar eksekutif sangat lemah. Partai yang mendukung eksekutif, begitu kuat. Saat ini berbeda. *Pertama,* sekalipun JK wakil presiden tapi yang menjadi presiden adalah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan hak prerogratif ada di presiden.

Kedua, pengeblokan di legislatif tidak seperti masa Orde Baru dulu. Saya yakin anggota DPR Golkar di legislatif tidak mungkin dengan serta merta mendukung kebijakan pemerintah. Harapan saya mereka melakukan peran kontrol untuk mengatasi problem masyarakat. Di komisi-komisi DPR, tidak sepenuhnya terpatri pada pengelompokan politik "Kebangsaan" dan "Kerakyatan". Mereka ada di komisi dari berbagai partai. Bahkan Partai Demokrat (PD) yang pertama kali mencalonkan SBY sebagai presiden, juga mengritik kebijakan pemerintah yang nyata-nyata menyimpang.

Kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan Indonesia di tengah kondisi krisis kepemimpinan seperti sekarang?

Pertama, tidak mungkin pemimpin itu hadir secara tiba-tiba. Pemimpin Indonesia ke depan adalah orang-orang yang sejak kemarin dan saat ini terlibat mengatasi masalah bangsa. Tidak mungkin ada orang yang tidak terlibat apapun kemudian menjadi

pemimpin. Ia harus seorang yang sudah terlibat memikirkan solusi bagi bangsa. Jadi ia harus dikenal publik sebagai orang yang punya ketulusan berjuang untuk bangsa. Saya ingin menegaskan, dalam kondisi seperti saat ini kita harus kembali pada pesan Rasulullah saw, yakni masing-masing kalian adalah pemimpin. Dan karenanya akan dimintai pertanggungjawabannya di kemudian hari.

Seorang pemimpin harus mampu mencairkan sekat-sekat ini dan bahkan menjadikan keragaman menjadi faktor sinergi. Karena Indonesia tidak mempunyai alasan untuk tidak menjadi yang termaju dan terhormat. Dengan semua potensi, Indonesia mampu ke arah itu. Tantangannya bagaimana hal ini dihadirkan dengan baik. Dalam konteks global, pemimpin harus mengetahui benar potensi positif dan negatif masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Di era globalisasi, bagaimana seharusnya menghadirkan Islam?

Bagaimana menghadirkan Islam yang berukhuwah, empatik dan simpatik. Itu yang harus kita pikirkan. Dengan cara itu, kita mewadahi dan memberikan peluang banyak pihak untuk berperan. Dengan cara itu, potensi umat yang beragam itu bisa terakomodasi secara maksimal. Sehingga, umat Islam tidak lagi dimarjinal, dieleminir dan tidak dimasukkotakkan.

Namun yang harus diwaspadai adalah akan selalu ada upaya untuk mengadu domba umat. Selalu ada saja orang yang berusaha mengipas-ngipasi agar terjadi perpecahan di antara umat Islam sendiri. Sehingga terjadilah saling mengkhianati, menelikung dan lainnya. Seluruh potensi Islam, baik di orpol, parpol, media, LSM dan lainnya mari kita jadikan sebagai sumbangsih untuk keseluruhan pergerakan Islam dan bangsa agar tercapai *baldatul tayyibatun warabbun ghafur.*

Kalau begitu sekarang saatnya PKS bicara syariat Islam?

Secara prinsip saya tegaskan, bahwa saya tidak mewakili kawan-kawan dari partai lain. Tapi kalau dalam konteks ini, PKS adalah satu partai yang jelas *track record*nya. Katakanlah ketulusannya untuk penegakan hukum dan bersih dari korupsi. Dan melaksanakan moral politik, itu bagian dari ajaran agama. Sesungguhnya itu diajarkan agama-agama lain. Permasalahannya kenapa itu tidak dilaksanakan, malah melakukan politik yang penuh korupsi, tidak bermoral, mengkhianati rakyat.

PKS memang ingin menghadirkan politik yang bermoral semacam itu. Dan itu memang basisnya agama. Tapi kalau itu dituduh sebagai *hidden agenda*, atau politik pintu belakang, *Akh,* Untung Wahono, Ketua Fraksi PKS sudah menjawab dengan lugas, "Mengapa tidak ditanyakan bahwa mereka yang lewat pintu belakang adalah mereka-mereka yang berpolitik tidak bermoral. Yang menghadirkan korupsi, mengkhianati rakyat. Kenapa tidak ditanyakan bahwa mereka punya *hidden agenda*."

Dalam konteks demokrasi alangkah nyamannya kalau kita, berpikir ksatria. Dan kemudian kita berpikir yang terbaik. Ada pun tentang percepatan agenda, ketika saya pertama kali memimpin sidang parlemen diinterupsi agar tidak mengamandemen Pasal 29, saya sampaikan bahwa kita tidak lagi perlu menghabiskan waktu untuk berpolemik apakah pasal 29 perlu diamandemen atau tidak. Karena, sebagai pribadi, saya tidak punya hak prerogatif untuk mengamandemen. Amandemen itu sepenuhnya hak seluruh anggota MPR. Kalau mereka ada sepertiga, mereka berhak mengajukannya. Kalau ada yang mengusulkan, akan kita proses.

Dalam hal ini, apa agenda PKS sendiri?

Marilah berlomba melaksanakan ajaran agama untuk solusi bangsa. Misalnya dalam hal pornografi dan pornoaksi, tidak ada agama apapun yang membenarkan. Maka laksanakan ajaran itu. Kalau problem kita masalah korupsi, agama apapun melarang korupsi. Kalau kita

bekerja maksimal menegakkan agama dan kemudian membebaskan diri dan keluarga, organisasi massa, dari korupsi, alangkah sangat besar peran dari masing-masing agama. Kalau problem kita terkait dengan pengangguran, mana ada ajaran agama yang membiarkan pengangguran. Memang tidak seluruhnya bisa dengan cara seperti itu, tapi ini adalah prinsip-prinsip yang kalau kita laksanakan, insya Allah, kita akan menghadirkan agama.

Kami dengar Anda menolak pengiriman mujahidin untuk membantu Irak?

Saya kira fitnah bisa ada di mana-mana, tidak hanya terjadi pada kita, Rasulullah saw dan para sahabatnya pun difitnah. Fitnah adalah satu hal yang bisa saja terjadi, tapi tentu saja, bagian dari melaksanakan syariah adalah ber*tabayyun*. Dan *tabayyun* itu sesungguhnya bisa juga dilakukan tanpa secara khusus meminta pernyataan dari yang difitnah. Saya kira kita bisa menelusurinya dari *track record*-nya. Apakah selama ini saya dikenal sebagai seorang yang tidak suka memperjuangkan kepentingan umat Islam? Atau tidak membela kaum Muslim Irak?

Track record saya sangat jelas. Bersama KISRA (Komite Indonesia untuk Solidaritas Rakyat Irak) demo besar-besaran dan mengumpulkan dana. Bahkan *alhamdulillah* mengirimkan sukarelawan ke Irak secara langsung. Saya tahu, banyak dari rekan-rekan yang tidak bisa ke sana. Saya hanya ingin menyampaikan alangkah indahnya andaikata kita tidak membuat fitnah-fitnah kepada umat. Saya menghormati, keinginan kawan-kawan untuk berjihad di Irak. Saya katakan, melakukan pembelaan untuk saudara-saudara kita di Irak bisa dilakukan dengan beragam cara, yang memungkinkan dan untuk sampai ke sana. Kalau kita mampu dengan doa, dengan demo, dengan dana lakukanlah itu. Pengiriman relawan dalam konteks kemanusiaan tentu boleh saja. Karena saya didatangi oleh kuasa usaha dari Irak yang ada di Indonesia, setelah demo-demo itu. Saya katakan, sangat penting bagi penguasa Irak untuk mendengar aspirasi rakyat Indonesia.

Jarum jam terus berputar. Hidayat Nur Wahid harus menerima tamu, sebuah LSM dari Yogyakarta yang menyatakan dukungannya pada Ketua MPR itu. LSM tersebut juga meminta dorongan dari Hidayat untuk membantu pemberantasan korupsi di wilayah Yogyakarta.

Setelah shalat zuhur, agenda lain telah mengantre untuk dipenuhi oleh Hidayat Nur Wahid. Duta Besar RI untuk negara Jerman, Makmur Widodo, menanti ketemu setelah jam makan siang. Pertemuan berlangsung sampai pukul 15.00 sore. Setelah ashar, agenda lain harus pula dipenuhi. Hidayat Nur Wahid harus meluncur ke Ciputat untuk mengajar mahasiswa-mahasiswa program pasca sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Usai mengajar, jangan sangka kegiatan telah usai. Hidayat masih harus bertemu dengan anggota Dewan Pakar Partai Keadilan Sejahtera untuk membahas beberapa agenda kerja.

Dan satu lagi hari yang padat, disumbangkan Hidayat untuk umat, untuk rakyat, untuk bangsa. Indonesia. Semoga bermanfaat.■

HIDAYAT NUR WAHID DI MATA ORANG DEKAT

MUHAMMAD NIZAR, SUPIR PRIBADI

BAPAK SUKA MAKAN TONGSENG

Saya sangat berkesan dengan Bapak. Ia orangnya sangat *low profile*. Meski menjabat sebagai ketua MPR, namun ia mau menyapa-nyapa 'orang kecil'.

Selain *low profile*, Bapak orangnya *enjoy* saja. Kalau mobil macet, ia tak malu-malu berjalan kaki ke kantor atau tempat lainnya yang akan dituju.

Pak Dayat orangnya "gampangan". Saat ke luar kota, ia mau naik apa saja, tidak harus naik pesawat. Ke Jawa, Klaten dan Yogyakarta ia sering memakai mobil. Saat perjalanan, kalau saya capai, Bapak tak sungkan mengganti saya menyetir mobil.

Makanan kesukaan Pak Dayat adalah tongseng. Bersama ajudan, saya dan Bapak sering makan tongseng di warung. Saat makan, Bapak tidak membeda-bedakan dirinya dengan supir atau ajudan. Kami makan sama-sama satu meja. Saat ada acara resmi para pejabat, Bapak juga tak pernah lupa kami. Pada jam makan, Bapak selalu menelepon, kami sudah makan atau belum. Kalau belum makan, Bapak mengajak makan. Bila tak memungkinkan menyuruh kami mencari makanan di luar.■

Rivai Hutapea

EDI, AJUDAN PRIBADI

SAYA TAK PERNAH *DIOMELIN*

Saya sudah berkali-kali menjadi ajudan pejabat. Berdasarkan pengalaman saya selama ini, yang namanya pejabat kehidupan sebelumnya biasanya sudah mewah. Rumah dan mobil dan kehidupan keluarga mereka biasanya besar dan mewah. Namun tidak demikian dengan Bapak. Tapi apa yang dapatkan sekarang dari Pak Nur Wahid lebih dari sekadar materi.

Sikap yang juga menonjol pada diri Bapak adalah sikap kebapaan. Tidak seperti pejabat lainnya, saya belum pernah sekali pun di*omelin*. Sebaliknya ia sangat perhatian dengan kami. Contohnya ketika Bapak sampai di rumah setelah pulang dari suatu tempat. Bapak tidak langsung ke dalam rumah, tapi menyapa kita. Saat mengobrol, Bapak sering menanyakan keadaan keluarga, istri dan anak-anak kami di rumah. Ini membuat saya dan teman lainnya terkesan.

Saya sering mengikuti Pak Dayat ke berbagai tempat. Kalau waktu shalat saya selalu di ajak berjamaah. Ketika Bapak memberikan ceramah, saya mengikuti ceramah itu secara seksama. Saya selalu terkesan dengan isi ceramah Bapak. Materi yang sering disampaikan Bapak, menambah pengetahuan agama saya. Kalau mengikuti acara pejabat biasanya saya sedikit agak bosan. Tapi mengikuti acara Bapak, saya betah.■

Eman Mulyatman/Rivai Hutapea

ARIEF KAMALUDIN
EDI M. NIZAR

ARIEF KAMALUDIN

HIDAYAT NUR WAHID

TOKOH TELADAN

Udara pagi masih menyelimuti komplek Widya Chandra, Jakarta Selatan. Seorang pria berbadan tegap dan berjangut tipis berdiri di depan gerbang rumah. Ia sedang menunggu seseorang. Lima menit kemudian, sebuah mobil mitsubishi lancer bernomor polisi B 8983 JL *nongol* dari arah depan rumah. Duduk di bangku depan sebelah kiri sopir, seorang perempuan tua berpakaian kebaya dan kerudung berwarna putih. Setelah pintu mobil dibuka, laki-laki itu langsung menyambar dan mencium tangan wanita tua itu, kemudian memeluknya dengan penuh kasih sayang. Laki-laki *tawadhu'* itu tak lain adalah Dr HM Hidayat Nur Wahid, MA, Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI. Dan wanita tua yang berada di mobil itu adalah Hajjah Siti Rahayu, ibunda Hidayat Nur Wahid yang baru saja tiba dari Klaten, Jawa Tengah.

Hidayat Nur Wahid adalah satu dari sejumlah kecil pejabat Indonesia yang dikenal sederhana dan *tawadhu'*. Ini bukan omong kosong. Ketawadhuan itu dibuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika bertemu ibundanya Hj Siti Rahayu, Selasa 14 Desember lalu. Karena sifatnya tersebut tak heran jika banyak orang mempunyai kesan mendalam dengan Ketua Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam (LP2SI) Yayasan Al Haramain itu.

Salah satunya adalah Hidayat bin Haji Muhammad Ijaz (Hidayat HMI), teman seangkatan dan sekelas Hidayat Nur Wahid waktu sekolah di Pondok Pesantren Modern 'Darussalam', Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. "Dari dulu sampai sekarang wataknya tidak berubah, *tawadhu'* dan kalem," kata Hidayat HMI.

Hidayat HMI memutar kembali ingatannya semasa *mondok* di Gontor. Menurut Hidayat HMI, singkatan di belakang nama Hidayat punya cerita sendiri. Saat itu, satu angkatan ada empat orang yang bernama Hidayat. Agar mudah mengingat, pengasuh Pesantren Gontor Kiai Imam Zarkasyi memberi singkatan di belakang nama mereka.

Hidayat NW untuk Hidayat Nur Wahid, Hidayat S untuk Hidayat Surabaya, Hidayat HMI untuk Hidayat bin Haji Muhammad Ijaz dan satu orang Hidayat lainnya. "Biar *nggak* ketukar saat menerima wesel," kata Hidayat HMI, mengenang masa-masa sekolahnya bersama Hidayat Nur Wahid.

Sebenarnya Hidayat Nur Wahid tidak mempunyai cita-cita belajar di Gontor. Ayahnya, H Muhammad Sukri-lah yang menyuruh Hidayat masuk Gontor. Tahun 1972, pria kelahiran Klaten, 8 April 1960 ini mulai *mondok*. Keenceran otak Mas Nur, demikian panggilan sayang keluarga besar Hidayat Nur Wahid kepadanya, mulai terlihat saat *mondok*. Sejak awal, Hidayat selalu duduk di kelas favorit. Dari kelas 1 hingga kelas 6, ia selalu berada di kelas B. Di Gontor, kelas B adalah kelas untuk santri-santri terbaik.

Kepintaran Hidayat me-

DOK PRIBADI

HIDAYAT NUR WAHID
Bersama teman di Madinah

mang terbukti. Saat lulus, Hidayat mendapat nilai *cum laude* atau *mumtaz*. Karena itu, ia berhak mendapat sertifikat bahasa Arab, Inggris dan juga pengalaman mengajar. Di Pesantren Gontor, tidak semua santri mendapatkan sertifikat. Sertifikat itu hanya diberikan untuk santri yang berprestasi.

Dulu, dalam tradisi Pesantren Gontor, mendapatkan ijasah ada tingkatannya. Tingkatan itu menggunakan istilah nama-nama kayu, seperti Jati dan Randu. Ketika itu, Hidayat selalu mendapat Jati. Jati menunjukkan bahwa Hidayat adalah santri yang berprestasi. "Orangnya memang rajin," kata Hidayat HMI.

Ada tradisi 'aneh' di Gontor. Kalau ada orang berprestasi, kiai akan memanggil dan memarahinya. Sebaliknya kalau ada santri tidak naik kelas, ia akan dipuji. Pujian itu adalah sindiran bagi santri yang tidak naik kelas agar lebih giat lagi belajar tahun depan. "Hidayat NW termasuk yang sering dipanggil kiai dan dimarahi," ujar Hidayat HMI.

Selain berprestasi, pria yang senang berolahraga badminton dan sepak bola itu juga dikenal kutu buku. Untuk memenuhi kehausannya akan ilmu, ia sanggup duduk berjam-jam membaca buku di ruangan perpustakaan pondok. Tidak heran bila ia banyak 'melahap' buku-buku di perpustakaan.

Namun, itu tidak membuat

DOK PRIBADI

HIDAYAT (PALING TENGAH)

Bermain sepak bola dengan teman kuliah di Madinah

Hidayat menjadi sosok yang kurang pergaulan (kuper). Di mata teman-temannya, ia adalah sosok yang supel. Itu terlihat dari pergaulan dan buku bacaan yang ia baca. Bacaan 'wajib' Hidayat setelah al-Qur'an dan Hadits adalah komik Kho Ping Ho. Bagi Hidayat, jurus-jurus Kho Ping Ho itu mengandung filosopi yang tinggi. "Selain membaca Kho Ping Ho, ia juga senang menonton film shaolin," tambah Hidayat HMI.

Bagi Hidayat, Gontor menempati satu ruangan khusus di hatinya. Gontor sudah dianggap rumah keduanya. Gontor telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadiannya. Namun ia harus rela meninggalkan pesantren Gontor untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selepas dari Gontor (978), semula ia berniat melanjutkan sekolah ke Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. Namun karena terbentur persyaratan, ia tidak jadi masuk. Atas saran seorang teman asal Kalimantan Timur, Mahfud Wahid, ia akhirnya melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia.

Bersama sekitar 60-an mahasiswa Indonesia, tahun 1980, Hidayat berangkat ke Madinah, Saudi Arabia. Ia masuk fakultas dakwah dan ushuluddin Universitas Islam Madinah. Kecerdasannya terlihat lagi saat belajar di Madinah.

Kuliah sarjana ia selesaikan selama tiga tahun. Selesai kuliah, sebenarnya Hidayat berencana pulang ke Indonesia. Namun niatnya urung, karena tak disangka-sangka, namanya masuk nominasi maha-

an represif. Untuk melanggengkan kekuasaannya, pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat, terutama mahasiswa mengikuti penataran P4, GBHN dan menerima asas tunggal Pancasila.

Hidayat pun terlibat aktif mempertanyakan kebijakan pemerintah mengirim tenaga kerja wanita (TKW) Indonesia ke Arab Saudi. Ia menolak pengiriman tersebut karena sebagian besar TKW yang dikirim ke Saudi menjadi pelacur dan intel. Sayangnya masukan sejumlah mahasiswa itu kurang mendapat tanggapan positif Kedutaan Besar Indonesia di Saudi.

Kepeduliaannya akan nasib bangsa, terutama nasib umat Islam yang saat itu sedang dipojokkan pemerintah, terus memenuhi pikiran Hidayat. Indonesia yang bebas dari kediktatoran penguasa, bebas dari penguasa zalim, bebas mengeluarkan pendapat dan pandangan, selalu menjadi cita-citanya.

Kerja keras nampaknya sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri doktor akidah jebolan Universitas Madinah, Saudi ini. Jika umumnya orang setelah menyabet gelar doktor tinggal ongkang-ongkang kaki saja menunggu lamaran kerja dari berbagai institusi, tak demikian halnya dengan Hidayat. Laki-laki yang sekarang genap berusia 44 tahun ini, usai meraih S-3, menginjakkan kakinya di Indonesia mulai dari nol.

siswa yang berhak melanjutkan pendidikan ke pascasarjana. Akhirnya, ia meraih gelar master pada 1987.

Serba tak disangka-sangka, setelah meraih gelar master, dosen pembimbingnya menawarinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral. Hidayat kembali tak kuasa menolak tawaran tersebut. Tahun 1988, ia masuk program doktoral di universitas yang sama dan meraih gelar doktor tahun 1992.

Sifat kepemimpinan Hidayat makin terasah saat sekolah di Madinah. Selain cemerlang dalam berbagai mata kuliah, ia juga piawai dalam mengelola organisasi kemahasiswaan. Selama menjadi mahasiswa, pria yang dikenal kalem dan *low profile* ini terlibat aktif dalam berbagai aktivitas kemahasiswaan.

Untuk mengasah ketajaman otaknya, ia dan teman-teman sekolah kerap menggelar kegiatan diskusi dan bedah buku dengan mengundang pakar-pakar di bidangnya. Namun ia juga tak jarang terjun langsung dalam kegiatan yang berbau-bau politis.

Bersama teman-temannya di Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), Hidayat menolak menggunakan asas tunggal Pancasila. Kegiatan PPI ini ternyata tdak disukai Kedutaan Besar RI di Saudi. Pihak kedutaan mengancam akan mencabut status kewarganegaraan dan paspor Hidayat dan teman-teman bila mereka tetap *ngotot* menolak Pancasila sebagai asas organisasi.

Kala itu, Pemerintah Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto memang sedang gencar menjalankan kebijak-

Buktinya, satu tahun setelah pulang dari Saudi, tahun 1993, ia mendirikan sebuah yayasan yang bernama Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam (LP2SI) Yayasan Al-Haramain. Di LP2SI, Hidayat kerap mengadakan forum-forum diskusi dan bedah buku. Dari sinilah, Hidayat berkenalan langsung dengan tokoh dan intelektual senior Indonesia, seperti Nurcholis Madjid dan Amien Rais.

Pada tahun yang sama, Hidayat ditawari mengajar di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Sampai sekarang suami dari Hajjah Kastian Indriawati ini aktif mengajar di program pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta dan UMJ.

Pengalaman berorganisasi di Gontor dan Madinah, rupanya sangat kuat membentuk naluri politik anak pasangan H Muhammad Sukri dan Hj Siti Rahayu ini. Runtuhnya rezim Soeharto, membuat Hidayat dan teman-teman aktivis dakwah menata ulang strategi gerakan, menghadapi situasi yang berkembang cepat.

Saat itu euforia politik terjadi. Banyak pihak berlomba-lomba mendirikan partai politik. Sebelum memutuskan membentuk partai politik, para aktivis dakwah menyebarkan angket kepada anggotanya. Hasilnya, hampir 70 persen dari angket yang kembali setuju mendirikan partai.

Berdasarkan hasil angket tersebut, berdirilah Partai Keadilan (PK) yang dideklarasikan di Masjid Agung Al Azhar tahun 1998. Dr Nur Mahmudi Ismail ditunjuk sebagai Presiden PK. Sementara Hidayat didaulat sebagai Ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) dan Ketua Dewan Syuro, sebuah lembaga yang mempunyai posisi berada di atas presiden partai.

Beberapa tahun kemudian, dalam Munas PK I di Depok, Hidayat terpilih menjadi Presiden PK menggantikan Nur Mahmudi yang mengundurkan diri. Setelah terpilih, ia mengatakan jabatan Presiden PK adalah amanat yang harus dipertanggungjawabkan, kepada Munas, masyarakat dan Allah SWT.

Sikap serupa juga ditunjukkan Hidayat saat terpilih sebagai ketua MPR. Setelah berhasil mengalahkan Sutjipto (PDIP) dengan hanya selisih dua angka, tak ada luapan kegembiraan yang berlebihan dari wajahnya. Ia kembali menyatakan jabatan ini adalah amanah.

Sebelumnya, Hidayat tak pernah bercita-cita menjadi ketua MPR. Langkahnya maju ke pencalonan ketua MPR adalah hasil keputusan Majelis Syuro PKS, di samping dukungan dari partai-partai yang tergabung dalam "Koalisi Kerakyatan" plus Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Itulah Dr HM Hidayat Nur Wahid. Dengan *track record* di atas, ia mampu mengaktualisasikan kesederhanaan, ketawadhu'an, keteguhan, kerja keras dan keikhlasan, menjadi amal shalih. Lepas dari kekurangan yang ada pada dirinya selaku hamba Allah SWT, ia telah memberikan keteladanan yang baik bagi bangsanya.■

Rivai Hutapea

DOK SABILI

HIDAYAT NUR WAHID

Dilantik sebagai Presiden PK

HIDAYAT NUR WAHID (KANAN)
Setelah dikhitan

DOK KELUARGA

KESEDERHANAAN ITU BERAWAL DI PRAMBANAN

Pola pendidikan yang tepat dan keteladanan dari orangtuanya, menjadi dasar pijakan yang kokoh dalam berperilaku, bermasyarakat, bahkan bernegara. Kini, buahnya bisa di temukan pada sosok Ketua MPR, Hidayat Nur Wahid.

Hujan yang mulai membasahi kaca jendela Kereta Api (KA) Argo Dwipangga, sejak meninggalkan Stasiun Tugu, Yogyakarta, tak kunjung reda. Jarum jam baru saja menunjuk angka 15.15 WIB. KA cepat yang bertolak dari Stasiun Gambir, Selasa (21/12), jam 08.00

DWI HARDIANTO

RUMAH M SUKRI

Di sini lahirnya kesederhanaan

WIB itu, perlahan memasuki Stasiun Klaten, Jawa Tengah. Seiring, berhentinya denyitan roda KA, beberapa penumpang, termasuk Wartawan SABILI, turun di stasiun kecil yang tenang dan tampak tak ada perubahan apapun dari tahun-ke tahun.

Hujan masih saja turun. Sesekali, kilat pun menyambar tanpa diikuti petir. Belum lagi wartawan SABILI meninggalkan *loby* stasiun, seorang pria paro baya menyapa dengan ramah, *"Mas, bade tindak pundi, mangga kulo anter (Mas, mau ke mana, mari saya antar)."* Pria berkulit legam dan bercaping ini merendahkan becaknya, lantas berbalik dan mengayuhnya ke luar stasiun menuju arah penginapan di sekitar alun-alun.

Esoknya, Rabu (22/12), SABILI bergegas menuju kawasan di sebelah barat Kota Klaten. Tepatnya, ke Dukuh Kadipaten Lor Rt 03/ Rw 08, Kelurahan Kebon Dalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Di dukuh inilah, 44 tahun lalu, Ketua MPR Hidayat Nur Wahid (HNW) lahir dari pasangan H.M Syukri (alm) dan Hj Siti Rahayu.

Warga Kebon Dalem Kidul, bahkan masyarakat Prambanan, umumnya mengenal H.M. Syukri sebagai tokoh agama sekaligus seorang pendidik. Karena, semasa hidupnya, ayah mantan Presiden Partai Keadilan (PKS) ini, mengabdikan dirinya sebagai guru di SPG Muhammadiyah Klaten.

Sekitar jam 10.30 WIB, SABILI sampai di rumah H.M Syukri (alm). Sayang, rumah tua berarsitektur limas, sebagaimana umumnya gaya rumah lain di sekitarnya, itu terlihat sepi. Meski jendela depan dan samping terbuka, tapi pintu depan tertutup rapat. Setelah beberapa kali mengucap salam tapi tak terdengar jawaban dari pemiliknya, SABILI pun beranjak meninggalkan halaman rumah.

Baru saja melangkah, seorang ibu setengah baya memasuki halaman seraya menyapa, *"Bade pinanggih sinten Mas? (Mau mencari siapa Mas?)"* Selanjutnya, ibu yang membantu pekerjaan rumah di keluarga H.M Syukri ini menuturkan bahwa rumahnya kosong, yang tinggal di sini masih kerja. "Jam empat sore, biasanya sudah pulang. Nanti ke sini lagi," ujarnya.

Akhirnya, SABILI menyusuri jalan desa, menuju SDN Kebon Dalem Kidul I di ujung desa. Di SD inilah, Hidayat Nur Wahid kecil, untuk pertama kalinya menempuh pendidikan formal. Meski bangunan SD sudah tua, siswa-siswi terlihat tenang dalam belajar. Padahal, kursi dan meja kayu itu, beberapa di antaranya sudah terlihat lapuk. Bahkan, beberapa bagian atap, gentengnya pecah-pecah. Jika hujan, apakah atap sekolah ini bocor? Entahlah.

Di ruang guru yang juga sederhana, Veroneka Ngadirah (65 th), satu-satunya guru HNW yang masih aktif mengajar ini, bercerita banyak tentang keunggulan anak didiknya. Menurutnya, selama setahun mengajar di kelas IV, Nur (nama panggilannya saat itu) dikenal sebagai anak yang jujur dan rajin belajar. Tiap kali

ada pekerjaan rumah (PR) ia selalu mengerjakannya.

Guru lulusan SPG Negeri Bogem Yogyakarta ini, mempunyai kenangan peristiwa yang tidak mungkin ia lupakan. Ketika sekolah ini dibangun tahun 1967, Nur waktu itu, ikut kerja bakti bersama anak-anak lainnya. "Ia ikut *ngusungi* (mengangkat) batu kali dari sungai Opak, bata merah, pasir *saking sela* (dari sungai) Kalang di selatan desa. Ia terlihat senang dan bersemangat," katanya sambil tersenyum.

Memang, sebelum bangunan sekolah berdiri, kegiatan belajar dilakukan di rumah-rumah penduduk. Melihat kondisi ini, Kepala Desa saat itu, Ngadiyo, berinisiatif menghibahkan tanah desa untuk dibangun gedung SD dan Masjid An-Nur. Karena, pada saat itu, selain belum memiliki gedung sekolah, desa kelahiran Ketua MPR ini, juga belum mempunyai Masjid. Akhirnya, warga desa secara gotong royong membangun gedung sekolah dan masjid di areal yang sama.

Di Masjid An-Nur inilah, H.M. Syukri, orangtua HNW membina warga, memperkenalkan Islam dan mengajak untuk mengamalkannya. Di masjid ini juga, Hidayat kecil ditempa dasar-dasar keislaman secara langsung oleh bapaknya. Beberapa warga menuturkan, saat itu jadwal mengajar H.M. Syukri di masjid ini, dilaksanakan tiap Ahad malam, Selasa malam dan Jum'at malam. Selebihnya, para jamaah berbondong-bondong datang ke rumahnya.

Tak heran, ketika duduk di kelas IV, Hidayat kecil sudah lancar menulis dan membaca al-Qur'an. Menurut Ngadirah, meski dirinya penganut Katolik, ia mengaku tahu persis jika anak didiknya itu, sudah lancar membaca dan menulis al-Qur'an sejak kecil. Bahkan, Nur saat itu, ungkapnya, sudah terbiasa memimpin shalat (menjadi imam) ketika latihan shalat berjamaah pada jam pelajaran agama (Islam).

Tak terasa, azan Zuhur berkumandang dari masjid kecil di sudut kiri halaman depan SDN Kebon Dalem Kidul I ini. Setelah berpamitan, SABILI menyempatkan shalat Zuhur di masjid yang bersejarah bagi perjalanan hidup Hidayat Nur Wahid. Sayang, masjid berukuran sekitar 6 x 8 meter ini, meski masih terawat baik, ketika shalat Zuhur, jamaahnya tak lebih dari hitungan jari tangan.

Sorenya, meski hujan mengguyur Kota Klaten, Prambanan dan sekitarnya, SABILI tetap berusaha menembusnya. Tujuannya hanya satu, bersilaturahim dengan salah satu adik Hidayat Nur Wahid, yang menempati rumah H.M. Syukri (alm). Sepeda motor sewaan itu, terus merayap menyusuri jalan raya Solo–Yogyakarta. Sesampainya di Prambanan, motor belok ke kiri, melewati Stasiun Prambanan dan menyeberang rel. Semakin ke dalam, jalan desa berubah menjadi sungai kecil karena air hujan mengalir mengikuti jalur-jalur jalan swadaya masyarakat itu.

Meski sebagian celana dan baju basah, tuan rumah

DWI HARDIANTO

AWAL HIDAYAT MENIMBA ILMU
Guru Hidayat, Ibu ngadirah (Insert)

dengan ramah menerima SABILI di ruang tamu yang sederhana. Di salah satu sudut ruang tamu itu, terdapat rak penyimpan buku yang terisi penuh. Di sudut lainnya, terdapat satu meja dan satu kursi peninggalan almarhum H.M. Syukri. Dari jendela dinding yang memisahkan ruang tamu dengan ruang tengah, SABILI melihat satu lagi rak buku terisi penuh. "Itu buku-buku peninggalan Bapak dan sebagian milik Mas Nur," tutur Akhmad Miladi, adik ke-4 HNW.

Menurut Miladi, rumah ini merupakan peninggalan *Mbah Buyut* (kakeknya H.M. Syukri). Sayangnya, Miladi tak tahu persis kapan rumah ini dibangun. Yang jelas, katanya, rumah ini sudah ditempati oleh empat generasi, *Mbah Buyut, Simbah (kakek)*, Bapak, sekarang, saya dan adik. "Sejak bapak menambah ruang tamu yang kita tempati ini tahun 1974, hingga sekarang, rumah ini belum pernah direnovasi lagi," tuturnya.

Tapi, dari rumah inilah terlahir tokoh nasional, yang saat ini menduduki pimpinan puncak lembaga perwakilan rakyat negeri ini. Di rumah inilah, H.M. Syukri mendidik ketujuh anaknya dengan nilai-nilai Islam, kesederhanaan, kedisiplinan, kejujuran dan nilai mulia lainnya. Ketujuh anak H.M. Syukri itu adalah Hidayat Nur Wahid, Agung Wahono (tinggal di Salatiga), Rudiantoro (tinggal di Jambi), Istiqomah, Akhmad

DWI HARDIANTO

RUANG TENGAH RUMAH M. SUKRI

Ruang tidur Hidayat

Miladi, Wisanggeni Sinung Nugraha (tunggal di Aceh) dan Sapti Swastanti.

Memang, kesederhanaan, kejujuran dan istiqamah memegang nilai-nilai Islam telah ditanamkan sejak mereka anak-anak. Sementara itu, Miladi mulai mengenal kakaknya dengan baik, ketika ia sudah kelas 3 SD. Pada saat itu, Hidayat sudah *mondok* di Pesantren Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Karenanya, ia bisa bergaul dengan kakaknya hanya pada saat liburan.

Menurut Miladi, tiap kali liburan, ada beberapa aktivitas yang rutin dilakukan kakaknya itu. *Pertama,* kakaknya dikenal sebagai santri yang kutu buku. Sehingga, meski liburan, ia selalu menyempatkan mencari bahan-bahan bacaan sampai ke Perpustakaan Daerah Yogyakarta atau IAIN Yogyakarta (Sekarang UIN Yogyakarta). "Selain membaca buku-buku berat, Mas Nur juga suka baca buku legenda, seperti *Bende Mataram, Nogososro Sabuk Inten, Api di Bukit Menoreh*. Bahkan, legenda Cina ia juga suka, misalnya *Kho Ping Ho,"* tandasnya.

Kedua, jika liburannya cukup panjang, Hidayat muda selalu membantu bapaknya memberikan materi pengajian, ceramah, mengajar baca tulis al-Qur'an di Masjid An-Nur maupun di rumah. Bahkan, jika libur bulan Ramadhan, Hidayat berperan menggantikan orangtuanya menjadi imam shalat lima waktu, shalat Tarawih, mengisi pengajian Ramadhan, kultum sampai kuliah subuh.

Ketiga, sebagai anak pertama, Hidayat selalu memberi contoh pada adik-adiknya. Tiap kali liburan, tanpa disuruh ia selalu ringan tangan memban-

tu pekerjaan rumah, terutama pekerjaan ibu. Ia masih sering belanja keperluan rumah tangga ke pasar Prambanan, membersihkan halaman yang kotor, mencuci piring dan lainnya. "Sepengetahuan saya, tanpa menunggu perintah Bapak atau Ibu, Mas Nur selalu mengerjakan apa saja yang masih terbengkalai," kenangnya.

Bahkan, lanjut Miladi, ketika Hidayat melanjutkan pendidikannya ke Arab Saudi selama hampir 12 tahun, pekerjaan-pekerjaan rumah yang dulu dilakukannya tetap ia kerjakan di saat liburan. Maka, ketika kakaknya menggebrak tradisi boros para pejabat negeri ini, dengan menolak segala fasilitas mewah saat baru menduduki Ketua MPR, karyawan sebuah produsen produk-produk Muslim di Klaten ini, merasa tak kaget lagi.

"Keteladanan seperti itu, telah ditanamkan bapak sejak kami semua masih kecil-kecil," tandas Miladi. Dalam mendidik keluarga, lanjutnya, bapak menerapkan pola pendidikan yang sangat disiplin dengan waktu, mengutamakan kesederhanaan dan memberi teladan secara langsung. Pada masanya, H.M. Syukri juga dikenal sebagai sosok sederhana, penuh tanggung jawab dan antikorupsi.

"Hampir tiap tahun, bapak menjadi panitia penerimaan siswa baru. Jika mau kaya, pada saat itu, peluang bapak sangat besar. Tapi, saya melihat langsung, jika ada orang tua calon siswa memberi amplop, nama anak dan orangtuanya selalu dilingkarinya. Selanjutnya, ketika anak itu diterima atau tidak diterima, semua uang dalam amplop yang belum pernah dibuka itu, oleh bapak dikembalikan langsung kepada orang tua calon siswa. Sehingga, diterima tidaknya seorang anak, murni tergantung pada prestasinya," terang Miladi.

Selain itu, tutur Miladi, bapak juga dipercaya memegang bagian keuangan di beberapa organisasi di Klaten dan Prambanan seperti organisasi guru (sekarang PGRI), Muhammadiyah dan organisasi lain di kelurahan. Jika pada saat itu, orang tua Hidayat mau memperkaya diri, peluangnya sangat besar. Tapi, ia tidak pernah melakukannya.

Keteladanan semacam inilah yang telah mendidik putra-putri H.M. Syukri, sejak kecil, termasuk Hidayat Nur Wahid. Sehingga, ketika sekarang, Hidayat tetap sederhana, menolak fasilitas mewah dari negara dan komit memberantas korupsi, Miladi meyakininya sebagai cermin keberhasilan orangtuanya dalam mendidik mereka. Tapi, saya percaya, keteladanan bapak dan pola pendidikan keluarga, menjadi pondasi yang kokoh bagi Mas Nur, untuk bertindak dan berperilaku pada saat ini," ujarnya yakin.

Dari sekian kenangan masa kecil bersama kakaknya, yang paling tidak bisa dilupakan Miladi adalah ketika mereka semua sedang *kumpul*, saat libur sekolah. Pada saat seperti ini, lima kakak beradik yang semuanya laki-laki itu, hanya bisa tidur ramai-ramai beralaskan tikar di salah satu sudut ruang tamu, yang memang sengaja dibiarkan terbuka tanpa kursi dan meja. "Rumah ini hanya punya tiga kamar tidur. Jika sedang kumpul, kamar dipakai bapak, ibu dan kedua adik perempuan kami," katanya.

Tak terasa, hari menjelang Maghrib. Meski hujan masih turun perlahan, SABILI harus mohon diri, berpamitan, meninggalkan segudang rasa dan kekaguman atas keteladanan yang terus memancar, tanpa henti, dari para penerus rumah tua di Dukuh Kadipaten Lor, Kelurahan Kebon Dalem Kidul, Kecamatan Paramban-an, Kabupaten Klaten itu.

Esoknya, Kamis (23/12), SABILI melanjutkan perburuannya menyusuri tiap jengkal Kelurahan Kebon Dalem Kidul. Targetnya, SABILI harus menemukan teman sekelas Hidayat saat SD. *Alhamdulilah*, di sebuah halaman rumah semi permanen, di Dukuh Banjarsari Rt 01/Rw 03, SABILI bertemu dengan Tugar. Pria berbadan gempal, yang berprofesi sebagai tukang becak ini, merupakan teman kecil Hidayat sejak kelas 1 sampai kelas V.

Sebenarnya, Tugar kecil

masuk SD lebih dulu setahun daripada Hidayat kecil. Tapi, karena tak naik kelas, ia harus sekelas bersama Hidayat yang baru masuk SD tahun 1966 hingga kelas V. Di kelas V, Tugar yang saat itu berbadan bongsor dan mengaku bandel ini, lagi-lagi harus tinggal kelas. Meski begitu, ia sempat menamatkan SMP Muhammadiyah Prambanan, sekitar tahun 1976.

Menurut Tugar, ia tak pernah menyangka, jika teman sekolahnya itu, sekarang bisa meraih sukses. Memang, sejak kelas I, Hidayat sudah dikenal sebagai anak yang pendiam, pintar berhitung, membaca huruf latin, membaca al-Qur'an dan menulisnya. Padahal, teman-teman sekelasnya belum ada yang bisa. Tapi, sebagai anak desa, Hidayat juga tumbuh seperti anak-anak lainnya.

"Waktu itu, Nur (panggilan saat kecil), sepulang sekolah, setelah istirahat, makan dan shalat Zuhur, langsung *angon wedhus* (menggembala kambing) atau *ngarit* (mencari rumput). Sambil *angon wedhus*, Nur juga main ke sawah mencari belut. Jumlah kambingnya saat itu sekitar 5 ekor. Jadi, sama saja seperti anak-anak di sini," tutur Tugar.

Dari sekian kenangannya bersama Hidayat kecil, Tugar mencatat ada beberapa peristiwa yang membuatnya tertawa terpingkal-pingkal. Misalnya, ketika main kasti, karena badan Hidayat saat itu kecil, larinya pun kalah cepat dengan kelompok Tugar yang bongsor dan besar-besar. "Ketika saya *ngembat* (melempar) bolanya *kebanteran* (terlalu kencang) dan tepat mengenai punggung Nur, *ya, mung nangis sidane* (ya, ia cuma bisa menangis), ha, ha, ha," katanya sambil terpingkal-pingkal.

Selain itu, ada juga peristiwa yang membuat Tugar marah sama Hidayat. Misalnya, Hidayat sama sekali tidak pernah mau memberikan contekan saat tes, meski sudah diancam oleh Tugar cs. Atau, ketika diminta bantuan untuk menulis bahasa Arab saat ujian, Hidayat juga tidak pernah mau. Paling-paling dia terus bilang, *"Mengko tak kandakna bu Ngadirah (Nanti saya adukan Ibu Ngadirah),"* tuturnya.

Meski begitu, Tugar yang sekarang sering mangkal di pasar Prambanan menjemput penumpang, merasa tidak menyesal dengan keadaannya saat ini. Ia menyadari bahwa itu semua merupakan buah dari perilaku dirinya di masa lalu, yang meremehkan kegiatan belajar. "Saya ini orang bodoh, sementara ia pintar, ya lumrah bisa meraih sukses seperti sekarang ini. Saya sebenarnya ingin seperti itu, tapi, *ndilallah*, kemampuan saya *nggak* sampai, ya sudah lah," katanya pasrah.

Hari baru saja beranjak siang, SABILI masih harus melakukan perburuan ke Dukuh Jobohan Rt 02/Rw 22, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sle-

DWI HARDIANTO

TUGAR
Teman SD Hidayat

man, Yogyakarta. Di desa inilah rumah Hartono, BA, guru bidang studi matematika, IPS dan Keterampilan, yang mendidik Hidayat Nur Wahid di kelas 4, 5, dan 6. Tapi, guru alumnus D3 Matematika IKIP Negeri Yogyakarta, tahun 1970 ini, juga menjadi guru kelas 5 bagi Hidayat.

Guru yang kini sudah menikmati masa pensiun sejak 1 September 2002 itu menuturkan, bahwa tanda-tanda kesuksesan Hidayat sudah tampak sejak kecil. *Pertama,* ia sangat disiplin dengan waktu, sehingga ia sama sekali tidak pernah terlambat datang ke sekolah. *Kedua,* tiap istirahat sekolah, ia tidak pernah terlibat keributan, kenakalan atau ramai-ramai di kelas maupun di luar kelas. *Ketiga,* ia sudah terlihat pintar sejak kelas IV.

Bahkan, kedisiplinan ini sampai kepada hal-hal yang oleh orang lain dianggap remeh. Misalnya, jika ada kepentingan keluarga yang mendesak, Nur (panggilannya saat itu) akan datang ke sekolah terlebih dulu untuk minta izin. Jika ia benar-benar tidak bisa hadir, karena sakit atau kepentingan lain, orangtuanya-lah yang datang ke sekolah minta izin. "Tiap kali terdengar azan Zuhur, ia akan lari paling depan menuju Masjid An-Nur dan ikut berjamaah. Ia memang terbiasa dididik disiplin oleh orangtuanya," kata Hartono.

Tapi, yang paling membuat gurunya ini terus mengingatnya, adalah saat praktik pelajaran agama Islam. Hidayat kecil terlihat sangat bersemangat. Sampai-sampai ia berlari paling depan menuju masjid sambil memegangi sarung dan pecinya. Setelah itu, ia segera wudhu, azan dan memimpin teman-temannya latihan shalat berjamaah. "Ia memang, sudah lancar membaca dan menulis al-Qur'an sejak kelas IV SD. Karena saya tidak mengajari di kelas bawahnya, sebelumnya saya kurang tahu," terangnya.

DWI HARDIANTO

MASJID AN NUR
Tempat Hidayat Shalat

Yang jelas, menurut mantan guru yang punya lima anak ini (1 laki-laki dan 4 perempuan), perilaku positif dan keteladannya kini, memang sudah ia dapatkan sejak dini dalam keluarga. "Keluarga kakek dan orang tua Hidayat merupakan keluarga pendidik yang sangat disiplin, sederhana dan bertanggung jawab dalam segala hal. Sehingga, jika saat ini ia menerapkannya dalam konteks negara, bukan merupakan sesuatu yang asing baginya," tuturnya.

Hari mulai gelap, gerimis pun mulai turun membasahi kawasan Sleman, Yogyakarta. Sebelum terlanjur deras, SABILI berpamitan. Sepeda motor sewaan itu, mendengung keras menyusuri jalan yang sedikit berkelok dan menanjak. Sebelum memasuki Kota Klaten, sempat terpikir selintas, apakah pria *paro baya,* berkulit legam dan bertopi caping yang mengantar SABILI dari Stasiun Klaten ke penginapan, juga teman kecil ketua MPR kita saat ini? *Wallahu A'lam.*■

Dwi Hardianto (Prambanan)

ARIEF KAMALUDIN
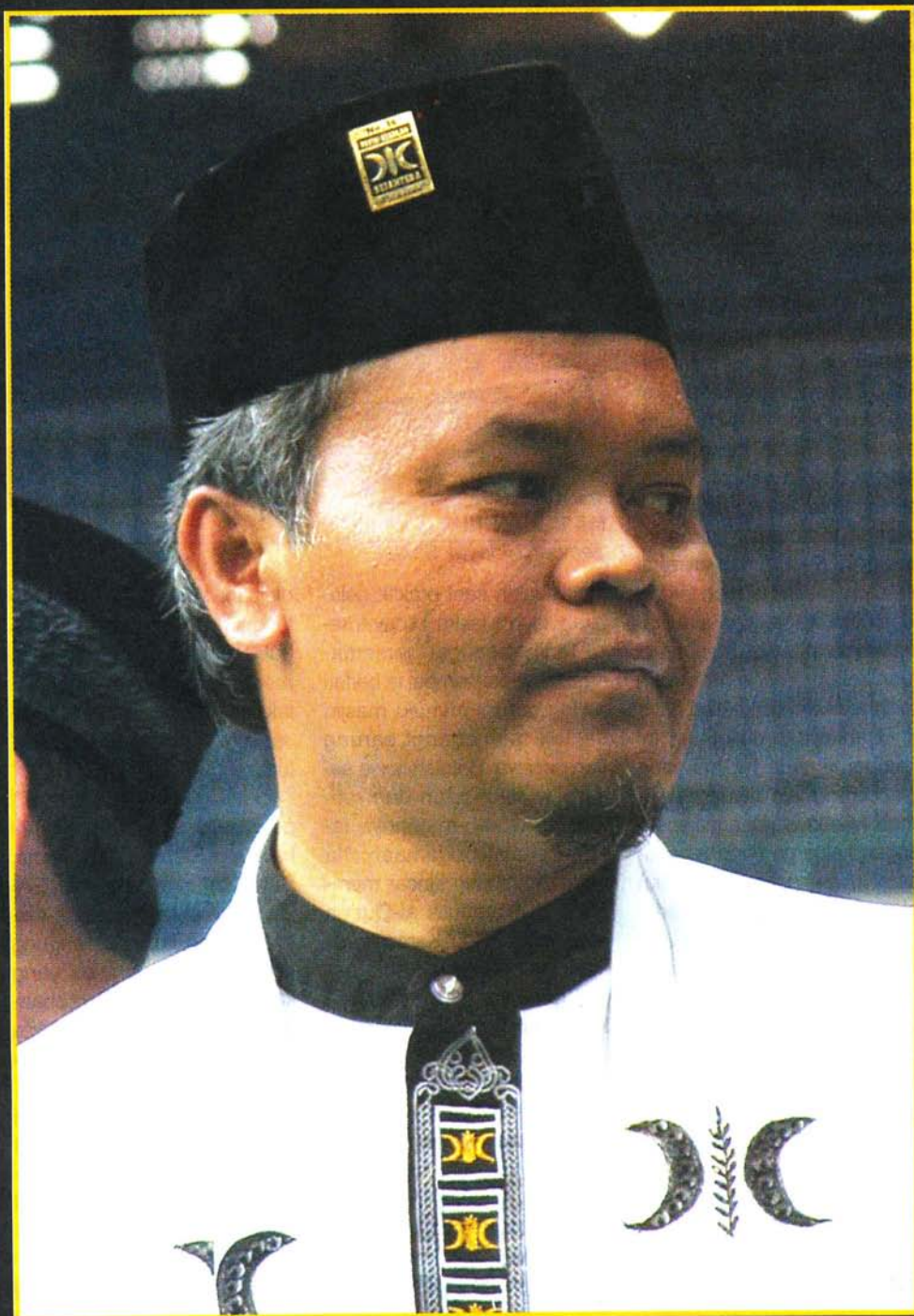
HIDAYAT NUR WAHID DAN PKS

DUA SISI SATU MATA UANG

Ke depan, sebaiknya PKS tidak hanya berhenti pada demo dan pencitraan saja. Partai kader ini harus mampu menjawab problema yang melilit masyarakat dengan cara menampilkan politik yang islami.

Ibarat mata uang, Dr HM Hidayat Nur Wahid dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah dua sisi dari satu mata uang. Antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling melengkapi, memperkuat dan saling mengisi satu sama lain.

Ketua MPR ini adalah orang yang membidani kelahiran Partai Keadilan (PK) yang kemudian berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera. Saat Dr Nurmahmudi Ismail ditunjuk sebagai presiden PK, Hidayat adalah Ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) sekaligus Ketua Dewan Syuro, sebuah lembaga yang posisinya berada di atas presiden PK.

Kebesaran jiwa Hidayat sebenarnya sudah teruji saat awal kelahiran partai dakwah ini. Saat itu, sebenarnya anak pasangan H Muhammad Sukri dan Hj Siti Rahayu ini nyaris didaulat menduduki kursi presiden partai. Hampir semua orang yang hadir saat itu meminta doktor jebolan Universitas Madinah, Saudi Arabia itu, menjadi presiden.

Namun, ia menolak permintaan tersebut dengan alasan momennya dianggap kurang tepat. Saat itu Hidayat mengemukakan, pandangan masyarakat terhadap para lulusan Timur Tengah kurang baik.

Saatnya pun akhirnya tiba. Dalam Munas PK I di Depok, Hidayat terpilih menjadi Presiden PK menggantikan Nur Mahmudi Ismail. Suksesi kepemimpinan di PK terlihat tenang, lancar, tak ada gejolak, apalagi perseteruan tajam antarpeserta, seperti yang kerap terjadi pada suksesi kepemimpinan di sejumlah partai politik.

Tekad pria yang gemar berolahraga badminton dan sepakbola itu memang bukan omong kosong. Sejak terpilih menjadi Presiden PK yang kemudian menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Hidayat langsung tancap gas. Ia membuat sejumlah gebrakan.

Salah satunya adalah menggelar aksi demo ratusan ribu massa secara tertib, aman dan simpatik. Setiap PKS unjuk rasa tak pernah disertai aksi-aksi anarkis dan kekerasan. Sejak awal hingga akhir, demo berjalan aman dan damai.

Di mata internasional, aksi besar-besaran PKS secara simpatik dan damai itu berdampak positif. Ternyata, Islam tidak identik dengan kekerasan dan anarkis. Selain itu, aksi santun PKS, mampu mengangkat citra positif Indonesia dan umat Islam yang kerap dikesankan negatif.

"Kalau demo yang simpatik dan tertib itu terus dilakukan

PKS, maka stigmatisasi buruk tentang Indonesia dan umat Islam akan langsung terkoreksikan," ujar Hidayat Nur Wahid kepada SABILI.

Dalam soal pemberantasan korupsi, pengajar pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta ini juga berhasil mengangkat citra PKS sebagai partai bersih dari korupsi dan sogok-menyogok. PKS adalah partai Islam yang paling jelas menolak segala uang yang tak jelas asal-muasalnya, seperti uang *kadeudeuh* dan sejenisnya.

Dalam konteks partai politik, Ketua Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam (LP2SI) Yayasan Al Haramain ini berhasil mengangkat PKS sebagai partai yang bermartabat. Demi menjaga ukhuwah Islamiyah di antara partai-partai Islam, PKS tidak mencalonkan Hidayat sebagai kandidat presiden atau wakil presiden.

Padahal, dengan raihan tujuh persen lebih pada pemilu legislatif, PKS mempunyai hak untuk menyodorkan calon presiden dan wakil presiden. PKS juga telah menunjukkan etika politik yang baik dengan menyatakan akan mencalonkan kadernya sebagai presiden atau wakil presiden bila raihan suara PKS di pemilu legislatif mencapai dua puluh persen.

Apalagi, hasil berbagai poling sebelum pemilu presiden digelar berpihak kepada Hidayat. Hasil poling sejumlah lembaga dan stasiun televisi itu menunjukkan bahwa pria kelahiran Klaten, 8 April 1960 itu masuk dalam deretan posisi atas sebagai calon presiden atau wakil presiden. Namun itu semua tak mampu mengubah sikap PKS agar mencalonkan Hidayat sebagai presiden dan wakil presiden.

Di bawah kepemimpinan Hidayat, PKS meraih suara signifikan. PKS berhasil masuk enam besar partai yang perolehan suaranya terbanyak, di bawah Partai Demokrat (PD) yang sejak awal mencalonkan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden.

Bahkan, di Jakarta PKS berhasil menempatkan diri sebagai partai pemenang pemilu. PKS meraih suara terbanyak, mengungguli partai-partai besar lainnya, seperti Partai Golkar dan PDIP. Maka jadilah PKS sebagai partai yang terbanyak menempatkan jumlah kadernya di parlemen DKI Jakarta.

Dalam etika berpolitik, lagi-lagi, Hidayat berhasil memberikan teladan baik kepada para politisi Indonesia. Di tengah-tengah sorotan tajam masyarakat soal jabatan rangkap, tak berapa lama setelah terpilih menjadi Ketua MPR, Hidayat melepaskan jabatan Ketua Umum PKS kepada Ir Tifatul Sembiring.

Alasan Hidayat melepaskan jabatan di PKS adalah untuk menghindari adanya penyalahgunaan jabatan dan dikhawatirkan terjadinya konflik kepentingan. Di samping, tentu saja agar dapat memusatkan perhatian pada jabatan di lembaga kenegaraan.

Kepekaannya terhadap persoalan sosial juga tidak kalah menonjolnya. Ia cepat bertindak bila musibah menimpa rakyat. Saat terjadi musibah gelombang tsunami dan gempa di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang menewaskan ribuan orang, Hidayat beserta pimpinan MPR menyumbangkan sebagian gaji mereka bagi korban gempa di NAD dan Sumatera Utara.

Sejak berdirinya tahun 1998 hingga kini, partai dakwah ini telah tiga kali mengganti ketuanya. Dalam pendangan PKS, pergantian kepemimpinan adalah wajar. Namun dalam konteks Indonesia saat ini, tidak hanya dibutuhkan pergantian kepemimpinan.

Kedepan, menyitir pandangan Hidayat Nur Wahid, PKS jangan berhenti hanya pada tingkat demo dan pencitraan saja. Namun PKS harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menghadirkan kepemimpinan yang amanah dan berkelanjutan serta mampu mengelola politik yang islami sebagaimana diajarkan Islam.■

Rivai Hutapea

PEREMPUAN-PEREMPUAN KUAT DI SAMPING HIDAYAT

Dua perempuan tanggung berdiri di samping Hidayat Nur Wahid. Dua perempuan yang memberikan oase dan tempat menggali kekuatan.

ACHMAD ANIZAR

Hajjah Siti Rahayu (65) sama sekali tak pernah mengira jika salah satu anak yang dilahirkan dari rahimnya bakal menjadi salah satu pimpinan negeri ini. Ya, Ibunda dari Hidayat Nur Wahid, Ketua MPR, sama sekali tak pernah berpikir neko-neko atau yang muluk-muluk tentang anak-anaknya.

Tapi kini, Ibu Siti Rahayu mengakui, ia harus memperpanjang doanya dalam sujud-sujud panjang atau setelah ia salam dari shalat. "Saya terus menerus mendoakan Mas Nur agar terhindar dari fitnah yang keji, dilindungi Allah dari orang-orang zalim dan semoga tetap bisa menjaga amanah," ujarnya lirih sambil duduk bersimpuh dengan mata berkaca. Mas Nur adalah panggilan kesayangan Hidayat Nur Wahid dalam keluarga besarnya.

Perempuan mungil ini baru dua hari di Jakarta saat ditemui SABILI. Berkerudung warna *broken white*, jarik panjang, dan kebaya polos, benar-benar sederhana. Ia memilih *ngobrol* dengan SABILI sambil lesehan di atas karpet warna merah di ruang tengah. "Enak begini," katanya.

Lalu ia memutar kembali ingatannya pada masa silam dan menuturkan. Seolah baru saja kemarin, Hidayat kecil yang biasa ia panggil Mas Nur, karena ia anak pertama, diajak mengungsi dari rumah ke rumah jika malam tiba saat *ontran-ontrane zaman*, saat geger PKI pada tahun 1965. Aktivitas suaminya, H. Sukri, sebagai aktivis Muhammadiyah dan juga aktivis Masyumi di Daerah Prambanan Klaten, membuat keluarga Siti Rahayu masuk dalam daftar buru para pemuda palu arit.

"Waktu itu, anak saya baru dua. Mas Nur dan adiknya. Jadi, setelah ashar atau menjelang maghrib biasanya kita mengungsi ke rumah-rumah orang. Takut di datangi oleh orang-orang PKI. Ya, Mas Nur dan adiknya itu saya gandeng ke mana-mana. Waktu itu Mas Nur masih umur lima tahun," kenangnya.

Ia juga ingat betapa malam-malam menjelang tidur ia selalu mengajarkan anak-anaknya membaca dan menghafal ayat-ayat pendek dan bacaan shalat. Mendongengi dengan cerita-cerita indah sebelum anak-anak mereka dirangkul mimpi dalam tidurnya.

"Tapi saya juga pernah marah, *tenan*!" Nada bicara Ibu Siti Rahayu berubah penuh semangat dan penekanan.

Ia bercerita, suatu hari tiga anak laki-lakinya, termasuk Hidayat, saling berkelahi dan tak ada yang mau mengalah dalam sebuah permainan. Ketiganya sampai-sampai membuat sang ibu habis kesabaran. "*Lha* saya *nyari* linggis, arit sama bendo (parang, Jawa). Saya banting ke tanah. Lalu saya bilang sama mereka, ayo, *ndang delo'en sapa sing menang* (ayo lihat siapa yang menang). Langsung waktu itu mereka berhenti. Seingat saya, itu terakhir ketiganya kelihatan bertengkar," katanya seolah penuh semangat dalam kenangan.

Siti Rahayu adalah seorang guru. Selain aktif dalam organisasi Muhammadiyah, ia juga mengajar anak-anak TK. Untuk semua anaknya, H. Sukri dan Hj. Siti Rahayu hanya punya satu cita-cita. Anak-anak harus pandai dan mengerti ilmu-ilmu agama. Karena cita-cita itu pula Hidayat Nur Wahid mereka kirim masuk ke Pondok Pesantren Gontor, di Ponorogo, Jawa Timur.

Praktis, sejak itu Hidayat lebih banyak menghabiskan waktu di pesantren, jauh dari rumah. Apalagi setelah lulus dari Gontor ia melanjutkan kuliah di Madinah, Saudi Arabia. Itu pula saat-saat ia merasa kehilangan Mas Nur. Bukan saja rasa kehilangan atas seorang anak, tapi juga kehilangan anak yang sangat membantunya sehari-hari.

Kini ia seolah tak putus-putus harus bersyukur. Sebab Mas Nur, anak pertamanya yang tak pernah menolak kala di suruh belanja, Mas Nur yang selalu bersikap *ngemong* pada adik-adiknya, Mas Nur yang tidak suka sayur bayam itu, sudah menjadi orang yang membanggakan. Tapi Siti Rahayu juga kini putus-putus khawatir dan selalu berdoa agar

Mas Nur yang suka baca komik *Mahesa Djenar*, Mas Nur yang suka minta *dibikinin* abon, Mas Nur yang suka main badminton itu, terjaga dari fitnah dan orang-orang yang zalim. Serta tetap amanah lahir batin.

Perempuan lain yang berperan di samping Hidayat Nur Wahid adalah Kastian Indriawati, sang istri. Pertemuan pertama Kastian dengan Hidayat sebetulnya atas gagasan orang tua keduanya. Kakek Hidayat Nur Wahid kenal baik dengan ayah Kastian, dan dari sana pula tali jodoh teranyam.

Kastian sendiri merasa terpikat oleh Hidayat bukan saja karena ilmu agama, tapi juga aktivitas Hidayat dalam berbagai organisasi. Singkat cerita, menikahlah keduanya. Dan dimulailah babak baru kehidupan Kastian.

Tak lama setelah menikah, ia langsung ditinggal Hidayat kembali ke Madinah untuk meneruskan studinya. Banyangannya tentang pengantin baru dan bulan madu, ternyata sama sekali berbeda. Ia harus berpisah dengan suami selama sebulan sebelum akhirnya menyusul ke Madinah. Di negeri seberang pun lagi-lagi ia mendapat kejutan. Hidayat yang memang aktif, ditambah kesibukan belajar yang ketat, membuat intensitas pengantin baru ini untuk bertemu sedikit susah.

Jadi jika sekarang sebagai Ketua MPR kesibukan sang suami begitu padat, Kastian sudah memahami. "Sebab, kini yang dipikirkan tidak saja umat, tapi bangsa, rakyat."

Minimnya waktu karena jabatan Hidayat kini sebetulnya tak terlalu membuatnya terkejut. Justru ketika Hidayat Nur Wahid menjabat sebagai Presiden PKS ia merasa sedikit *shock*. "Waktu itu jam-jam keluarga berubah betul. Sampai-sampai ada salah satu anak saya yang paling menuntut. Dia bilang ayah ini umat-umat terus yang diurusin, kapan buat kita," ujar Kastian mengingat kejadian menggelitik itu sambil tersenyum.

Berbeda ketika *ngobrol* dengan Hj. Siti Rahayu yang lesehan di atas karpet merah, dengan Kastian SABILI melakukan wawancara di ruang depan. Di ruang yang sama saat SABILI bertemu dengan Amien Rais beberapa waktu lalu. Ya, sebab ini adalah rumah dinas yang sama. Bedanya, ruangan itu, bahkan keseluruhan rumah kini tampak sama sekali berbeda.

Hanya ada beberapa kursi dan sofa besar di sana. Di dinding sama sekali tak tergantung satu pun hiasan, kaligrafi mewah atau lukisan antik dan indah. Bahkan tak ada jam dinding yang tergantung. Tak ada karangan dan buket bunga yang berukuran besar yang sebelumnya selalu tampak menghiasi ruangan. Benar-benar lengang.

Kastian Indriawati mengenakan baju warna biru lembut dan jilbab putih. Tanpa make up atau rias wajah. Penampilannya seperti menyatu dengan ruangan yang begitu sederhana.

Kastian merasa, hari-hari belakangan ini ia harus mulai belajar mengelola perasaannya. Sebab, Hidayat Nur Wahid kini tidak saja menampung tuntutan dan tanggung jawab atas keluarga atau partai saja, tapi juga pada bangsa. Perasaan-perasaan seperti itu biasanya muncul ketika sang suami sudah beberapa hari harus tak pulang dan berada di luar kota. "Kadang, sebagai perempuan suka tergoda untuk mendramatisir dan main perasaan," katanya di antara tawa.

Sama dengan Hj. Siti Rahayu, pada suaminya Kastian hanya mengucapkan harapan yang sederhana. "Tanggung jawab beliau kini jauh lebih besar, tidak saja pada keluarga, partai atau umat, tapi juga bangsa. Semoga Allah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk beliau."

Dua perempuan kuat di samping Hidayat. Ada seorang ibu yang selalu mengulurkan doa dan tak henti-hentinya memberikan luas restu pada anaknya. Dan juga istri yang sabar, yang menjadi tempat kembali dan berbagi beban. Dua perempuan kuat yang siap mendukung Hidayat, dengan seluruh ikhlas dan sepenuh napas.■

Herry Nurdi

ARIEF KAMALUDIN

PIAWAI BERPOLITIK, CERDAS BERAGAMA

Kepiawaian berpolitik suami Kastian Indriawati ini mulai diperhitungkan. Bagaimana kecerdasannya dalam soal-soal agama?

Jika saat ini ada poling tentang siapa pejabat negara paling populer di Indonesia dalam hal kesederhanaannya, pilihannya bisa jadi akan jatuh kepada Dr HM Hidayat Nur Wahid. Pejabat yang kerap berpenampilan sederhana ini adalah salah satu sosok yang sukses mengantar Partai Keadilan Sejahtera (PKS) meraup suara signifikan pada pemilu legislatif.

Di samping keberhasilannya mengangkat partai, Hidayat juga sukses memenangkan pemilihan ketua MPR. Pria kelahiran Klaten, 8 April 1960 ini berhasil mengungguli saingan beratnya Sutjipto (PDIP) yang didukung Koalisi Kebangsaan dengan hanya selisih dua suara.

Kepiawaian berpolitik suami Kastian Indriawati ini mulai diperhitungkan. Bagaimana kecerdasannya dalam soal-soal agama? Ketangkasannya dalam menjawab problem keagamaan sama cemerlang-

nya dengan kepiawaiannya berpolitik.

Jauh sebelum Hidayat dikenal sebagai tokoh politik, ia lebih dulu dikenal sebagai tokoh agama. Ia terlahir dari keluarga yang paham agama. Kedalaman ilmunya tercermin dari ulasannya-ulasannya terhadap al-Qur'an. Contohnya ketika SABILI menanyakan soal laporan Majalah *al-Mujtama* yang mempublikasikan hasil diskusi terbatas mantan Menhan AS William Cohen yang menyimpulkan dua negara Muslim, yakni Pakistan dan Indonesia akan hilang dari peta dunia sekitar tahun 2025.

Saat itu, pakar akidah ini menjawab pertanyaan SABILI itu dengan jernih dan dalam. Ia mengatakan, makar bukanlah barang baru. Al-Qur'an menegaskan, *"Wamakaruu wamakarullaahu wallahu khairul maakiriin."* Katanya, makar bisa berbentuk kajian, opini, *pressure*, stigma, kajian strategi jangka panjang atau strategi langsung yang berkaitan dengan ekonomi, politik dan militer.

Ia menambahkan, kajian-kajian seperti ini sering disampaikan dalam pertemuan para misionaris di Colorado, AS. Menurut mereka, dalam kurun waktu lima puluh tahun atau sebelum masuk abad XXI Indonesia akan berhasil dikristenkan. Nyatanya, sudah memasuki abad XXI, umat Islam masih saja eksis di Indonesia.

"Al-Qur'an mengajarkan, *khudzu hidzarakum*. Tapi kemudian, *fanfiruu*. Artinya kita harus waspada. Tapi tak boleh terjebak dengan kewaspadaan itu sehingga tidak melakukan aktivitas apapun. Kajian William Cohen itu jangan lantas membuat kita kerdil. Kajian itu seharusnya memacu kita untuk makin solid dan tertantang untuk maju. Kita harus buktikan Indonesia adalah bangsa yang relijius, produktif dan *rahmatan lil'aalamin*," katanya kepada SABILI saat itu.

Keluasan cara pandangnya terhadap Islam juga dapat dilihat di dalam bukunya yang diterbitkan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI). Buku tersebut adalah kumpulan tulisan Hidayat di kolom Jurnal Ma'rifat. Di jurnal tersebut Doktor Dayat, demikian ia biasa disapa rekan-rekannya di PKS, menafsirkan secara dalam isi Surat Yasin. Melalui tafsirnya itu, Doktor Dayat mau membimbing umat Islam untuk lebih jauh mengetahui isi dan kandungan Surat Yasin.

"Saya berani menerbitkan karya Doktor Dayat tersebut karena saya melihat tulisan itu memiliki hal-hal baru, yakni mengingatkan kepada bangsa dan umat Islam agar lebih memahami isi Surat Yasin," kata Ketua Umum IKADI Dr Ahmad Satori Ismail.

Secara umum, pemikiran keagamaan Hidayat Nur Wahid dapat dibaca dari berbagai tulisannya yang tersebar di berbagai seminar, jurnal dan surat kabar. Pemikiran doktor jebolan Universitas Madinah, Saudi Arabia ini dapat juga dibaca di berbagai buku-buku terjemahan yang memuat tulisannya pada kata pengantar.

Jika kita cermat membaca buah pikiran Hidayat yang tersebar di berbagai tulisannya, kita akan menemukan satu benang merah. Yakni, pakar akidah ini mempunyai komitmen besar menciptakan masyarakat Indonesia yang islami, sejuk, indah, jauh dari kekerasan dan tidak menakutkan. Wujudnya dengan menjalankan amal shalih yang benar sesuai al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Sikap ini kembali diucapkan Hidayat saat diwawancarai SABILI beberapa waktu lalu. Saat itu ia menyatakan, umat Islam harus memberikan keteladanan dan pemberdayaan dalam berpolitik. Dalam memberikan keteladanan itu, masyarakat jangan pernah apatis terhadap potensi bangsa. "Tanpa adanya itu, tidak mungkin cita-cita bangsa akan tercapai. Bahkan mungkin Indonesia akan selalu berada pada lingkaran setan, apatisme dan sinisme," tegasnya.

Ya, Doktor Dayat sudah membuktikan omongannya dengan menampilkan keteladanan di tengah-tengah masyarakat. Ia telah menghadirkan politik yang bersih dan berwibawa, bersahaja dan sederhana. Lantas, bagaimana dengan kita?■

Rivai Hutapea

ARIEF KAMALUDIN

MENCARI BANGSA DALAM AGAMA

Jangan terlalu heran jika mendapati Hidayat Nur Wahid, lebih banyak tampil dengan balutan busana batik akhir-akhir ini. Ia tidak anti tampil dengan jas atau safari, tapi batik dipilihnya dengan maksud tertentu.

Hidayat Nur Wahid ingin mengangkat produk dalam negeri. Dengan batik, ia ingin menonjolkan jati diri dan harga diri Indonesia. "Selain itu, lebih hemat pakai batik. Saya berharap langkah ini juga menghasilkan efisiensi keuangan negara," terangnya.

Ada konsep perlawanan dalam tradisi berbusana Hidayat Nur Wahid. Hidayat mencoba memberi makna pada setiap kecil perbuatannya.

Hal besar selalu bermula dari setiap yang kecil. Itu pula yang dipercaya oleh Hidayat Nur Wahid saat membincangkan sosok pemimpin Indonesia masa depan. Indonesia tidak bisa menerima orang-orang yang tiba-tiba besar untuk menjadi pemimpinnya.

Hidayat Nur Wahid sangat serius dengan pernyataannya itu. Dalam berbagai kesempatan ia selalu mengajak dan menghasung semua orang untuk memikirkan nasib bangsa. Perlawanannya yang keras atas perilaku korupsi adalah salah satu bukti. Tapi ia juga melawan budaya konsumtivisme, ia melawan gaya hidup hedonistik dan materialisme yang menurutnya telah begitu rapat mengepung kehidupan bangsa Indonesia. "Semua itu harus dilawan. Tidak saja de-

ngan slogan-slogan semu tentang pemberantasan, tapi harus pula dikelola dengan cerdas dan menjaga kontinuitas," serunya dalam pidato kebudayaan di Taman Ismail Marzuki, Oktober silam.

Dalam Pidato Kebudayaan yang ia beri judul 'Negara Versus Korupsi: Mencari Indonesia dalam Agama dan Kebudayaan' ia menawarkan jalan keluar. "Alangkah indahnya apabila sinergi agama dan negara dalam pemberantasan korupsi; penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu dilakukan pemerintah, sementara penghayatan dan pengamalam keberagamaan melalui keteladanan pada pemimpin di jalankan secara nyata, bukan sekadar wacana belaka," begitu tulisnya.

Ia mengajak para pemimpin menghayati proses keagamaan mereka dengan sungguh-sungguh. Dengan begitu, menurut Hidayat, agama dapat menjadi berkah kebaikan hidup bersama bangsa Indonesia.

Sebagai tokoh umat yang lahir dari partai berasaskan Islam, Hidayat Nur Wahid juga tak lelah-lelahnya berusaha menjadi jembatan antarumat Islam. Ini nampak atas usahanya menyatukan tokoh-tokoh dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Tidak ada lain, maksudnya, jika kedua ormas Islam terbesar di Indonesia itu bersatu, maka manfaat luar biasa akan didapatkan oleh Indonesia. Tidak saja umat Islam, tapi juga seluruh rakyat.

Kalau umat mempunyai stok pemimpin yang banyak, maka kita mempunyai peluang besar untuk membuktikan berIslam yang lebih baik," begitu harapan Hidayat yang diungkapkannya pada SABILI.

Lebih jauh Hidayat mengatakan cita-citanya pada SABILI. Ia ingin menghadirkan dan menjadi representasi Islam yang berukhuwah. Penuh empati dan tampil simpati. Dengan seperti itu, ia yakin Islam akan mewadahi dan memberikan tempat pada banyak pihak untuk memberikan peran yang membangun. "Dengan cara seperti itu potensi umat Islam yang beragam bisa terakomodasi secara maksimal. Hingga umat Islam tidak selalu dimarjinalkan, dieliminir dan dimasukkan dalam kotak," tegasnya.

Tapi tentu saja, niat baik tak selamanya mendapat sambutan baik. Berbagai tudingan miring dilayangkan untuk Hidayat Nur Wahid dan Juga Partai Keadilan Sejahtera. Mulai dari sebuah artikel di Harian Kompas yang menyebut PKS sebagai partai yang sedang main "politik pintu belakang". Bahkan seorang penulis senior, mantan pemimpin media terkemuka, pernah terdengar menyebut-sebut PKS sebagai the most dangerous party ever.

Semua pernyataan tersebut terkait dengan visi dan misi PKS sebagai partai Islam. Untung Wahono, salah seorang kolega Hidayat yang kini duduk sebagai Ketua Fraksi PKS di DPR-RI menjawab dalam artikelnya di Harian Kompas.

"Karena itu, upaya mengaitkan sikap politik PKS dengan "politik pintu belakang" yang dilakukan Burhani dalam tulisannya tidak memiliki landasan kuat, baik dari sisi historis, politis, maupun etis. PKS telah tampil dalam panggung demokrasi Indonesia dengan kesiapan untuk berinteraksi dengan semua pihak dalam berbagai bentuk. Bahkan partai ini dinilai banyak pengamat-diantaranya Martin van Bruinessen dan William Lidle-telah menunjukkan kecenderungan kuat untuk bermain secara sehat dalam prosedur demokrasi yang ada," tulis Untung Wahono.

Jawaban seperti itu pula yang selalu dikatakan oleh Hidayat Nur Wahid saat menjelaskan prinsip keagamaan dan kaitannya dengan negara. "Seorang pemimpin harus mampu mencairkan sekat-sekat ini dan mampu menjadikan keragaman menjadi faktor sinergi," tandasnya.

Begitulah Hidayat Nur Wahid. Ia membaktikan dirinya untuk memberi manfaat sebesar-besarnya pada bangsa. Itu pula filosofinya sebagai seorang Muslim. *Khairunnas anfa'uhum lin naas.* Manusia yang paling baik adalah manusia yang paling memberi banyak manfaat untuk manusia lainnya.■

Herry Nurdi

GEMPA DAN GELOMBANG TSUNAMI

INI BALA!

Delapan negara Asia dilanda badai Tsunami Asia. Korban sudah menembus angka lebih dari 23.000. Sebagian Aceh Lumpuh. Masih cari alasan menunda taubat?

REUTERS/BEAWIHARTA2

AP/STR

"Waktu itu saya akan mengikuti rapat partai tingkat wilayah. Acaranya temu kader, rencananya akan dihadiri pula oleh pengurus pusat dari Jakarta," tutur Imron (31) yang dihubungi SABILI via telepon. Tapi, seperti dituturkan Imron, acara Temu kader Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera itu batal karena gedung yang akan dipakai luluh lantak diterjang badai Tsunami.

Pagi sekitar Pukul 08.00 WIB, Imron duduk-duduk di depan gedung pertemuan yang berdiri di jantung kota Banda Aceh, letaknya antara terminal dan kantor Polda Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Saat itu dia sudah merasakan gempa. Sejam kemudian air bah menghantam gedung itu. Langit "Aceh sempat gelap selama lima menit," kata Imron.

"Saya menyelamatkan diri, naik ke atap gedung Polda NAD," kata Imron dengan nada terburu-buru. Di sela isak sedihnya, Imron menceritakan dari atap itu dia mengumpulkan mayat-mayat. Imron hanya bisa diam terpaku melihat sosok-sosok yang berpegangan pada batang pohon, spring bed atau apa saja yang bisa mereka pegang sambil berteriak meminta tolong. Imron juga melihat seorang ayah yang mati-matian memeluk anaknya agar tak terbawa arus.

Praktis seluruh desa yang ada di bibir pantai menjadi lokasi bencana. Sepanjang jalan dari Peureulak hingga Banda Aceh ratusan warga berkumpul di masjid-masjid dan puskesmas. Di masjid dan puskesmas pula mayat-mayat dibariskan. Ribuan warga terus berjaga-jaga menunggu mobil ambulan, berharap keluarga mereka ditemukan.

Hingga tulisan ini dibuat, korban gempa dan badai Tsunami di NAD ditaksir mencapai 5000 sampai 10000 jiwa. Dua pertiga NAD dinyatakan lumpuh. Kontributor SABILI **Fitri Yusnidar** yang biasanya mudah dikontak, kali ini sama sekali tak bisa dihubungi (semoga Allah melindunginya). Jalur komunikasi memang terputus total.

Wakil Presiden Jusuf Kalla langsung menggelar rapat kabinet darurat guna membahas langkah-langkah penanganan bencana di Aceh dan sekitarnya. Rapat dimulai sekitar pukul 21.30 WIB. Dihadiri oleh Mendagri, Panglima TNI, Kapolri, Meneg BUMN, Mendag, Menkes, Kabulog, sejumlah pimpinan BUMN, dan Bakornas Penanganan Bencana.

Seusai rapat, wapres mengatakan pemerintah menetapkan bencana di Aceh sebagai Bencana Nasional. Bantuan makanan, obat-obatan dan tenda darurat beserta dokter dan paramedis segera dikirim. "Karena bandara (Iskandar Muda) baru bisa dibuka pukul 18.00 WIB," kata wapres di kediaman dinas, Jakarta (26/12).

Soal anggaran, pemerintah tidak menetapkan batas alokasinya. Prioritas utama saat ini selain menjamin ketersediaan makanan dan obat-obatan adalah menghidupkan kembali jaringan transportasi, listrik dan komunikasi.

Saat tulisan ini dibuat, pemerintah belum mendapatkan data resmi berapa jumlah korban. "Diperkirakan ribuan," kata Kalla. Menurut Sekretaris Jenderal Departemen Sosial, Rohadi, lebih dari 1.400 orang. "Kemungkinan korban masih akan bertambah," katanya.

Langkah maju justru sudah diayunkan Pimpinan MPR-RI. Jajaran Pimpinan MPR sepakat menyumbangkan sebagian gaji mereka bagi korban gempa di NAD dan Sumatera Utara. Langkah ini diharapkan diikuti pejabat dan pimpinan lembaga tinggi lainnya. Besarnya berapa? "Harapan saya banyak yang akan mengalahkan kami dalam sumbangan," ujar Hidayat.

Menurut H Nazri Adlani, salah seorang Ketua MUI yang

REUTERS

ditemui SABILI dalam konperensi Pers MUI, Senin (27/12), bencana ini bisa dikatakan sebagai musibah, cobaan sekaligus bala. "Mungkin karena kita sudah terlalu banyak dosa," katanya.

Dosa siapa? Tentu kita tak akan menambah dosa lagi dengan saling tunjuk. Allah telah memerintahkan kepada kita untuk bertaubat. Seperti kata Nazri, "Harapannya, mudah-mudahan pemimpin kita diberi taufik sehingga bisa menuntun kita untuk bertaubat." Amin.■

Eman Mulyatman

Anti Teror
Menebar Teror

Tiga negara barat menggelar koor. Isinya Travel warning. Nada-nada yang dimainkan Amerika, Australia dan Inggris menjelang Natal dan tahun baru dianggap berpotensi fitnah dan teror bagi bangsa Indonesia. Hm..., lagu lama yang sudah tak merdu lagi.

DOWNER DAN DA'I

AFP/BAY ISMOYO

Beberapa saat sebelum bom meledak di Kedubes Australia, Kuningan, Jakarta, Menlu Australia Alexander Downer mengaku telah mengetahui pesan singkat yang menyebutkan akan terjadi aksi terorisme di Jakarta. Kepada pers Downer berkoar, bahwa 45 menit sebelum peristiwa pengeboman di depan kedubes Australia dirinya mendapat informasi akan adanya peledakan di Kedubes negara-negara Barat. Pesan singkat tersebut juga menyinggung soal permintaan pembebasan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir.

Komentar Downer sontak memicu kontroversi. Kapolri Jenderal Da'i Bachtiar membantah ihwal informasi tersebut. Menurutnya, aparat kepolisian tidak tahu mengenai SMS yang berisi ancaman tersebut. Da'i sendiri, ketika bom meledak sedang melakukan dengar pendapat dengan anggota DPR dan menjelaskan situasi keamanan dalam negeri yang dinilainya aman dan terkendali. Bom mematahkan semua paparan Da'i soal keamanan. Sebuah pertanyaan bergelayut: apakah Downer tidak memberikan informasi tersebut pada aparat kepolisian Indonesia atau aparat kepolisian kecolongan? "Sedang kita telusuri, kalau itu memang benar, siapa anggotanya yang menerima bila belum dihapus, apa ada rekamannya, bunyinya apa, kemudian telah dilaporkan ke mana?" kata Kabareskrim Mabes Polri Suyitno Landung dalam konferensi pers di Media Center Sari Pan Pacific, Jakarta (10/9).

Empat bulan setelah peristiwa bom Kuningan, pemerintah Australia kembali memberikan warning kepada warganya. "Kami telah menerima informasi baru yang layak

dipercaya yang menyebutkan bahwa teroris siap melancarkan serangan dalam waktu dekat ini di Indonesia, kemungkinan membidik Hotel Hilton," demikian pers rilis yang dikeluarkan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia, Rabu (15/12).

Menanggapi pernyataan tersebut, Menlu Hassan Wirajuda mengharapkan pemerintah Australia menyampaikan informasi yang dimilikinya secara resmi. "Kalau benar Australia mempunyai informasi kredibel, tentunya kita mengharapkan Australia juga sampaikan secara jelas informasinya kepada kita. Karena toh selama ini ada kerja sama kepolisian kedua negara yang erat dalam hal penanggulangan terorisme," terangnya.

Pihak kepolisian sendiri menyangkal isu tersebut. Menurut Direktur VI Anti Teror Bom Brigjen Pol. Pranowo Dahlan, itu tidak terbukti. " Itu terlalu cepat dan tidak terbukti. Itu jauh panggang dari pada api, karena laporan intelijen hingga kini tidak ada, dan sudah dicek tidak ada," jelas Pranowo pada pers di Mabes Polri, Jumat (17/12).

Selang beberapa hari, pemerintah Inggris dan Amerika juga latah mengeluarkan peringatan bagi warganya untuk tidak berpergian ke Indonesia. Peringatan disampaikan Kementerian Luar Negeri Inggris di London sehari setelah pernyataan Australia. "Serangan dapat terjadi kapanpun dan di manapun di Indonesia. Kami terus menerima laporan bahwa teroris di Indonesia merencanakan serangan-serangan berikutnya," ujar juru bicara Kementerian Luar Negeri seperti dilansir ABC News Online, Kamis(16/12).

Sehari kemudian, Jumat (17/12) giliran Deplu AS mengeluarkan travel warning bagi warganya. Dalam rilisnya, pemerintah AS meminta mewaspadai serangan teroris terhadap Amerika dan negara-negara Barat selama liburan natal dan tahun baru. Pemerintah AS mengaku telah mendapatkan informasi bahwa Jamaah Islamiyah dan ekstremis lainnya merencanakan penyerangan kembali terhadap kepentingan Amerika dan negara Barat.

"Berdasarkan UU, pemerintah AS berkewajiban menginformasikan kepada warganya di seluruh dunia tentang situasi yang kami ketahui," kata Dubes AS Lynn Pascoe di Jakarta (21/12). Menurut Lynn, pihak AS menyadari tidak ada satu negara pun yang menerima begitu saja travel warning. AS juga memberikan warning agar warganya menghindari wilayah-wilayah konflik seperti Ambon, Aceh, Papua dan Poso.

Entah kebetulan atau tidak, beberapa hari setelah ramai-ramenya peringatan dari negara sekutu, ditemukan 9 bom di bus Mekar Jaya jurusan Bandung. Pihak kepolisian sendiri membantah penemuan bom tersebut terkait peringatan dari pemerintah Australia. "Belum bisa dikaitkan dengan pemerintah Australia," jelas Pranowo.

Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) melaui juru bicaranya Fauzan Al Anshari, menilai statemen Amerika, Inggris dan Australia tersebut menyudutkan aktivis Islam. Menurut Fauzan, persidangan Ba'asyir yang makin menunjukkan titik terang ketidakterlibatan Ba'asyir dalam berbagai aksi terorisme membuat Amerika dan Australia mengeluarkan statemen yang berpotensi memfitnah umat Islam, khususnya Ustadz Ba'asyir. "Tujuannya jelas untuk menyudutkan Ustadz Abu melalui opini publik. Karena beliau sedang menjalani sidang kasus terorisme," jelasnya. Fauzan juga menilai pernyataan akan adanya aksi bom lagi sebagai teror terhadap bangsa Indonesia. MMI mendesak aparat intelijen Indonesia bersikap tegas mengkonter operasi intelijen asing yang akan membuat onar di Indonesia.

Ba'asyir sendiri menyikapi dingin pernyataan soal akan adanya bom tersebut. "Itu hanya akal-akalan Amerika dan Australia saja," ujarnya seperti dikutip Fauzan.

Alhamdulillah, hingga tulisan ini dibuat isu yang dilansir pihak Barat tak terjadi. Jadi, jangan mudah terprovokasi!■

Artawijaya

STOP TAYANGAN PUSAR

Presiden memberi warning tayangan pornografi. Ketua MPR mengisyaratkan finalisasi RUU Pornografi dan Pornoaksi oleh legislatif. Tapi, warning itu justru ditentang (oleh kebanyakan) aktivis perempuan. Lho?

Ada yang istimewa di Hari Ibu kali ini. Pornografi yang identik dengan eksploitasi terhadap perempuan mendapat sorotan tajam. Yang menarik, si penyorot adalah Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Ia mengatakan tayangan itu tidak patut ditonton anak-anak serta keluarga.

"Gadis-gadis kita yang cantik, perempuan yang berbudi luhur harus dibebaskan dari kebiasaan mempertontonkan perut atau pusar mereka," kata presiden di Istana Negara, saat peringatan Hari Ibu ke-76, Rabu (22/12) . Presiden juga mengingatkan para pengelola televisi untuk tidak lagi membuat tayangan-tayangan perempuan pamer perut dan pusar.

Sebelumnya, melalui Menko Kesra Alwi Shihab, usai shalat Jum'at (17/12), kerisauan presiden itu diungkapkan kepada wartawan di Masjid Baiturrahim di Komplek Istana Kepresidenan. "Nanti sampaikan kepada teman-teman bahwa saya sangat risau terhadap tayangan-tayangan yang seronok. Seakan-akan kita sudah kehilangan norma, jati diri, dan moralitas." Pernyataan tersebut, terang Alwi, pertama kali disampaikan SBY kepada Alwi, Kamis (16/12). Ketika itu Alwi tengah melaporkan hasil pertemuannya dengan para menteri terkait, LSM dan pengelola stasiun TV swasta, di Kantor Menko Kesra, untuk membahas masalah tayangan pornografi-pornoaksi. Dalam pertemuan itu, mereka bersepakat mendorong pembentukan lembaga pengawas. Mereka juga ingin Lembaga Sensor Film (LSF) berbobot dan menggunakan giginya untuk mengatasi dua penyakit masyarakat itu.

Senyampang dengan itu Ketua MPR Dr Hidayat Nur Wahid mengisyaratkan RUU Anti Pornografi dan Pornoaksi akan segera difinalkan pada 10 Januari 2005. Hal itu dikatakannya di sela-sela silaturahim dengan unsur masyarakat dan Pemkot Padang, Ahad (26/12). Doktor Hidayat mengungkapkan bahwa masyarakat perlu menuntut DPR RI untuk segera memprioritaskan RUU itu, karena korban utama pornografi-pornoaksi adalah kaum wanita dan generasi muda. RUU itu dipastikan akan segera dituntaskan DPR, apalagi presiden telah memberi warning soal ini dengan keras.

Mantan Presiden PK Sejahtera itu menambahkan, pada akhirnya yang diuntungkan dari pemberantasan pornografi-pornoaksi yang merupakan bagian dari aksi kemaksiatan itu, adalah publik. Menurutnya, berbagai masukan tentang materi RUU Pornografi dan Pornoaksi sudah dihimpun dari berbagai kalangan, ulama, MUI, pemerintah dan definisi-denifisi yang termuat dalam KUHP. "Saya pastikan RUU itu tidak terjadi revisi mendasar, tetapi finalisasinya saja."

Pornografi dan pornoaksi memang sudah terlanjur membanjiri ruang-ruang publik di negeri yang berpenduduk mayoritas Muslim ini. Kegelisahan masyarakat, khususnya Muslim disebabkan oleh pornografi yang makin menggerogoti sendi-sendi akhlak umat. Berbagai lembaga seperti Masyarakat Tolak Porno-

grafi dan Aliansi Masyarakat Tolak Pornografi dan Pornoaksi, dibentuk. Beragam aksi penolakan maraknya pornografi pun digalang di Jakarta dan daerah-daerah. Sementara, RUU Pornografi (dan Pornoaksi) yang sangat dibutuhkan untuk menghadangnya, tak kunjung disahkan.

Pernah suatu kali Meneg Pemberdayaan Perempuan Khofifah Indar Parawansa di tahun 2001 bertemu Kapolri Jenderal (Pol.) S. Bimantoro. Khofifah mengutarakan soal keresahan di masyarakat yang telah memuncak terhadap pornografi dan kekerasan yang marak di berbagai media. Kapolri saat itu mempersilakan LSM dan LSF yang turut hadir dalam pertemuan untuk membuat RUU Pornografi yang memuat ketentuan baru definisi pornografi dan kekerasan. Menurutnya, definisi pornografi belum ada kesamaan, hingga kerja polisi belum bisa optimal.

Kini bola di tangan DPR. Dua RUU yaitu RUU Anti-Pornografi dan RUU Anti-Pornoaksi diwadahi dalam satu RUU. Ketua Badan Legislasi DPR Zain Badjeber pernah mengungkapkan, ide untuk menyusun RUU Anti Pornoaksi muncul dari para pimpinan fraksi di DPR dalam rapat Pansus, karena RUU Anti Pornografi belum cukup komprehensif mengatasi pornoaksi. Pada perkembangannya, RUU Pornoaksi (9 bab dan 45 pasal) itu disampaikan ke pimpinan DPR pada 27 Februari 2004. Salah satu pokok pikiran yang melandasi pengajuan RUU itu yakni penilaian bahwa perundang-undangan yang ada, belum secara tegas mendefinisikan pornoaksi dalam upaya penegakan hukum untuk melestarikan tatanan kehidupan masyarakat.

Kalangan Muslim sangat menantikan RUU itu segera disahkan dan diberlakukan. Namun, para penentang RUU tersebut juga tak mau diam. Para penentang itu di antaranya, justru dari kalangan aktivis perempuan. Kok bisa? Anggota DPR Yoyoh Yusroh pernah bercerita, ketika dirinya dan anggota dewan lain memperjuangkan RUU itu, merekalah yang turut menentang. Aktivis perempuan, lanjutnya, biasanya berdalih kalau UU diberlakukan, toh kaum perempuan sendiri yang bakal dirugikan.

Kini, dengar alasan aktivis perempuan yang alergi UU anti "percabulan" itu. Satu di antaranya terungkap dari mulut Gadis Arivia, Board Of Director Jurnal Perempuan dalam acara peluncuran Jurnal Perempuan edisi 38 tentang Pornografi di Jakarta, Rabu (22/12). Ia menyoroti keprihatinan presiden soal tayangan pusar dan keinginan mempercepat pengesahan RUU terkait. "Biasanya pemerintahan yang gagal selalu akan mengandalkan persoalan seksualitas, karena itu adalah persoalan yang lebih tidak terukur kinerjanya dan lebih mudah untuk mendapatkan dukungan kelompok-kelompok tertentu terutama kelompok konservatif," ujar Gadis. Siapa yang dimaksud kelompok konservatif, tentu bisa ditebak.

Apapun ceritanya dan siapapun yang alergi dengan UU anti "setan cabul" itu, tak usah dihiraukan, jika niat kita serius ingin menyelamatkan akhlak bangsa ini. Kini, tinggal menunggu keseriusan DPR dan pemerintah untuk menyediakan perangkat hukum dan penegakan hukum yang benar-benar mampu menjawab krisis moral itu. Nah, tunggu apa lagi? ■

Hery D. Kurniawan

Ustadzah Hj Lenny Oemar

Mubalighah Daerah Pinggiran

Tak banyak mubalighah yang kita kenal di negeri ini, terlebih yang telah lama berkecimpung dalam dunia dakwah. Di antara yang sedikit itu, Bandung dan Jawa Barat memilikinya. Dialah Hj Lenny Oemar, mubalighah keturunan Tionghoa yang berasal dari daerah pinggiran, Bandung Selatan. Di dunia dakwah namanya telah diketahui banyak orang.

Secara pribadi, wanita kelahiran Bandung 26 Desember 1945 ini tak pernah menyangka kiprahnya di dunia dakwah akan seperti sekarang. Dia tak pernah bercita-cita menjadi mubalighah. Tadinya ia hanya ingin mengenal Islam lebih dalam karena kegelisahan hatinya saat melaksanakan ritual ibadah yang dijalankan keluarganya. Kedua orangtuanya menganut Konghucu dan Protestan. Tak mengherankan bila beliau sering pergi ke kelenteng dan gereja. Beruntung ayahnya yang menjabat direktur pabrik genteng "BERES" dengan CV Padasuka di Jalan Mohamad Toha, Bandung, memberi kebebasan mempelajari Islam sebagai pengetahuan, namun tidak untuk dianut. Dari sinilah ia mulai mengenal Islam.

Semasa kecil ia sekolah di SR (Sekolah Rakyat) "Sing Ming Huy". Di sini bersekolah anak-anak keturunan berbagai etnis, seperti India, Arab dan Tionghoa. Namun pendidikan yang diberikan di sekolah itu hanya sekadar pengasahan otak semata, tanpa ada pendidikan agama. Sekitar tahun 1950-an, ia masuk SMPN 3 Bandung dan mulai tertarik Islam, karena selalu mengikuti pelajaran agama Islam yang diberikan guru. Selain itu, ia merasa senang bila melihat kebiasaan karyawan ayahnya melaksanakan shalat lima waktu. Ajaran Islam sedikit demi sedikit diketahuinya. Tahun 1961, ia masuk SMAN 5C Bandung. Di sana sulung dari enam bersaudara ini kembali bisa ikut belajar agama Islam.

Di sisi lain, adiknya memiliki teman yang ayahnya menjadi ketua DKM Masjid "Quwatul Iman". Ada kejadian yang bisa dikatakan unik. Ketika berlangsung pengajian, ia selalu saja ada di emperan masjid, turut mendengarkan pengajian yang disampaikan ustadz. Suatu hari ia kepergok ketua DKM saat mendengarkan pengajian. "Kok mendengarkannya di situ ? Mengapa *nggak* ikut saja sekalian," tegur Pak DKM kala itu.

Waktu itu, Lenny pun ikut pengajian, tetapi sang ayah tak memarahinya walaupun tahu hal itu bertentangan dengan agamanya. Pengajian dan diskusi sering diikutinya. Hidayah pun datang. Ia ungkapkan keinginan untuk masuk Islam kepada ayahnya. Ternyata Allah SWT membuka hati sang ayah. Ayahnya justru mengajak seluruh anggota keluarga masuk Islam. Tanggal 31 Desember 1963 seluruh keluarganya mengucapkan dua kalimat syahadat di masjid dekat rumahnya di hadapan Ustadz Abdurrahman dan

KH Anwar Huda. Hari-hari berikutnya, kedua ustadz itulah yang membimbing Lenny memahami Islam lebih dalam.

Roda kehidupan terus berputar. Lenny yang saat itu dianggap mualaf menolak dirinya disebut mualaf. Alasannya karena mualaf itu adalah orang yang ditundukkan hatinya. Dia tidak merasa seperti itu melainkan memeluk Islam dengan kesadaran sendiri. Lambat laun ia diminta untuk mengungkapkan pengalamannya menjadi Muslimah. Semula hanya di masjid, lalu sampai juga di panggung-panggung. Dan ia selalu menolak uang transportasi. Dia melakukan itu karena yang dilakukannya semata-mata mengharap ridha Allah SWT semata.

Semakin hari ia semakin dekat dengan para tokoh-tokoh Islam di Bandung, seperti (Alm) KH M Rusyad Nurdin, (Alm) KH Sobandi dan (Alm) KH Endang Saefuddin Anshari. Yang terakhir inilah yang mengetuk hatinya. "Apa yang telah didakwahkan kamu cukup baik untuk diketahui, namun agar lebih baik kamu harus mendakwahkan Islam yang sebenar-benarnya. Untuk itu kamu harus belajar ilmu agama agar punya bekal di saat berdakwah," pesan almarhum kala itu yang terus mengiang di telinganya sampai saat ini.

Wanita yang terlahir dengan nama Oey Lan Nio ini tahun 1964 masuk Fakultas Ekonomi Unpad. Itulah yang kemudian membuat dirinya aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan seperti HMI, KAMI dan PII. Sebelumnya ia aktif di Nasyiatul Aisiyah. Akibat terlalu aktif, akhirnya ia terkena penyakit paru-paru basah dan tak bisa melanjutkan kuliah. Tahun 1967 ia menikah dengan lelaki bernama Nur Iman Hasan. Setelah itu, bersama suami, ia pindah ke Jambi yang berhawa panas. Sang suami, sesuai janji, tidak melarangnya aktif di dunia dakwah.

Tahun 1971 wanita sulung yang mempunyai enam saudara ini dan suaminya kembali ke Bandung serta kuliah kembali di Fakultas Tarbiyah UNISBA (1983). Sebelumnya, Lenny mengajar di kampus ini. Ia pun lulus menjadi sarjana. Selain kuliah dan mengajar, ia menyempatkan waktu memelihara beberapa orang anak asuh yang akhirnya melahirkan yayasan "Ichlasul Amal". Lama-lama yayasan itu semakin berkembang. Di sini ada TPA dan TK al-Qur'an, madrasah tsanawiyah dan aliyah serta pesantren. Berkat kegigihannya, dengan bantuan pendengar radio *Maraghita*, Banung, ia memelopori membangun masjid "Ar-Raudhah".

Ibu berputra enam ini, memang, memanfaatkan radio sebagai sarana dakwahnya. Ia pun mengisi siraman ruhani di Radio Mustika FM, Radio Kencana, Radio Litasari dan Radio Maraghita. Di TVRI Jabar dan Banten, ia mengisi acara keagamaan. Di surat kabar dan majalah lokal, ia menulis berbagai artikel. Selain itu, ia sering mengisi acara simposium, seminar atau lokakarya. Di tengah kesibukan dakwah, ia berhasil menamatkan studi S2-nya yang mengambil tema: Manajemen Pendidikan Islam.

Kepercayaan itu akhirnya datang. Hj Lenny menjabat pengurus harian ICMI Orsat Kabupaten Bandung, ketua Yayasan Ichlasul Amal, ketua bidang dakwah MUI Kabupaten Bandung, pembina Yayasan Karim Oei dan pembina Mualaf Network. Ia juga berdakwah ke berbagai pelosok kota besar di Jawa Barat dan sekitarnya.

Pengalaman yang menarik saat berdakwah adalah di daerah Cisewu-Cikarang, Garut Selatan. Karena, saat itu, tak ada lagi kendaraan, maka diputuskan berjalan kaki dengan memakan waktu hampir 8 jam sambil melewati hutan. Sampai di tempat acara jam 12 malam. "Alhamdulillah kendati *mustami'* (jamaah pendengar, red) sudah menunggu lama, namun tidak bubar, bahkan mereka dengan khusyu' mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh saya," tuturnya.

Dalam berdakwah, dirinya tak pilih-pilih tempat. Kendati namanya sudah dikenal masyarakat namun daerah-daerah pinggiran pun selalu didatangi. "Justru bila saya berceramah

di daerah pinggiran ada kepuasan batin tersendiri. Kepedulian sosial saya semakin meningkat karena saya menyadari mereka membutuhkan agama bagi kehidupannya," ujar wanita yang berpenampilan sederhana ini kepada SABILI. Selain berdakwah di hadapan ibu-ibu pejabat Pemda Jabar, Lenny sempat diundang mantan wapres (alm) Adam Malik untuk berceramah di kediamannya.

Dalam menggeluti dunia dakwah, ada pula dukanya. Saat awal berceramah ia sering dianggap sekadar mengumbar popularitas dan mencari uang. "Padahal saya tidak seperti itu," tandasnya. Bahkan di masa Orde Baru, saat berceramah, ia sering diinteli. Sang suami pun tak luput dari fitnah. Ia dituduh sebagai anggota Komando Jihad (Komji) dan sempat pula diculik aparat keamanan, dijebloskan ke penjara, dianggap terkait kasus Tanjung Priok

Bagi Lenny Oemar kesempatan berdakwah adalah anugerah yang diberikan Allah SWT pada dirinya. Seberat apapun tugas yang diemban, semua jadi terasa ringan bila dikerjakan dengan penuh keikhlasan.

Hj Lenny menyadari, etnis Tionghoa yang beragama Islam mempunyai andil besar dalam penyebaran Islam di tanah air. Jika dulu timbul keengganan berbaur dengan kaum pribumi, itu lantaran politik kaum penjajah Belanda yang saat itu berusaha mengadu domba. Jika ada orang Tionghoa masuk Islam maka disebut "Abdul", yang artinya peminta-minta. Dalam pandangannya, agar Muslim keturunan Tionghoa dapat berkembang di masyarakat, salah satunya adalah harus mau berbaur karena masing-masing memiliki sifat yang baik. Jadi kepada saudara-saudara Muslim keturunan, jangan sungkan-sungkan untuk masuk masjid dan bersama-sama melaksanakan ibadah. Tetapi selama ini yang terlihat ada rasa saling curiga di antara keduanya. Inilah problema keumatan kita. Di sinilah seharusnya ada keterbukaan dari kedua pihak. Bukankah sesama Muslim itu bersaudara ?

Awal-awal berdakwah, ia sering dianggap ekstrem karena menyampaikan ceramah dengan nada berapi-api dan terkadang membuat merah kuping pendengarnya. Tetapi lambat laun, setelah disesuaikan dengan kondisi medan dakwah, ia mengubah cara dakwah. "Di sini saya berusaha untuk dekat dengan *mustami'* agar ceramah yang disampaikan dapat dimengerti," ujar ustadzah yang sudah dianggap adik oleh (alm) KH Endang Saefuddin Anshari itu.

Kendati telah dikenal sebagai mubalighah tetapi kesederhanaannya selalu tampak di dalam kehidupan sehari-hari. Ramah kepada siapa pun. Itulah salah satu ciri khas yang dapat dilihat jika berhadapan dengannya.

Begitulah Hj Lenny Oemar, wanita yang kini mulai menginjak usia senja, namun semangat berdakwahnya tetap tinggi. "Selama Allah SWT memberi umur dan kesempatan berdakwah, saya akan tetap berdakwah," katanya.■

Deffy Ruspiyandy

Pasar Klewer

Surganya Pedagang Pribumi

Di sinilah pedagang, pembeli dan pemasok bertemu, di bursa dagang pakaian terbesar kedua di Indonesia. Mereka kebanyakan pribumi Muslim yang harus diberi proteksi.

Orang mengenal Pasar Klewer Solo sebagai bursa perdagangan pakaian terbesar setelah Pasar Tanah Abang di Jakarta. Para pedagang dari berbagai kota dan pulau banyak mengambil pakaian jadi di pasar yang berusia puluhan tahun itu. Karenanya pasar ini lebih dikenal sebagai pusat grosir yang sangat lama bertahan, meskipun banyak pasar-pasar modern yang dibangun, khususnya di kota Solo.

Selain cukup lama bertahan, pasar ini banyak menghidupi warga pribumi secara luas. Banyak pribumi yang memainkan peranan penting dalam percaturan perdagangan di sini, baik sebagai pedagang, pembeli maupun produsen. Asal-muasal pasar ini memang merupakan pasar pakaian tradisional sejak dulu kala. Konon, menurut cerita orang-orang tua, pasar Klewer dulu pernah bernama pasar Slompretan. Para pedagang pakaian dengan bermodalkan pundak untuk menggantung barang dagangan, sehingga kesannya *kleweran* (bergantungan). Karena kesan itulah, pasar tersebut lalu fasih dilafal orang sebagai pasar Klewer, hingga menjadi nama resmi dan masyhur sampai sekarang.

Orang tentu pertama kali menilai pasar Klewer pusatnya batik. Memang benar adanya, di sini akan dijumpai perdagangan pakaian batik tulis maupun cetak *(printing)*. Pedagang batik kebanyakan mengambil tempat di lantai satu. Namun segala jenis pakaian selain batik pun mudah dijumpai, terutama di lantai dua. Para pedagang dari berbagai daerah dan pulau bisa membeli barang secara eceran maupun partai. Secara umum, pedagang pakaian di sini menggarap dua kelas masyarakat, yaitu kelas menengah ke bawah dan menengah ke atas.

Hj Siti Aisyah yang membuka kiosnya di lantai satu sejak 1968, memilih konsumen menengah ke atas. Produk-produk yang ditawarkan di antaranya sprei batik, rukuh (mukena), kerudung, abaya atau gamis, pakaian koko serta

kemeja batik. Dibantu anak-anaknya, Aisyah dengan enam kiosnya mampu memasok pakaian ke wilayah Jawa dan luar Jawa. Beberapa pelanggan setia berasal dari Gorontalo, Tidore, Jailolo, Kupang dan beberapa kota di Kalimantan dan Sumatera. Mirip dengan para pedagang di Tanah Abang, para pedagang Klewer seperti Aisyah melakukan transaksi dengan pelanggan secara sangat efisien. Pelanggan tinggal memesan barang dagangan via telepon, pedagang di Klewer mengirim barangnya, dan si pelanggan mengirim uang lewat rekening.

Di sudut lain terdapat para pedagang yang menggarap pasar menengah ke bawah. Sebagian di antaranya tidak memiliki kios sendiri, melainkan memanfaatkan area-area kosong. Seperti Siti Juwariyah, pedagang pakaian berbahan santung ini memiliki tempat tepat di bawah tangga. Ibu lima anak ini menjual berbagai produk dewasa dan anak-anak dengan motif batik secara eceran dan kodian (partai). Transaksi pedagang seperti Juwariyah dengan pelanggan dilakukan secara langsung. Kebanyakan para pelanggan lima hari sekali mengambil

barang, ada yang *cash* ada pula yang kredit.

Lalu pendapatan mereka? Juwariyah mengaku, kalau pasar sepi paling sehari laku sekodi. Biasanya mereka dari luar kota. Saat-saat laris adalah bulan Ramadhan pertengahan. Pembeli eceran maupun kodian (20 potong) meningkat karena untuk dipakai saat lebaran. Begitupun, saat liburan sekolah penjualan meningkat 2-5 kodi perhari. Karenanya, Juwariyah mengaku pendapatannya setiap bulan tak tentu. Meski tidak tentu, nyatanya ia bersama suaminya mampu menyekolahkan dua anaknya di sebuah perguruan tinggi negeri di Solo, selain tiga anaknya yang masih SD. Dalam berbisnis, keduanya berprinsip, mengambil laba kecil dari setiap yang dijual, tetapi jumlahnya banyak. Sebagai contoh, dirinya hanya mengambil Rp 500, perpotongnya untuk pembelian kodian.

"Prinsip kita untung kecil, beli banyak, cash, uang lancar, *muternya cepet*. Kalau perlu kita kasih juga hadiah pelanggan," tutur Shalahudin, anak Aisyah seperti mengiyakan prinsip Juwariyah. Omsetnya pun tidak tentu. Ramainya pembeli biasanya juga saat liburan anak sekolah dan puasa menjelang lebaran. Pada saat begini, omset dari enam kiosnya mencapai puluhan juta rupiah. Saat Ramadhan, pihaknya mengaku kewalahan melayani pembelian mukena yang meningkat tajam. Sebaliknya, kalau lagi sepi omsetnya paling Rp 500.000. Hari-hari biasa, permintaan tetap adalah kerudung, disebabkan pemakaian kerudung yang makin marak. Dari bisnis tersebut, orang tuanya bisa menyekolahkan Shalahudin, kakak-kakak serta adik-adiknya.

Bagi pedagang, mengikat pelanggan adalah keniscayaan. Selain mengambil untung kecil setiap potong, beberapa pedagang mengaku memberi korting atau potongan harga untuk jumlah partai tertentu. Pedagang dengan pembelian puluhan juta seperti Aisyah sengaja memberikan bonus tersendiri. Setiap pelanggan dengan pembelian senilai 30 juta rupiah, mendapatkan VCD player beserta VCD berisi ceramah mubaligh kondang. Dengan cara-cara kreatif seperti itu, diharapkan makin banyak pedagang yang
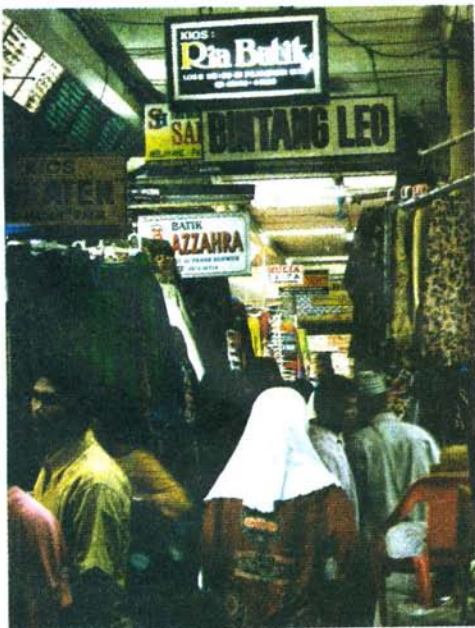
membeli sekaligus menjadi pelanggan.

Sisi menarik lain adalah banyaknya perempuan yang menjadi pedagang di Klewer. Dulu pernah lahir anggapan, masyarakat Solo itu perempuannyalah yang bekerja. Boleh jadi tidak sepenuhnya salah anggapan ini. "Di sini pedagangnya hajjah-hajjah," komentar Shalahudin. Menurutnya, perempuan Solo memang banyak yang membantu memperoleh nafkah keluarga dengan bekerja di pasar. Dan, banyak dari mereka adalah para Muslimah yang pada perkembangannya bisa melaksanakan ibadah haji ke Tanah Suci.

Unsur ketiga adalah produsen pemasok barang. Banyak produsen konveksi ataupun pengrajin batik berasal dari Solo dan sekitarnya. Tidak sedikit pula pedagang di Klewer sekaligus sebagai produsen. Aisyah misalnya, ia mempercayakan kepada anak-anaknya untuk memproduksi beberapa macam produk secara berbeda-beda, dari mukena, kemeja sampai sprei. Di situ ada aspek regenerasi dalam hal bisnis di keluarga, seperti halnya pada sebagian pedagang lainnya. Sementara Juwariyah mendapatkan suplai pakaian konveksi dari suaminya yang memproduksi sendiri, selain juga dijual pedagang lain di Klewer. Baik Aisyah maupun Juwariyah, juga menerima produk dari pemasok lainnya. Untuk bahan batik mereka biasa memperoleh suplai dari Klaten, Sukoharjo, Sragen dan tentu Solo sendiri.

Produsen pemasok memang cukup vital perannya. Sebagai contoh sehabis lebaran kemarin, mayoritas pedagang sempat kelabakan karena kekurangan stok barang.

Hal ini diakui oleh Ketua Himpunan Pedagang Pasar Klewer, H Sutarso. Bahkan, menurutnya, sehabis lebaran selama sepekan, mayoritas pedagang kehabisan stok barang. Padahal, beberapa pedagang menyatakan, jumlah permintaan masih tinggi. Banyak di antara mereka adalah para pemudik yang membeli dalam jumlah besar untuk oleh-oleh atau dijual kembali. "Banyak yang kehabisan stok, karena sedikit pemasok yang datang. Stok lama sudah dikeluarkan pedagang

untuk menutup tingginya permintaan," paparnya beberapa waktu setelah lebaran. Kebanyakan pemasok atau produsen memang meliburkan karyawannya selama seminggu.

Beberapa pedagang mengaku, interaksi antar pedagang sangat ditunjang komunikasi yang baik. Tak aneh bila antarpedagang dalam menjual produk sejenis mengambil untungnya tak terlalu mencolok. Begitupun, tali-temali pedagang, pembeli dan pemasok di pasar, langgamnya boleh dibilang harmonis. Mungkin itu di antara faktor yang membuat Klewer bertahan menghadapi hempasan zaman. Pasar-pasar modern di Solo banyak berdiri, namun peran Klewer sebagai bursa grosir masih lebih menonjol.

Namun, demikian membanjirnya barang-barang impor yang harganya lebih murah sempat membuat ketar-ketir mereka juga. Sempat pula isu renovasi seperti yang dilakukan pada Pasar Tanah Abang, membuat pasar sepi. Kini, tinggal bagaimana pemerintah memberi proteksi lebih pada warganya yang lebih layak dilindungi.■

Hery D. Kurniawan
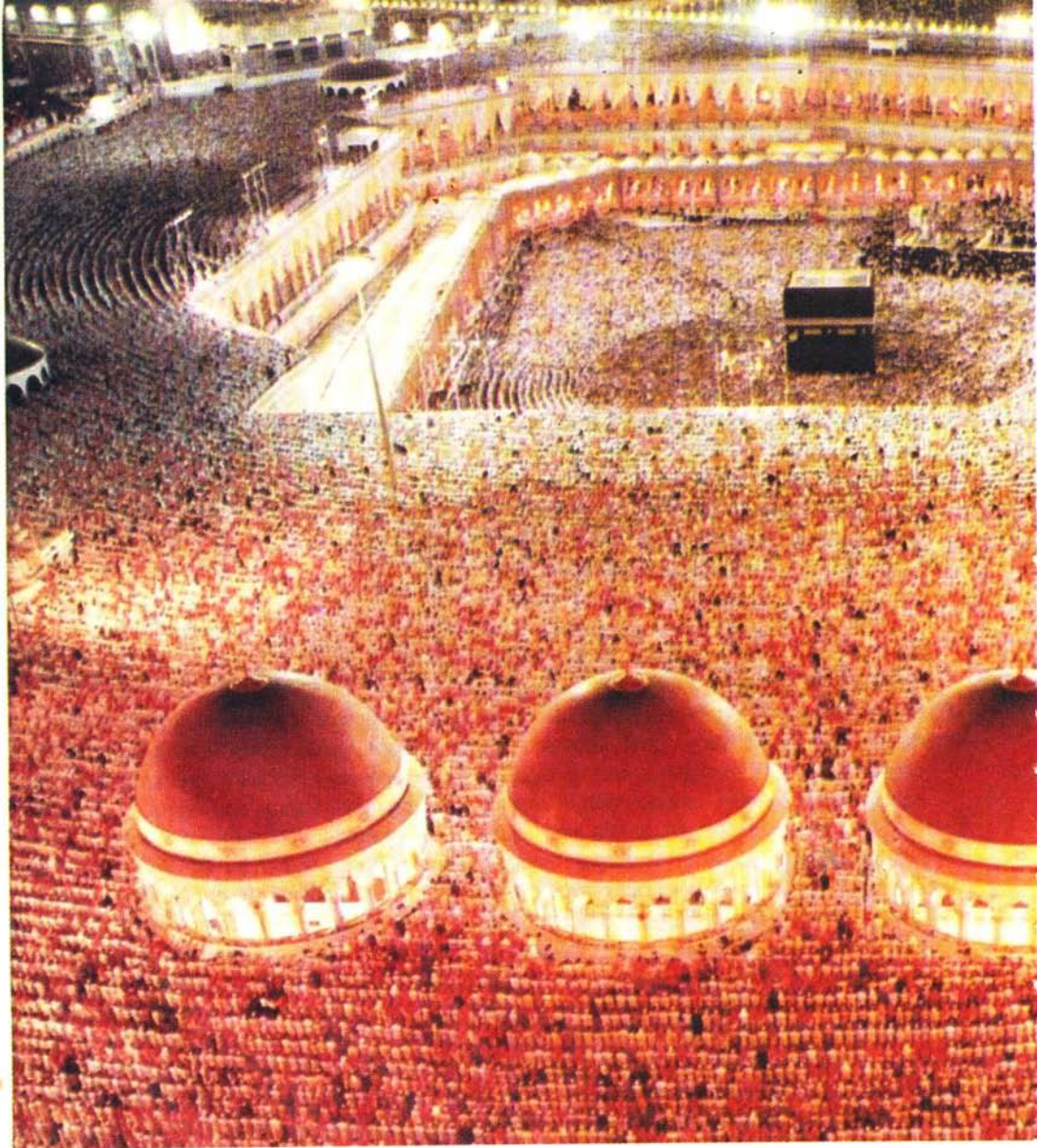
Bekal Tamu

Allah

Melaksanakan ibadah haji menjadi dambaan setiap Muslim. Selain merangkai ibadah suci, juga menjadi tamu Allah. Apa saja yang harus disiapkan?

Bulan haji datang kembali. Jutaan kaum Muslimin dari beragam negeri berdatangan memenuhi panggilan Ilahi. Untaian talbiyah mengiringi langkah pasti mereka menuju Tanah Suci. Beragam atribut kebesaran dilepas diganti pakaian suci. Bulan haji memang dinanti oleh insan yang mau menyucikan diri.

Ibadah haji merupakan salah satu kewajiban paling mulia dalam Islam. Karena itu, Allah menjadikannya sebagai salah satu rukun Islam yang dengannya Islam tegak di muka bumi ini. Allah berfiman, "*...Mengerjakan haji itu adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam,*" (QS Ali Imran: 97).

Dalam haditsnya Nabi saw bersabda, "Islam ditegakkan di atas lima perkara, persaksian bahwasanya tiada Ilah yang sebenarnya selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah Rasul utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan ibadah haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan," *(HR Bukhari dan Muslim).*

Selain landasan al-Qur'an dan Sunnah, syariat haji juga dikukuhkan oleh ijma' ulama. Tak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang syariat haji. *(Lihat Tafsir Ibnu Katsir I/364 dalam penafsiran ayat di atas, dan*
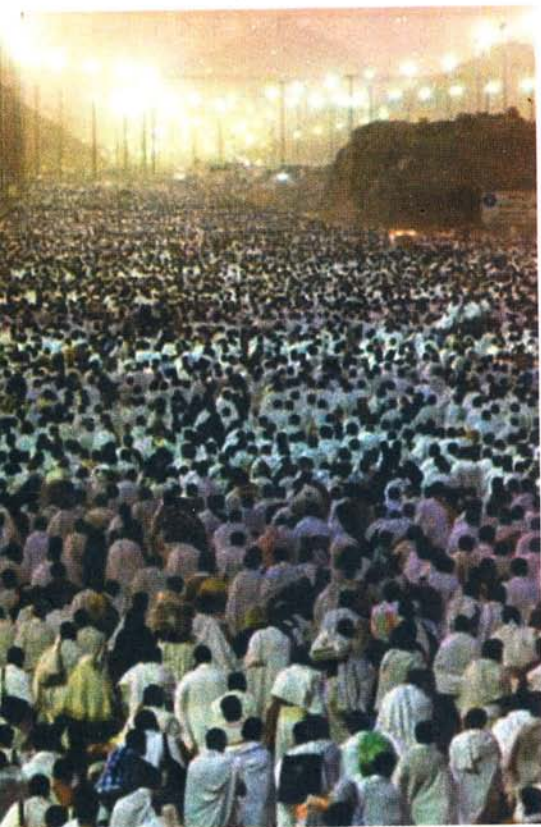
al-Mughni, Ibnu Qudamah 5/5).

Namun demikian, kewajiban ini tetap saja bersyarat. Dalam kitabnya *al-Wajiz fi Fiqhis Sunnah wal Kitabil 'Aziz*, Syaikh Abdul Azhim Badawi berkata, "Kemampuan (untuk mengadakan perjalanan ke Baitullah) terwujud dengan beberapa syarat:

Pertama, sehat jasmani. Hal ini berdasarkan hadits Abdullah bin Abbas, bahwa seorang wanita dari Khats'am berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji di saat dia tua renta. Dia tak mampu untuk bertahan di atas kendaraan, apakah aku melaksanakan haji untuk mewakilinya?" Rasulullah saw menjawab, "Lakukankah haji untuk (mewakilinya!)."

Kedua, memiliki bekal cukup untuk pergi dan kembali, serta mencukupi segala kebutuhannya dan kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya dalam hal nafkah. Jika keberangkatannya ke Tanah Suci menyebabkan keluarganya terlantar, maka ia belum wajib melaksanakan haji.

Ketiga, keamanan dalam perjalanan menuju tanah suci. Sebab, mewajiibkan ibadah haji yang tidak disertai dengan jaminan keamanan selama perjalanan merupakan sesuatu yang berbahaya (*dharar*). Padahal menurut ketentuan syariat, sesuatu yang berbahaya harus dihindari.

Jika ketiga syarat tersebut telah terpenuhi, maka telah wajib bagi seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Namun, bagi seorang wanita, ada syarat tambahan yang wajib dipenuhinya. Yaitu, adanya mahram yang menemaninya selama perjalanan. Jika tidak memiliki mahram, maka dia tidak tergolong sebagai seorang yang mampu (*mustathi'ah*).

Dalam hadits riwayat Muslim dari Abu Said al-Khudri, Rasulullah saw bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk mengadakan perjalanan yang memakan waktu selama lebih dari tiga hari, melainkan ia harus didampingi oleh ayahnya, anaknya, suaminya, saudaranya, atau mahramnya."

Adanya larangan ini bukan diskriminasi atas kaum wanita. Tapi untuk menjaga kesucian dan keamanan wanita itu sendiri. Dan yang dimaksud dengan mahram adalah suami wanita itu dan setiap orang yang diharamkan menikahinya dengan pengharaman yang bersifat selamanya, baik karena hubungan kekerabatan, persusuan atau karena hubungan perkawinan.

Bagi mereka yang sudah memenuhi syarat tersebut, maka ia wajib melaksanakan ibadah haji tanpa harus menundanya sampai lanjut usia. Anggapan inilah yang sering disalahpahami oleh sebagian umat Islam. Mereka menganggap ibadah haji hanya untuk orang yang lanjut usia saja. Padahal, ibadah haji akan terasa lebih nikmat dan sempurna jika dilakukan

saat usia masih muda dan tenaga masih kuat.

Bagi mereka yang telah memiliki kemampuan dan memenuhi segala persyaratan, wajib untuk segera melaksanakan ibadah ḥaji. Hal ini berdasarkan sabda Nabi saw, "Barangsiapa hendak melaksanakan haji, hendaklah segera ia lakukan, karena terkadang seseorang itu sakit, binatang (kendaraannya) hilang, dan adanya suatu hajat yang menghalangi, "(HR Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh al-Albani. Lihat Shahih Ibni Majah No. 2331).

Dalam hadits lain beliau bersabda, "Bersegeralah melaksanakan haji, karena sesungguhnya salah seorang di antara kamu tidak mengetahui apa yang akan merintanginya," *(HR Ahmad dan dihasankan oleh al-Albani dalam Irwaa-ul Ghaliil No. 990).*

Walaupun demikian, syariat haji ini hanya diwajibkan sekali seumur hidup. Hal ini tentu mengandung hikmah tersendiri. Apalagi bagi kaum Muslimin yang tempat tinggalnya jauh dari Tanah Suci. Bagi mereka yang sudah menunaikan ibadah haji, kekayaan yang ia miliki bisa digunakan untuk kebutuhan lain. Terutama dalam membantu saudaranya yang kekurangan.

Dalam khutbahnya Nabi saw bersabda, "Hai sekalian manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kamu untuk melaksanakan haji, maka laksanakanlah haji! Lalu seorang sahabat bertanya, "Apakah pada setiap tahun, ya Rasulullah?" Rasulullah saw diam hingga orang itu mengulangi pertanyaannya tiga kali. Kemudian beliau bersabda, "Seandainya aku mengatakan, 'Ya', niscaya akan menjadi wajib dan pasti kalian tidak akan mampu (melaksanakannya)." Selanjutnya beliau bersabda, "Biarkan aku, apa-apa yang kubiarkan bagimu, karena sesungguhnya orang-orang sebelummu telah dibinasakan hanya karena banyaknya pertanyaan dan penyelisihan mereka terhadap Nabi. Jika aku memerintahkan sesuatu kepadamu, maka kerjakanlah semampumu, dan jika aku melarangmu dari sesuatu, maka tinggalkanlah," *(HR Muslim. Lihat Mukhtasar Shahih Muslim ditahqiq oleh al-Albani No. 639, dan an-Nasa'i V/110, lihat pula kitab al-Wajiz hlm 230.).*

Ibadah haji adalah salah satu ibadah yang paling utama, berdasarkan hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw ditanya, "Amal ibadah apakah yang paling utama?" Beliau bersabda, "Beriman pada Allah dan Rasul-Nya". Dikatakan (kepadanya), "Kemudian apa?" Beliau bersabda, "Jihad di jalan Allah". Dikatakan (kepadanya), "Kemudian apa?" Beliau bersabda, "Haji yang mabrur," *(HR Bukhari dan Muslim).*

Dalam hadits lain Rasulullah menegaskan, "Umrah (yang pertama) kepada umrah yang berikutnya sebagai kaffarat (penghapus) bagi (dosa) yang dilakukan di antara keduanya. Dan haji yang mabrur tak ada balasan baginya, melainkan surga," *(HR Malik, Bukhari, Muslim,*
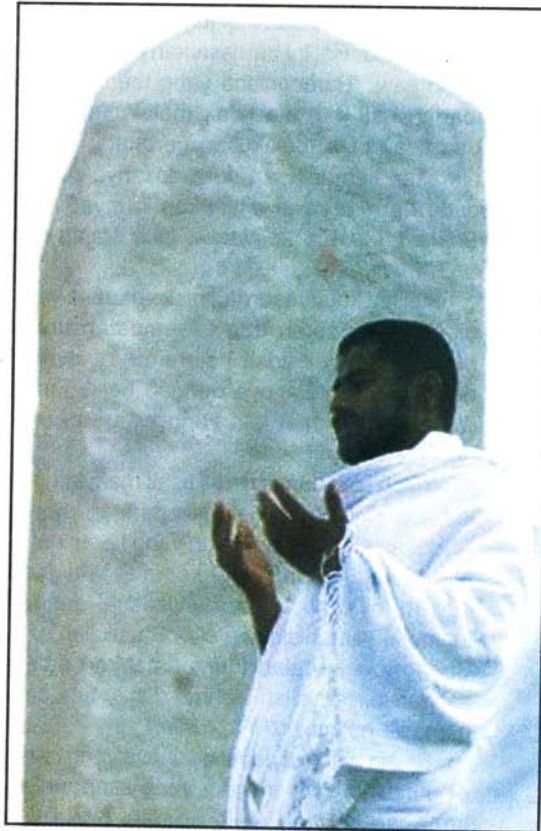
Tirmidzi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah).

Imam Yahya bin Syaraf an-Nawawi berkata, "(Makna) yang paling benar dan paling masyhur bagi kata *al-mabrur*'" yaitu (ibadah haji) yang tak dicemari oleh perbuatan dosa." Kata tersebut terambil dari kata *al-birr* yang bermakna ketaatan.

Selanjutnya ia mengatakan, "Ada juga orang yang mengartikannya dengan *al-maqbul* yaitu haji yang diterima. Di antara tanda terkabulnya adalah kondisinya (setelah kembali dari ibadah tersebut) menjadi lebih baik daripada sebelumnya, serta tidak mengulangi lagi perbuatan maksiat."

Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani memaknai haji yang mabrur dengan haji yang tidak tercemar oleh perbuatan dosa sedikit pun.

Selain itu, ibadah haji juga sebagai penghapus dosa. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah saw, "Barangsiapa yang mengerjakan ibadah haji dan dia tidak melakukan jima' dan tidak pula melakukan perbuatan dosa, dia akan kembali dari dosa-dosanya seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya," *(HR Bukhari, Muslim, an-Nasa-i, Ibnu Majah dan at-Tirmidzi).*

Melihat keutamaan itu, maka mereka yang diberikan amanah dan kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji harus bersyukur dan melaksanakannya dengan baik. Tanpa dicemari oleh niat lain yang bisa merusak nilai ibadah haji.

Salah satu upaya untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan ini adalah dengan mengikhlaskan niat dan kemauan yang keras untuk mempelajari dengan seksama, tata cara ibadah ini yang benar dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Sebab, beliau telah memerintahkan dalam sabdanya, "Ambillah olehmu dariku tata cara manasik hajimu," *(HR Muslim).*

Selain niat, hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh mereka yang akan melaksanakan ibadah haji adalah berupaya semaksimal mungkin untuk menghindar dari tujuan-tujuan yang bersifat duniawi atau riya' dan *sum'ah* serta kebanggaan dalam melaksanakan ibadah tersebut. Semua itu bisa merusak ibadah haji dan menyebabkan gugurnya pahala amal ibadah.

Bagi mereka yang merasa punya utang atau pernah meminjam sesuatu pada orang lain, hendaknya membayar atau mengembalikan yang ia pinjam. Jika ia pernah menyakiti atau merusak milik orang lain, hendaknya ia minta maaf sebelum berangkat ke Tanah Suci. Sebab, ajal tak ada yang tahu kapan akan menjemput.

Hal lain yang tak kalah penting bagi calon jemaah haji adalah pengetahuan tentang syariat haji. Terutama yang terkait dengan rukun atau sunnah-sunnah haji. Jangan sampai ada rukun yang tertinggal atau salah dalam melaksanakannya. Atau jangan sampai juga mengerjakan hal yang memang tidak ada landasannya. Selain pekerjaan ini akan sia-sia, juga bisa menyebabkan dosa.

Untuk itu, sebaiknya mencari teman atau lembaga yang memang paham lebih dalam mengenai ibadah haji. Ketika berinteraksi dengan teman seperjalanan atau satu kelompok, hendaknya senantiasa berbuat baik, menahan diri dari menyakiti mereka, beramar ma'ruf dan nahi munkar dengan cara hikmah dan peringatan yang baik semampunya.

Dalam perjalanan hendaklah memperbanyak dzikir, istighfar dan doa, serta merendahkan diri di hadapan Allah, membaca al-Qur'an, memelihara shalat berjamaah, memelihara lisan dari ucapan-ucapan yang tidak bermanfaat, seperti bercanda, berdusta, ghibah, dan mengadu domba.

Lebih penting dari itu adalah mantapkan niat bahwa usai melaksanakan haji akan melakukan perubahan. Ini juga yang akan menjadi bukti, apakah seseorang itu keluar sebagai pemenang: haji mabrur atau tidak.■

Hepi Andi

Kekeliruan Seputar Haji

Banyak kekeliruan yang sering dilakukan sebagian umat Islam. Ironisnya kekeliruan itu sebagian sudah mendarah daging atau dianggap normal sehingga sangat sulit dihapus. Namun, kekeliruan tetap saja tak boleh dipelihara.

Di antara kekeliruan itu adalah menganggap Jeddah sebagai miqat jamaah haji Indonesia. Sebagaimana lazimnya, jamaah haji Indonesia yang berangkat ke tanah Suci untuk menjalankan ibadah haji, dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama yaitu mereka yang langsung menuju ke Madinah. Gelombang kedua biasanya langsung menuju Makkah, dengan mendarat di bandara Malik Faishal, Jeddah.

Untuk gelombang pertama tidak bermasalah karena miqat mereka adalah miqat penduduk Madinah, yaitu Dzul Hulaifah atau Bir 'Ali,

JEDDAH

mantan Mufti Kerajaan Saudi Arabia, ketika ditanya tentang masalah ini, menjawab, "Bagi semua jamaah haji, baik yang datang melalui udara atau darat atau laut, wajib berihram dari miqat yang mereka lewat di darat atau miqat yang mereka lintasi. Adapun Jeddah bukanlah sebagai miqat bagi jamaaah haji dan umrah. Jeddah adalah miqat bagi penduduknya dan bagi mereka yang datang ke sana yang tak berkeinginan untuk haji dan umrah (ketika pertama kali mereka datang), kemudian setelah mereka berada di sana, timbul niat untuk mengerjakan haji dan umrah."

berdasarkan hadits Rasulullah saw, "(Miqat-miqat) itu adalah (tempat berihram bagi penduduknya) dan orang-orang yang datang kepadanya yang bukan dari penduduknya, bagi mereka yang ingin mengerjakan ibadah haji dan umrah," *(HR Bukhari dan Muslim).*

Sedangkan jamaah haji gelombang kedua yang bertolak dari Indonesia dengan tujuan langsung ke Makkah, maka mereka harus berihram di atas pesawat dengan bantuan informasi dari awak pesawat. Biasanya awak pesawat mengumumkannya satu jam atau setengan jam sebelum tiba di atas miqat atau di tempat yang sejajar dengan miqat, agar jamaah haji mempersiapkan diri untuk berihram.

Karenanya, menjadikan Jeddah sebagai miqat jamaah haji Indonesia adalah sebuah kesalahan besar yang menyelisihi al-Qur-an atau Sunnah Rasulullah saw. Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz,

Kekeliruan lain yang sering dilakukan adalah melepas jamaah haji dengan iringan musik dan nyanyian-nyanyian mengundang syahwat. Selain tak ada landasan dalilnya, perbuatan ini bisa mengotori niat suci orang yang akan melakukan ibadah haji.

Kesalahan lainnya yang sering dilakukan adalah mengangkat mahram untuk menemani wanita yang akan berhaji. Hal ini jelas tak diperbolehkan. Dalam Islam tidak ada istilah mahram angkat, walaupun yang bersangkutan dapat dipercaya.

Haji adalah ibadah ritual yang sarat dengan kesucian. Ia tak boleh dicemari dengan hal-hal yang bisa merusak kesuciannya. Harus ada keberanian dari kaum Muslimin untuk membongkar kesalahan tersebut agar tak berulang di masa akan datang.■

Hepi Andi

eLKa

LEMBAR KHAZANAH

memompa semangat baru

dzulhijjah 1425-januari 2005

assalamu'alaikum wr wb.

Mitra muda, gimana kabar kamu? Semoga di awal tahun 2005 ini kamu dalam keadaan sehat. Tahun baru dan semangat baru.

Terkait dengan hal itu, maka *Teropong* edisi ini mencoba memberikan motivasi pada kamu untuk memperbarui semangat. Ini penting. Semangat ibarat mesin bagi kendaraan. Tanpa mesin, nggak ada mobil yang bisa berjalan. Kecuali kalau didorong atau jatuh ke jurang....he...he...he...

Oh ya, *Teman Kita* kali ini datang dari Sang Bumi Ruwah Jurai, Lampung. Siswi kelas II SMK Negeri Bandar Lampung ini bertutur banyak tentang pengalamannya berorganisasi. Walau punya aktivitas seabrek tetapi dia gak lupa selalu aktif dalam memperjuangkan Islam melalui berbagai kegiatannya sehari-hari. Penasaran? Langsung aja buka *Teman Kita*.

Serial Khalifah Bani Umayyah, masih tetap bisa kamu nikmati di rubrik Lentera. Kali ini mengangkat al-Muktafi billah. eL-Ka masih menanti tulisan kamu. Tapi kudu hati-hati jangan sampai udah dimuat. Kamu mesti liat edisi-edisi sebelumnya.

Rubrik lainnya tetap seperti biasa. Hanya saja, karena keterbatasan halaman, beberapa rubrik tak bisa naik. Mesti ngantri.

eL-Ka juga tetap menanti karya kamu. Bagi yang belum sempat dimuat, harap bersabar. Sebab, beberapa rubrik memang rada banyak penggemarnya. So, harus ngantri. eL-ka punya kebijakan. Kalau sampai tiga bulan naskah kamu nggak nongol di eL-Ka, kamu boleh kirim ke media lain.

Terakhir, selamat menikmati.

Wassalamu'alaikum wr wb

indeks

ARCHNET

nurlaila sari

aktivitas di rohis
bisa menjaga hati dan jiwa

Sobat eL-Ka gimana kabar? Sekarang eL-Ka ajak kamu berkenalan dengan seorang teman dari Negeri Gajah, Lampung. Walau punya aktivitas seabrek tetapi dia gak lupa selalu aktif dalam memperjuangkan Islam melalui berbagai kegiatannya sehari-hari. Selain itu, doi yang kelahiran kota Empek -empek, Palembang 10 Oktober 1987 ini, juga sudah mengantongi segudang prestasi. Penasaran? Langsung aja yuk kenalan.

Boleh tahu siapa yang paling berpengaruh dalam hidup kamu?

Yang paling berpengaruh dalam hidupku yang pasti orang tua. Karena merekalah aku bisa berprestasi dan sampai saat ini tetap tegar dalam menempuh kehidupan serta menggapai semua cita-cita.

Selain itu siapa lagi?

Selain kedua orang tua, aku juga ggak bisa ngelupain teman-teman serta saudara-saudaraku yang juga turut serta memberikan semangat serta banyak memberikan pengaruh bagiku, dan yang paling pasti tentu saya makasih banyak pada Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad saw tempat segala sesuatu kembali.

Kalau kamu lagi mengalami kesusahan, apa yang kamu biasa lakukan?

Aku biasa curhat dengan ibu. Selama ini memang ibu yang paling enjoy untuk diajak berbagi perasaan serta cocok banget untuk berbagi masalah yang aku hadapi. Yang paling sering aku lakukan juga adalah berdoa pada Allah SWT, terutama ketika shalat tahajud pada malam hari. Rasanya nikmat banget kalau kita bisa menangis dan mengadukan semua permasalahan kita kepada Allah SWT.

Apakah shalat tahajud itu sering kamu lakukan, atau hanya ketika ada masalah saja baru kamu shalat tahajud?

Aku memang gak terlalu sering. Sebab kadang ketiduran tetapi yang pasti kalau aku shalat tahajud bukan hanya karena aku lagi ada masalah berat aja, karena bagiku shalat tahajud juga penting untuk selalu menguatkan hati dan jiwa kita untuk selalu bersyukur terhadap semua

karunia yang Allah SWT berikan kepada kita, baik kesehatan, kecerdasan, kekayaan dan semua karunia yang Allah SWT berikan kepada kita.

Bagaimana cara kamu mengatur aktivitas sehari-hari mulai dari sekolah, les dan kursus sampai pada organisasi?

Terus terang aku ggak buat jadwal khusus. Yang terpenting aku hapal jadwal-jadwal kegiatanku tiap hari dan aku sesuaikan begitu aja. Jadi bagiku semua kegiatan sekolah, les dan organisasi, insya Allah gak terlalu susah ngaturnya, karena yang terpenting kita mesti disiplin.

Bagaimana cara kamu belajar, sehingga mampu meraih prestasi yang bagus?

Aku biasa belajar pada sepertiga malam. Biasanya shalat tahajud dulu baru belajar terus shalat Shubuh dan belajar lagi. Jadi tidurnya cepat jam delapan. Malam udah tidur biar bisa bangun lebih cepat. Lagian belajar pada sepertiga malam itu nikmat banget sebab suasananya lagi sepi dan udaranya enak. Apalagi kalau udah mau dekat-dekat semesteran.

Boleh tahu hobi kamu apa?

Membaca. Bagiku membaca itu adalah konci keberhasilan kita dalam meraih segala sesuatu. Lagi pula membaca itu tak hanya melulu membaca buku. Mngamati segala apa yang ada di sekitar kita juga termasuk dalam membaca.

Oh ya, apa yang membuat kamu aktif di ROHIS?

Dengan aktif di Rohis aku ngerasa bisa menjaga hati dan jiwa. Kita kan kumpul dengan teman-teman yang selalu saling menjaga serta memberikan nasihat. Dengan aktif di Rohis, aku bisa dapat selalu menambah pemahaman tentang agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin, seminar, taddabur alam.

Apa ada pengaruh Rohis terhadap gaya hidup remaja-remaja seperti kamu?

Tentu saja ada. Bahkan, banyak banget sekarang remaja yang terbiasa hidup bebas dan hura-hura. Kadang-kadang nyerempet bahaya, seperti pergaulan bebas antara cowok dan cewek. Dengan ikut Rohis, insya Allah kita dapat menjaga perilaku dan sikap kita di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebab, kita sudah punya tanggung jawab sebagai anak rohis.

Gimana dengan dukungan sekolah, terutama guru-guru?

Saat ini memang harus diakui bahwa kegiatan Rohis di sekolah belum berjalan maksimal. Nggak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Mengapa bisa begitu?

Karena belum maksimalnya dukungan yang diberikan para guru di sekolah. Mungkin karena kesibukan mereka atau juga mungkin karena mereka banyak yang menganggap kami semua sudah dewasa sehingga ggak perlu terlalu banyak dibimbing. Padahal jujur saja kami masih sangat memerlukan bimbingan. Selain itu, Rohis di sini termasuk banyak peminatnya. Setiap tahun kami banyak menerima adik-adik kelas yang bergabung di Rohis. Biasanya juga kami mengadakan pelantikan bagi adik-adik kelas yang baru bergabung dengan cara pencarian pin Rohis. Mudah-mudahan ke depan kami bisa lebih banyak mendapat bimbingan dari para dewan guru, baik dari secara moril maupun materil.

Apa pendapat kamu tentang remaja-

remaja sekarang yang sudah biasa hidup bebas, terlibat narkoba dan kenakalan remaja?

Menurutku sih, itu terjadi karena mereka kurang begitu memahami ajaran-ajaran Islam, dan juga kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, bersikap masa bodoh atau mungkin terlalu keras dalam memberikan nasihat-nasihat. Ditambah lagi dengan pergaulan yang salah. Mmisalnya anak sekolah bergaulnya banyak sama anak pasar dan preman ya bisa gawat dong.

biodata

FERI WAHYUDI

Nama
Nurlaila Sari
TTL
Palembang, 10 Oktober 1987
Kelas
II AK. 2
Ayah
Muchtar
Ibu
Ernizar
Anak ke
2 dari 4 bersaudara

PENGALAMAN ORGANISASI
Bendahara I ROHIS
SMKN 4 Bandar Lampung
Anggota KIR (Karya Ilmiah Remaja)
SMKN 4 Bandar Lampung
Ketua Bidang Seni dan Kreatifitas RISMA
Musholla Al-Ikhlas Bandar Lampung

PRESTASI
Juara I Lomba Pidato Islami tahun 1999
Juara II Lomba Nasyid tahun 1999

MOTTO HIDUP
Hidup adalah perjuangan

Saran kamu agar tidak terjadi seperti itu?

Ya, bagusnya mereka kembali mempelajari Islam secara benar, dengan cara ikut kegiatan seperti Rohis, atau lembaga kemasyarakatan, dan pengajian-pengajian. Sebab pergaulan itu sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku kita kelak. Lagi pula pengajian-pengajian sekarang kan tak hanya melulu ngaji doang, tetapi juga diisi dengan taushiah atau nasihat-nasihat yang sesuai dengan kehidupan remaja. Ustadz-ustadznya juga banyak yang masih muda-muda sehingga apa yang dibicarakan langsung nyambung dengan kita-kita.

Kamu pernah menjuarai lomba pidato dan nasyid. Gimana pengalaman kamu?

Wah, itu sih karena aku memang hobi banget dengan pidato dan nasyid. Waktu itu aku ikut lomba gak pernah kepikiran mau menang. Eh gak tahunya malah menang. Alhamdulillah, sampai sekarang aku masih aktif sama teman-teman Rohis berlatih pidato dan nasyid. Sebab itu juga kan bagian dari cara kita berdakwah.

Boleh tahu cita-cita kamu?

Cita-citaku sih kepengen jadi akuntan yang andal.

Mengapa?

Alasannya sih karena aku suka banget dengan pelajaran-pelajaran berhitung, angka-angkanya pasti, dan juga menurutku kelak lapangan kerja akuntan itu gak sulit-sulit amat, dan tentu saja sambil nanti melaksanakan dakwah yaitu menjadi akuntan muslim yang jujur dan amanah.

Apa pesan-pesan kamu buat teman-teman el-Ka?

Mari kita manfaatkan masa muda untuk belajar sebaik-baiknya. Sebab, kalau sudah lewat gak akan kembali. Kalau masa muda kita berhasil maka kemungkinan sukses di masa selanjutnya akan sangat besar. Tetapi kalau di masa muda kita sudah gagal maka sebaliknya yang akan terjadi dan yang pasti hidup ini adalah perjuangan untuk selalu menegakkan kalimat Allah di mana, kapan, dan siapa pun kita.■

Feri Wahyudi, Lampung

memompa

Jangan mau jadi remaja yang biasa. Cukup hari ini saja. Esok harus menjelma menjadi luar biasa. Sebab, banyak hal yang bisa kita dapat.

AREF KAMALUDIN

semangat baru

SOBAT eL-Ka, satu tahun lewat untuk yang kesekian kalinya dalam hidup kita. Nggak kerasa sih, tapi begitulah yang terjadi. Tapi pernah nggak kamu ngebayangin, kira-kira apa yang sudah kamu capai dan yang belum terlaksana.

Nah, sejalan dengan itu. Kamu sebagai remaja juga harus ingat, bahwa keadaan kita saat ini tidak selamanya akan berlangsung seperti sekarang. Ingat loh guys, bumi itu tidak akan selamanya damai dan aman.

Untuk itu, berhitung dan mulai memperhatikan secara detil akan lebih bermanfaat. Demi mencapai apa yang belum kamu inginkan. Bukankah hari ini harus lebih baik dari kemarin agar kita tidak masuk dalam golongan orang yang merugi.

Selagi masih di awal tahun, sepertinya menjadi jauh lebih baik kalau kita mulai menyusun langkah dan strategi sebagaimana prajurit yang akan berangkat ke arena peperangan. Pikirkan dengan matang apa yang harus kita raih dalam jangka waktu dekat ini. Begitu juga jangka panjang yang harus diperhitungkan.

Kalau kamu mau berpikir sedikit nih, bukankah mereka para orang besar yang harum namanya dari generasi Muslim. selalu mengawali hari-hari nya dengan rencana dan kemudian mengakhirinya dengan evaluasi atau sering kita kenal muhasabah. Khalifah Umar bin Khaththab pun mengatakan, hisablah dirimu sebelum datangnya hari penghisaban.

Kalau sudah mau berpikir sedikit, langkah selanjutnya mari kita merenungi peran besar mereka generasi terdahulu, baik di masa Rasulullah saw, sahabat dan seterusnya. Hari ini harus lebih baik dari kemarin, benar-benar dijalankan. Makanya mereka jadi orang-orang sukses, dan hasil karyanya banyak yang bisa kita nikmati saat ini.

Jangan pernah katakan, bahwa pelajar nggak perlu rencana yang matang dalam menjalani kehidupannya sebagai pelajar. Coba deh kita berpikir lagi, kalau tidak ada rencana dan hanya belajar sekenanya: datang, duduk, dengar dan diam, pasti deh di kelas atau di sekolah hanya jadi siswa biasa. Dikenal hanya di kalangan teman satu geng, satu kelas atau kalau pun terkenal satu sekolahan ya hanya oleh guru BP.

Sebelum memulai perencanaan matang buat satu tahun ke depan, ada baiknya juga kamu mulai dengan tahap mengintrospeksi diri. Mulai memperbaiki diri dulu, dari hal yang kecil dan tentu mulai dari sekarang. Supaya ada kekuatan dalam

menjalankan rencana tersebut, dan tentu ada landasan yang stabil dalam diri kita.

Memperbaiki diri, banyak cara yang bisa kita tempuh. Dengan bermuhasabah, mengintrospeksi segala kekurangan, atau hal-hal yang kita lakukan secara berlebihan. Atau bisa juga sih, dengan belajar dari pengalaman orang lain. Mungkin saja, ada hikmah yang pada diri kita. Yap, dengan mengenali dan mempelajari apa yang dilakukan, dialami dan dirasakan orang lain. Menjadi satu motivasi, untuk bercermin, apakah kebiasaan diri kita selama ini sudah baik, apakah kita sudah memiliki nilai manfaat yang maksimal bagi orang lain, apakah kita sudah malangkah menuju titik yang luar biasa dan berbagai pertanyaan lain.

ARIEF KAMALUDIN

Yakin deh sobat, kalau kita mengawali hari dengan introspeksi, lalu menyusun rencana, kemudian mengevaluasi segala rencana yang dijalankan, hidup jadi jauh lebih hidup. Nggak percaya nih, let's think about this. Kalau kamu seorang atlet pelari cepat, ketika sedang bertanding tentu sangat bersemangat memacu diri untuk menjadi yang tercepat dalam mencapai target garis finis. That's right guys, kalau kamu ada target yang dituju, maka terpaculah diri kamu.

Bergerak cepat, bertindak tepat dan berpikir akurat. Itulah semangat baru yang harus segera ditanamkan, agar hidup ini jadi semakin hidup. Nggak hanya berkutat di seputar masalah remaja yang sepele, seperti kebanyakan teman-teman kita yang masih banyak berada dalam permasalahan cinta yang nggak jelas ujungnya.

Sudah semangat sobat? Yakin deh, pasti kamu sekarang sudah mulai panas dan nggak sabaran. Mau cepat-cepat melakukan perencanaan, ingin segera mengevaluasi yang telah berlalu dan menggebu-gebu menanamkan tekad perubahan dalam diri. Kalau seperti itu, teman-teman, orang tua, guru dan semuanya pasti kan banga padamu. Waduh, kaya lagu nasyid aja. Jadi kita bisa katakan, siapa bilang ABG nggak punya prinsip hidup.

Dan kalau bang napi bilang, bahwa perpaduan antara kesempatan dan kemauan akan menghasilkan suatu perbuatan, nah, tinggal kamu yang pilih. Mau menghasilkan yang negatif atau positif. Mau yang biasa aja atau yang luar biasa.

Tahun baru kayanya pas tuh, kita mulai bukan dengan pesta, bukan juga dengan bergadang. Tapi kita mulai dengan berencana, dengan semangat. Bahwa kita bisa lebih, bahwa kita bisa menjadi luar biasa. Caranya, memompa semangat dari sekarang. ■

Fadli Rahman

Pengen Kirim Kunjungan eL-Ka

eL-Ka yang baik hati. Saya penggemarmu sejak lama. Walaupun tidak langganan, tapi setiap terbit saya selalu berusaha mendapatkannya. Biasanya, saya dan teman-teman suka gantian kalau beli majalah. Kalau saya beli SABILI, teman-teman lain beli media yang lain. Biar hemat. Maklum, kami kan masih pelajar. Oh ya saya sering membaca rubrik Kunjungan eL-Ka. Boleh nggak saya kirim tulisan tentang sekolah saya? Kalau boleh, apa syaratnya? Trus, ada honornya nggak? He...he...he...

Wanti, Pekan Baru

Tips Wanti dan teman-teman oke juga. Kalau sampai diketahui orang lain, bisa-bisa majalah-majalah pada nggak laku. Boleh aja kamu kirim tulisan. Nanti dipertimbangkan layak nggaknya. Kalau layak, insya Allah ada honornya.

Cerpen Ditambah Dong!

Di antara rubrik yang hampir tak pernah saya lewati adalah rubrik Cerpen. Selain menghibur, juga mengandung hikmah. Saya usul gimana kalau rubrik Cerpen ditambah. Saya sering membaca majalah remaja yang memuat beberapa Cerpen dalam satu edisi. Menurut saya, gaya bercerita sangat tepat bagi remaja. Mereka tidak akan merasa digurui. Terima kasih.

Anwar Saikhu

Usul kamu oke juga. Tapi sampai saat ini halaman eL-Ka belum bisa menampungnya.

Usul Rubrik Opini

Saya mau usul, gimana kalau eL-Ka ngadain lagi rubrik Opini yang dulu pernah ada. Temanya bisa ditentukan oleh eL-Ka. Makasih.

Raudhah
Tangerang

Halaman eL-Ka terbatas. Insya Allah kalau ada penambahan halaman, usul kamu dipikirin.

KALAU bicara Bandung, kita langsung ingat kampus ITB alias Institut Teknologi Bandung. Nah, kalo kamu ke sana, jangan lupa mampir tuk shalat di Masjid Salman. Nama masjid ini, kata yang punya cerita, diambil dari sahabat Rasulullah saw yaitu Salman al-Farisi. Nama ini disematkan langsung oleh Presiden RI pertama, Ir. Soekarno.

Awalnya masjid Salman merupakan perwujudan dari kebutuhan untuk bisa melaksanakan Shalat Jumat. Awalnya shalat sering dilakukan di ruangan dosen lalu berlanjut ke Aula Barat. Karena semakin lama jamaah semakin banyak, dosen, rektor dan mahasiswa sepakat untuk membangun masjid kampus yang representatif dan menampung banyak jamaah.

masjid salman bandung

ARCHNET

masjid kampus
dan seabrek aksi

Rancang bangun masjidnya sendiri dibuat Ir Achmad Noe'man. Uniknya masjid ini berbeda jauh dari ciri khas masjid pada umumnya. Tanpa kubah dan tanpa tiang serta nyaris tak ada ornamen atau hiasan. Serambi masjid yang menjadi bagian masjid terdapat pelataran yang luas dan bentuknya

berundak-undak. Sedang menara masjid terpisah dari bangunan utama tetapi tetap menjadi satu kesatuan. Masjid ini resmi berdiri akhir 1964.

Areal masjid memiliki luas 7500 m2. Sementara bangunan masjid berukuran 40 X 40 m. Nah, guna mendukung kegiatannya yang begitu bejibun, maka di sekelilingnya dibangun pula gedung-gedung pendukung. Di sana ada gedung serba guna yang berkapasitas 300 orang buat acara macam seminar, diskusi atau bedah buku. Ruang Abu Bakar yang menampung 30-40 orang untuk pengajian, asrama mahasiswa, gedung sayap selatan yang di dalamnya terdapat toko dan kantin, gedung kayu yang unik yang diperuntukkan untuk sekretariat Masjid Salman dan unit-unit kegiatannya, perpustakaan di lantai IV serta saat ini pun sedang dibangun bisnis office yang bisa disewakan.

Sementara filosofi bangunan masjid sendiri mengacu pada konsep vertikal dan horisontal. Vertikal artinya setiap manusia sudah tentu akan bergantung kepada Khaliqnya dan horisontal berarti hubungan sesama manusia penting artinya di saat menjalankan kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari atas maka bentuk atapnya menyerupai tangan terbuka. Bila dianalogikan berarti menunjukkan manusia sedang berdoa kepada Tuhannya.

Agar bisa melaksanakan segala bentuk kegiatannya, maka pada 30 Maret 1963 dan 29 Agustus 1994 dengan menggunakan nama Yayasan Pembina Salman ITB, masjid ini direnovasi. Semua ini dilakukan guna meningkatkan pelayanan terhadap umat yang sebaik-baiknya.

Masjid yang berlokasi di Jalan Ganesha no. 7 ini merealisasikannya dengan membentuk unit-unit kegiatan. Di sana ada Pembinan Anak-anak Salman (PAS), Keluarga Remaja Islam Salman (KARISMA), Salman Film Maker Club (SFMC), Biologi Terapan (BIOTER), Salman Komunikasi Aspirasi Umat (SKAU), Pusat Teknologi Tepat Guna (PUSTENA), Pengajian Wanita Salman (PWS), Biro Psikologi Salman (BIPSIS), Salman Media Centre (SMC) dan Salman Learning Centre (SLC).

Setiap hari masjid Salman tak sepi dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Tak heran jika hari Ahad aktivitas di sini semakin padat karena PAS dan KARISMA menggunakan waktu itu untuk pembinaan anak-anak serta remaja.

Hal ini bisa dipahami. "Masjid ini memang terbuka untuk siapa pun," jelas Kang Syamril, ST, program manager YPM Salman kepada eL-Ka.

Sementara DKM terfokus dalam soal pelayanan umat terutama terkait pada ibadah yang dilakukan seperti ngadain Shalat Jumat, tablig akbar dan sebagainya. Oh ya masih kata Kang Syamril, sudah enam bulan di sini mulai diterapkan teknologi daur ulang air wudhu yang bekerja sama dengan Menristek, di mana air bekas wudhu diolah agar bisa digunakan kembali. "Hal ini semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air. Kadang PDAM tak bisa memenuhinya dan tentu saja hal ini dikonsultasikan pula kepada ulama dalam pandangan syariahnya," tambah Kang Syamril.

Nah, sobat eL-Ka, kalau suatu saat kamu datang ke Bandung, jangan lupa singgah di Masjid Salman.■

Deffy Ruspiyandy

nggak suka

Assalamu'alaikum wr. wb

Mba Ika, pertama-pertama saya doakan semoga kita semua selalu mendapat curahan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Mba Ika saya seorang wanita yang sudah cukup dewasa, dan sat ini sedang dalam kebingungan. Ada permasalahan yang cukup mengganggu saya, dan ini membuat saya tidak bisa mengmbangkan potensi dan kreativitas diri saya.

Mba Ika, saya terus terang merasa terganggu dengan naiknya seseorang menjadi pemimpin dalam organisasi saya. Karena saya merasa dia tidak layak, dan bukan seorang pemimpin yang baik. Hanya memang saya harus patuh dengan kesepakatan organisasi, dan saya harus menjalankan kesepakatan itu.

Apa yang saya harus lakukan Mba Ika, saya benar-banar tidak nyaman dengan keadaan seperti ini. Tapi dilain pihak saya tetap ingin mengembangkan organisasi yang saya sayangi ini.

Terimakasih atas bantuan dan perhatian Mba Ika.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dora, Jatinegara

Wa'alaikumussalam wr,wb.

Situasi seperti ini tentunya menimbulkan konflik tersendiri pada diri kita ya. Konflik terjadi manakala ada dua atau lebih keadaan yang kita inginkan atau justru tidak kita inginkan, namun kita harus memilih salah satunya. Dengan konflik, kita dilatih untuk menilai, menimbang, memutuskan, dan menerima, lalu menjalankan. Sebenarnya sejak kecil kita telah dilatih untuk melakukan hal ini. Namun ketika usia bertambah, lingkup sosial meluas, tanggungjawab moral dan sosial pun bertambah. Ketika kita dengan sadar melibatkan diri dalam sebuah kelompok, salah satunya sebuah organisasi, tentunya untuk sementara kita melepaskan kepentingan pribadi kita. Ketika kita berkelompok, sangat diutamakan kekompakkannya. Oleh karenanya Islam mengutamakan ukhuwah. Saat harus memutuskan suatu hal penting, kita umat Islam diperbolehkan berijtihad, terhitung pahalanya satu bila kita mengikuti Ijtihad tersebut

meskipun ternyata Ijtihad itu salah, dibandingkan kita menjalankan sendiri keputusan kita tanpa mengikuti ijtihad. Di sini diisyaratkan bahwa kita diharapkan mengutamakan dulu ukhuwah, kekompakkan. Sekalipun keputusan yang diambil salah atau kurang tepat. Yang diharapkan adalah prestasi kelompok, prestasi umat, bukan prestasi pribadi.

Untuk menangani sebuah konflik, jelas harus ada keinginan-keinginan yang harus kita korbankan...yang nantinya bisa kita usahakan lagi pencapaiannya dalam bentuk yang sama ataupun dalam bentuk yang berbeda. Jadi hukum menentukan prioritas harus dipakai. Di sini cukup banyak keinginan yang ingin dicapai: pengembangan diri, ingin pemimpin yang baik, patuh pada kesepakatan organisasi, dan mengembangkan organisasi. Sebenarnya situasi ini dapat mengakomodasi semua keinginan tersebut, asalkan...lebih luwes dalam melihat sudut pandangnya. Patuh dengan kesepakatan organisasi adalah sikap yang bijak sebagai konsekuensi dari mengutamakan keutuhan kelompok. Peristiwa terpilihnya menjadi pemimpin, tentunya sudah memberi banyak pelajaran yang menstimulasi keterampilan,potensi, dan kreativitas dalam diri. Peristiwa-peristiwa sebelumnya adalah pelajaran berharga untuk mengembangkan diri, bukan saja diri sendiri, tentunya semua anggota kelompok yang juga memiliki andil sehingga terpilihnya pemimpin saat ini. Semua bisa diambil pelajaran, dicari hikmahnya. Jadikan rasa sayang terhadap organisasi membuat mampu bertahan menjalaninya, bukan hanya itu...secara informal ataupun sosial memberikan umpan balik dan teguran-teguran yang tetap menjaga organisasi berjalan sesuai visi dan misi. Pemimpin ada masanya, biarkan ia bekerja dan jadikan masa kemimpinannya membuat orang lain dapat menilai. Bila ia dipilih oleh kelompok, pada saat kelompok melihatnya tidak mampu, tentunya kelompok tidak menginginkannya lagi menjadi pemimpin. Kecuali...bila kita berada pada dalam kelompok yang pemahaman organisasinya tidak sehat lagi, ada visi dan misi lain yang tidak tertulis.

Jadikan visi yang lebih jauh yaitu melihat organisasi ini mengalami masa belajar yang mendewasakan, pemimpin saat ini adalah sarana bagi kelompok untuk belajar. Fokuskan pada kematangan organisasi, bukan hanya pada individu-individunya. Lihatlah setiap masalah lebih global sehingga tidak perlu melibatkan emosi terhadap sikap-sikap pribadi yang mungkin mengesalkan. Jika organisasi punya target akitivitas dalam masa kepemimpinan ini, mungkin kita secara pribadi memiliki target yang berbeda, yaitu terjadinya proses kematangan organisasi. Semoga cara-cara seperti itu cukup membuat diri ini tenang dan kuat dalam menjalani masa kepemimpinannya. Ingat...senantiasa meminta kepada Alloh untuk terkendalinya diri ini, agar semua usaha yang dilakukan berkah dan bermanfaat, dan dapat mengubah situasi yang tidak nyaman menjadi menyenangkan kembali.■

Teman seperti harta yang berharga, bila sudah dimiliki, harus terus dijaga. Ini benar-benar membutuhkan perhatian. Nah pernyataan-pernyataan berikut ini akan membantu kita untuk menyadari apakah kita sedang meningkatkan atau justru menurunkan kualitas pertemanan kita? Cukup dengan menjawab Ya atau Tidak sesuai dengan penilaian diri kita terhadap pernyataan tersebut.

how to keef a friend

1. Saya senang melakukan sesuatu untuk seseorang yang saya pedulikan keadaannya.
2. Saya pernah ketahuan berbuat kesalahan bersama orang lain
3. Saya bisa menyimpan rahasia
4. Ketika seorang teman menerima penghargaan dari orang lain terhadap usaha-usahanya, secara diam-diam saya membayangkan hal itu adalah saya.
5. Umumnya saya tampil periang
6. Biasanya saya menemui teman bila saya menginginkannya melakukan sesuatu.
7. Saya merasa bebas untuk berbagi perasaan dan pengalaman dengan teman saya.
8. Ketika seorang teman menyakiti perasaan saya, saya memutuskan bahwa ia bukan benar-benar teman saya, lalu saya menghindar darinya.
9. Biasanya saya berjanji untuk melakukan sesuatu lalu melupakannya.
10. Terkadang saya mengatakan pada orang lain mengenai hal-hal tertentu yang dikatakan teman saya untuk dirahasiakan.

11. Mudah bagi saya menemukan kebaikan-kebaikan pada diri orang lain.

12. Saya mencari aktivitas dan proyek-proyek yang saya dan teman saya dapat lakukan bersama-sama.

13. Saya seringkali merasa tertekan dan memiliki perasaan yang tidak menyenangkan.

14. Sejujurnya, saya merasa senang bila teman saya mendapatkan keberhasilan.

15. Saya menyembunyikan "diri saya yang sesungguhnya" saat berhadapan dengan teman saya.

16. Ketika saya marah dengan seorang teman, saya duduk bersamanya dan mencoba memecahkan masalahnya.

Cocokkan Jawabannya:

No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	YA	5.	YA	9.	TIDAK	13.	TIDAK
2.	TIDAK	6.	TIDAK	10.	TIDAK	14.	YA
3.	YA	7.	YA	11.	YA	15.	TIDAK
4.	TIDAK	8.	TIDAK	12.	YA	16.	YA

Artinya:

Jumlah benar	Berarti
14-16	Kamu punya teman karena kamu adalah teman untuk orang lain. Kamu dapat bersikap terbuka, dapat dipercaya, dapat diandalkan, bersikap mendukung, bisa bekerjasama, konsisten, dan penuh perhatian. Selain itu perasaan yang kamu miliki tidak dibuat-buat.
10-13	Kamu punya teman, tapi beberapa untuk beberapa diantaranya kamu tampak kurang tulus, mereka pun begitu, dikarenakan beberapa kejadian yang tidak diharapkan.
5-9	Kamu mencari teman, tetapi suasah banget dapetnya. Coba lihat lagi ke dalam diri secara hati-hati, lalu rencanakan beberapa perubahan, dan...temukan teman-teman!■

Ika Pambadjeng

sajak-sajak Jalaludin

Sujud Gerimis di Sepertiga Malam Terakhir

gerimis yang tipis
turun di sepertiga malam terakhir
jiwaku tenggelam
terbungkus keheningan yang amat
purba
larut malam, sujudku yang paling dalam
mengharap cahaya
menuntun sukmaku

Viaduct, 2003

Bunda

sepi menyelimuti hati
saat jiwaku terbungkus dalam
kehampaan
yang sangat
engkau datang membawa pelita dalam
kasihmu
dan aku mereguk kehangatan rahim
yang tersulam dari benang-benang
pelangi
bunda,
sampai saat kaupun renta
lelah mengarungi hidup seorang diri
kehangatan pelitamu yang tumpah
dalam sujud dan zikir dan sujud-sujud
panjang
di sepertiga malam terakhir
menumbuhkan benih-benih cinta
menjadi bunga di atas perut sang waktu

Viaduct, 2003/2004

Dari Sudut Batin

Tuhan,
kupikir, betapa batu hati ini
bebal melucuti tubuhku
yang busuk dilumuri dosa
aku rapuh dan tak bisa berdiri
larut dalam kemelut nista yang
menganga
terjebak kesombongan, terlena dunia
bahkan neraka yang kau tutup dengan
rahmatmu
sengaja kembali kau buka
Tuhan,
doa yang terucap dari mulutku
tak mampu mengetuk pintu langit
sedianya ingin kurasakan cahayamu
dengan sisa nafas yang sekarat
lalu batinku merintih dan pupus dalam
tanya
masihkah tersisa waktu sebelum
semuanya usai?

Viaduct, Idul Fitri 1425 H

Isyarat

kehampaan hati tanpa hadirMu
adalah gelombang pasang bertaut
butiran hujan
memaksa jiwaku terus menyusuri
malam kelam
mencari sisa kenangan yang terkubur
dalam pasir waktu
embusan angin mengempaskan tubuh
ini dalam keheningan
aku pun terjaga dari semua mimpi dan
angan
saat melihat tubuhku terbujur kaku
tepat di depan mataku sendiri?

Jalaluddin, lahir di sukabumi, 17 agustus 11980. alumni Universitas Pendidikan Indonesia. Sajak-sajaknya pernah dipublikasikan di HU. Pikiran Rakyat, beberapa tabloid remaja dan buletin-buletin kampus. Aktif di Arena studi Apresiasi Sastra Universitas Pendidikan Indonesia (ASAS UPI) dan aktif menjadi penggiat sastra di Sanggar Kerja Sastra Sukabumi (SKSS). Sekarang penulis tinggal di Jl. Perintis Kemerdekaan No.6 Bandung 40117

kiat **lahirkan anak unggul**

SEPERTI tergambar dari judulnya, buku ini merangkum sejumlah ide cemerlang untuk melahirkan anak berkualitas. Tak hanya secara intelektual, tapi juga emosional dan finansial. Dari pengamatan sosialnya yang tajam serta diracik dengan kajian mendalam, Dr Abdul Karim Bakar, penulis buku ini, merumuskan beragam formula jitu untuk membentuk anak unggul di berbagai sisi.

Yang menarik dari buku ini adalah sajiannya yang praktis tapi tidak terkesan menggurui. Penyajiannya yang dipaparkan pertema, enak untuk dibaca. Mereka yang cukup sibuk, tetap bisa menikmati buku ini dengan membacanya bab per bab tanpa kehilangan korelasi satu sama lain. Meski dipisahkan oleh sub judul, tapi idenya tetap utuh: melahirkan anak unggul.■

Hepi Andi

Judul asli
Dalilut tarbiyah al-Usariyah
Edisi Indonesia
75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul
Penulis
Dr. Abdul Karim Bakkar
Penerbit
Robbani Press
Cetakan
Pertama, September 2004

belum tau ye...

nekad merokok denda Rp. 2.6 juta

SOBAT eL-Ka yang ini baru namanya kemajuan menyeluruh, dalam hal kesehatan, kearifan dan tentu pergaulan sosial. Nanti dulu, ini adanya di Selandia Baru.

Peraturan yang membuat warganya dapat bernapas lega, untuk mendapatkan udara segara semaksimal mungkin. Pasalnya, mulai akhir tahun ini (10/12). Pemerintah sana mengeluarkan larangan di pub, restoran dan café di seantero Selandia Baru untuk tidak menghisap rokok.

Kalau melanggar, hitung saja dendanya sebesar 400 dollar New Zealand atau sama dengan 2,6 juta rupiah untuk satu orang pelanggan restoran, pub atau café tadi.

Tapi ngomong-ngomong, kapan ya pemerintah dan masyarakat di negeri nan hijau ini mulai berfikir cerdas. Sehingga ikut dengan 10 negara lain yang telah memberlakukan larangan merokok di tempat umum dengan denda yang keras dan tegas.■

Fitri KN

TRISNO SHOLAHUDIN

No. Anggota : 1641/13/XII/KPS
TTL : Tegal, 5 Maret 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Hobi : Membaca dan mendengarkan nasyid
Alamat : Jl. Mawar Sidapurna Rt 13/02, Tegal, Jawa Tengah

Kesan/Pesan: Setelah membaca SABILI saya bisa mendapat info yang akurat dan benar

ISKANDAR ZULKARNAIN

No. Anggota : 1645/13/XII/KPS
TTL : Medan, 3 Maret 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Hobi : Membaca majalah Islam
Alamat : Jl. Rokan No.35 Belawan, Medan 20411

Kesan/Pesan: Tetap istiqamah!

SADDAM RIDHA

No. Anggota : 1642/13/XII/KPS
TTL : Bandar Lampung, 5 Nopember 1990
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Hobi : Olahraga beladiri dan membaca
Alamat : Jl. Pulau Legunandi Gg. Rose No.35, Sukarame, Bandar Lampung

Kesan/Pesan: SABILI berjuang terus dengan berani dan benar demi izzul Islam

SEFRIZAL AL-ZAFARY

No. Anggota : 1646/13/XII/KPS
TTL : Way Jepara, 5 Februari 1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Hobi : Dengar nasyid, murottal, mancing dan rihlah
Alamat : Kompleks Masjid al-Kautsar Jl. Pramuka Gg. Penggalang, Lampung Timur 34196

Kesan/Pesan: *SABILI the best islamic magazine in Indonesia*

WARNO LEO

No. Anggota : 1643/13/XII/KPS
TTL : Pd. Sidempuan, 13 Agustus 1980
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Hobi : Membaca dan tadabbur alam
Alamat : Jl. Raya Tandun, Kec. Tandun, Kab. Rokan Ulu

Kesan/Pesan: Lewat SABILI kuraih informasi

DADANG RAHMAT

No. Anggota : 1647/13/XII/KPS
TTL : Bandung, 17 Oktober 1982
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Hobi : Membaca dan main bola voli
Alamat : Kp. Kebon Suuk, Rt 03/07 No.58, Ds. Cicalengka Wetan Kec. Cicalengka, Bandung 40395

Kesan/Pesan: Semoga SABILI menjadi pemersatu umat Islam Indonesia

ZAINUDIN

No. Anggota : 1644/13/XII/KPS
TTL : Pamekasan, 7 Maret 1989
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Hobi : Komputer, membaca, mengarang dan berorganisasi
Alamat : Bata-Bata M/70 PO.Box 12 Pamekasan, Madura, 6930, Jawa-Timur

Kesan/Pesan: *Keep in Islam and istiqamah guys!*

SALAMUN ALIM

No. Anggota : 1648/13/XII/KPS
TTL : Bojonegoro, 15 Maret 1983
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Hobi : Silaturrahim
Alamat : Jl. Raya Salaturejo-Baureno, Baureno-Bojonegoro 62192

Kesan/Pesan: Tak ada kekeuatan tanpa kebersamaan

ANTON BENI AJI

No. Anggota : 1649/13/XII/KPS
TTL : Banyumas, 22 Juni 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Hobi : Main catur, membaca dan korespondensi
Alamat : Sibalung Rt 03/ III Kemaranjen, Banyumas, Jawa Tengah

Kesan/Pesan: Semoga SABILI tetap menjadi sumber informasi yang mendidik

MUHAMMAD ARSYAD YUSUF

No. Anggota : 1653/13/XII/KPS
TTL : Jambi, 7 September 1982
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Hobi : Tadabbur alam
Alamat : Jl. B Gg. V Rt 10/03 No.6, Lagoa, Koja, Jakarta Utara

Kesan/Pesan: Tidaklah sama sholat sendirian dengan berjamaah. Berjamaahlah!

RUDI HARYONO

No. Anggota : 1650/13/XII/KPS
TTL : Bogor, 9 Januari 1980
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Hobi : Membaca cerpen dan buku islami
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.42 Rt 03/05 Ciputat, Tangerang 15411

Kesan/Pesan: Semoga SABILI selalu istiqamah memperjuangkan nilai-nilai Islam

JUMANTORO

No. Anggota : 1654/13/XII/KPS
TTL : Sei Rabit, 20 Desember 1984
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Hobi : Membaca, koresponden dan dengar nasyid
Alamat : Masjid Ansarulloh, Jl. Pelita Larengka Atas, Kec. Tampan-Pekan Baru Riau 28294

Kesan/Pesan: Tanpa SABILI dakwah kurang pas!

ACHMAD MAIMUN

No. Anggota : 1651/13/XII/KPS
TTL : Magelang, 25 Desember 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Hobi : Membaca
Alamat : Restermen Rt 01/01 Koraban I Puri Hijau, Bengkulu-Utara 38362

Kesan/Pesan: Semoga SABILI tetap mengutamakan kebenaran dalam beritanya

LUWI DARMAWAN

No. Anggota : 1655/13/XII/KPS
TTL : Jakarta, 28 Maret 1981
Agama : Islam
Pekerjaan : Karyawan
Hobi : Nasyid, membaca dan korespondensi
Alamat : Jl. Johar Baru V Rt 10/05 No. 1 Jakarta 10560

Kesan/Pesan: Perjuangan belum selesai. Maju terus SABILI!

AHMAD MARZUKI

No. Anggota : 1652/13/XII/KPS
TTL : Jombang, 13 Juni 1980
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Hobi : Membaca, menulis, dengar nasyid dan korespondensi
Alamat : Jl. Ki Ronopati, Rt 01/04 Mentoro- Sumobito, Jombang

Kesan/Pesan: Semoga SABILI menjadi yang terbaik diantara yang terbaik

SISBLEDO

No. Anggota : 1656/13/XII/KPS
TTL : Tegal, 11 Mei 1975
Agama : Islam
Pekerjaan : Wirausaha
Hobi : Membaca, korespondensi dan travelling
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 38 B, Tegal, Jawa Tengah

Kesan/Pesan: Islam adalah solusi!

al-muktafi billah

berhati luhur

DIA adalah al-Muktafi billah Abu Muhammad Ali bin al-Mu'tadhidh bin Amir Abu Ahmad al-Muwaffaq bin al-Mutawakkil alallah. Ibunya orang Turki bernama Jinjaq. Tak ada seorang khaifah yang bernama Ali setelah Ali bin Abi Thalib selain dirinya sebagaimana tak ada seorang khalifah pun yang mendapat panggilan Abu Muhammad selain Hasan bin Ali bin Abi Thalib, al-Hadi dan al-Muktafi. Secara jasmani, ia termasuk laki-laki yang paling tampan di masanya, bermuka menawan, berambut hitam berjenggot lebat dan sangat bagus sehingga ada ungkapan syair,

Kubandingkan antara keelokan wajah dan perbuatannya
Ternyata tak bisa kubandingkan antara keduanya
Antara perkataan dan warna kulitnya
Laksana matahari atau rembulan atau Mukktafi billah

Ia lahir pada Rajab 264 H. Ia dilantik menjadi khalifah ketika ayahnya sakit pada Jum'at usai shalat Asar, 19 Rabiul akhir 289 H pada usianya yang ke 25 dan ia hanya memerintah selama enam tahun 6 bulan 19 hari. Ketika pelantikan, ia tak ada di tempat sedang berada di Riqqah. Demi berlangsungnya pelantikan, Perdana Mentri Abul Hasan al-Qasim bin Ubaidillah menggantikan posisinya untuk sementara dan ia mengirimkan surat pelantikan itu kepada al-Muktafi yang berada di Riqqah. Al-Muktafi datang ke Bagdad pada 7 Jumadil Ula melewati sungai Dajlah di Samariyah dan merupakan hari yang bersejarah karena Abu Umar al-Qadhi dari jembatan ketika berdesak-desakkan bersama manusia.

Namun ia dapat diselamatkan. Sesampainya di istana, ia disambut para penyair dengan lantunan-lantunan syair. Ia memakaikan tujuh lapis kain kepada al-Qasim bin Ubaidillah, membongkar bangunan penjara yang dibangun ayahnjya dan dijadikan sebagai masjid serta memerintahkan untuk mengembalikan seluruh tanah dan pertokoan yang dirampas oleh ayahnya kepada pemiliknya semula. Ia telah mengawali karirnya dengan budi pekerti yang baik dan mempesona sehingga ia pun dicintai dan dielu-elukan manusia.

Dalam masa kepemimpinannya yang relatif singkat, ada beberapa kejadian penting yang tercatat dalam sejarah seperti pada 289 H terjadi gempa bumi dahsyat di wilayah Bagdad, badai besar di wilayah Bashrah hingga menumbangkan sebagian besar pohon kurma, munculnya gerakan Yahya bin Zakrawiyah al-Qirmithi dan saudaranya Husain yang memiliki tahi lalat di wajahnya serta sepupunya yang mengklaim bahwa dirinyalah yang dimaksudkan dalam surat al-Mudatsir yang bergelar al-Muthawwaq bin nuur (yang diliputi cahaya) mereka bertempur melawan pasukan al-Muktafi billah. Mereka juga bertindak brutal dan merusak di wilayah Syam. Pada tahun yang sama wilayah Anthakiyah dapat ditaklukkan dengan mendapatkan harta ghanimah yang melimpah, dan berlangsungnya pesta pernikahan antara putra al-Muktafi billah dengan putri al-Wazir Abul Hasan al-Qasim bin

Ubaidillah dengan mahar senilai seratus ribu dinar.

Pada 291 H ketiga orang di atas dapat ditaklukkan. Mereka dibunuh dan dibakar. Pada tahun ini pula Perdana Mentri Abul Hasan al-Qasim meninggal dunia tepatnya pada bulan Dzul Qa'dah dan digantikan oleh al-Abbas bin al-Hasan, pasukan Turki mengadakan penyerangan namun dapat ditangani oleh pasukannya gubernur Khurasan dan terjadilah pembunuhan besar-besaran dari pihak mereka demikian juga pasukan Romawi dengan jumlah pasukannya seratus ribu mendekati benteng al-Hadats lalu mereka membakarnya.

Pada tahun berikutnya sungai Dajlah meluap mencapai kurang lebih sebelas lengan sehingga kota Bagdad nyaris tenggelam. Pada 293 H terjadi pertempuran antara pasukan al-Muktafi billah melawan pasukan al-Khalanji di al- Arisy.

Pada 295 H terjadi penebusan tawanan kaum Muslimin dari tangan pasukan Romawi, sebanyak tiga ribu kaum muslimin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dibebaskan. Pertengahan bulan Shafar gubernur Khurasan bernama Isma'il bin Ahmad As Saamani meninggal dunia.

Khalifah al-Muktafi meninggal dunia pada usianya yang relatif masih. Ia wafat pada usia 31 tahun pada 7 Dzul Qa'dah dan ada yang mangatakan tanggal 13 tahun 295 H karena terserang firus babi. Konon ia meninggalkan harta warisan emas senilai seratus juta dinar dan enam puluh ribu helai pakaian. Ia mewasiatkan agar menyedekahkan dari hartanya senilai enam ratus ribu dinar yang ia kumpulkan sejak usia kecil. Ia pernah berkata tatkala sakit, "Demi Allah, tidak ada yang lebih saya sedihkan selain harta kaum Muslimin senilai tujuh ratus ribu yang saya pergunakan untuk membangun bangunan padahal saya tidak menghajatkannya dan sama sekali berkepentingan dengannya. Saya khawatir hal ini kelak akan ditanyakan, saya beristigfar kepada Allah atas dosa-dosa itu".

Ia juga meninggalkan delapan putra dan delapan putri. Di antara putranya adalah Muhammad, Ja'far, al-Fadhl, Abdullah, Abdul Malik, Abdus Shamad, Musa dan Isa.

Di antara para ulama yang wafat di masanya adalah Abdullah bin Ahmad bin Hambal, Tsa'lab, Imam ar-Rabi', Qanabil al-Muqri, al-Bazzar pengarang al-Musnad, Shalih Zajrah, Muhammad Nashr al-Maruzi, al-Qadhi Abu Hazim, Abu Ja'far at-Turmidzi, guru imam asy-Syafi'i di Iraq dan Ibnu Abi Addunya yang pernah mengirim surat kepada al-Muktafi, ia katakan dalam suratnya:

Sesungguhnya mendidik adalah hak bapak bagi yang berakal dan berbudi pekerti yang paling be hak menjaga dan memelihara adalah keluarga Nabi

Setelah al-Muktafi membaca surat tersebut ia memerintahkan bawahannya untuk mengantarkan sepuluh ribu dirham kepada Ibnu Abid Dunya. ■

Wahyuddin

Rubrik ini terbuka bagi siapa pun. Bagi mitra muda yang mau berpartisipasi, silakan kirim sejarah hidup khalifah Bani Abbasiyah. eL-Ka tunggu!

Mendatar :
1. Dahulu bernama Yatsrib
5. Kota Suci
8. Permukaan
10. Dibalik, kalau
11. Setelah (Ingg)
12. Konfrensi
14. Ikatan Dokter Indonesia
17. Panas (Ingg)
21. Negara di kawasan Arab
23. Staf ahli dalam kedutaan
24. Jangkar
25. Peluru kendali
26. Sesuai dengan perauturan yang sah
27. Diambil dari nama Pangeran Jayakarta

Menurun :
1. Dua ratus (Arab)
2. Membebaskan dari pajak setempat
3. Insting
4. Aswad (Indonesia) tambahkan i
6. Hari akhir
7. Batu (Arab)
9. Tempat buku
13 Mobil
15. Mobil
16. Hukum bacaan dalam al-Qur'an
17. Dibalik ; Ibu kota Arab Saudi
18. Mengaku kalah
19. Kalimat Tayyibah
20. Alat musik pukul
21. Surat ke-12
50. Cahaya (Arab)

Pengirim: Mohamad Suyono, Madura

JAWABAN EDISI 10 TH XII

Mendatar

1. Kode 3. Anemia 6. BB 7. al-Furqon 10. ISO 11. Look 13. RS 14. Number 15. Isa 16. Lila 18. Obat 19. Raih 22. Alamat 24. Ir 26. Alas 27. Kiamat 30. UI 31. Arab 32. Si 33. NB 34. Asrama 37. Bat 40.Tawa 41. Kau 42. Ajimumpung

Menurun

1. Khawatir 2. Definisi 3. Abnormal 4. Mim 5. Aroma 6. Boleh 9. Asmat 12. Kolom 13. Ralat 17. Iba 20. Asli 21. Hisab 22. Akibat 23. Alm 25. Air 26. Aurat 27. KA 28. Asa 29. Tim 30. New 35. Room 36. Aman 39. Mug 41. Ku

PEMENANGNYA

1. Erawati Heru Wardhani, Pinang Tangerang
2. Farida Yuliati, Semarang
3. Neng Yuliati, Tasikmalaya

Jawaban dikirim pada sehelai kartu pos dengan kupon asli ke alamat: Redaksi Majalah Islam SABILI, Jl. Cipinang Cempedak III/11 A Jakarta Timur 13340. Cantumkan nama dan alamat jelas. Ditunggu paling lambat tiga minggu setelah terbit. Tiga pemenang akan mendapat Majalah Islam SABILI selama empat edisi berturut-turut.

planet irbas

PAGELARAN Nasyid Terbuka (Planet) digelar oleh Ikatan Remaja Masjid Baitusyukur (IRBAS), yang dipadukan dengan taujih tadzkiyatun nafs (6/11). Acara yang dilangsungkan di halaman masjid itu, menjadi tambah meriah dan menggelegar dengan hadirnya tim nasyid parodi Gondes. ■

Kiriman: Rahman, Cilincing

hira adventure

KELOMPOK pecinta alam HIRA, mengadakan rihlah ke gunung Ciremai (19-21/11). Dalam rangka meningkatkan keahlian, maka divisi Hutan dan Gunung HIRA dengan beberapa peserta menjalankan misi berbahaya. Wah, Subhanallah ciptaan-Nya. Ruar biasa...! ■

Kiriman: Iwan Setiawan, Tasikmalaya

taraf children

TARBIYAH Ramadhan for (TARAF) children digelar oleh Ikatan Remaja Masjid al-Hikmah (18/10-13-11), diikuti oleh anak-anak pra sekolah dan juga mereka yang duduk di SD atau pun SMP. Dengan tema membangun semangat Islam sejak dini, sangat diharapkan lahirnya mujahid-mujahid muda. Allahuakbar... ■

Kiriman: Oji Mi'roji, Banten

silaturahim nurul hakim

SILATURAHIM Pondok Pesantren Nurul Hakim digelar oleh Himpunan Santri asal Kediri (HIMSAK), sekaligus diadakan pengajian umum (17/11). Pondok yang berlokasi di Lombok Barat NTB, diikuti sebanyak 500 orang peserta. ■

Kiriman: Junaidi Abdulah, NTB

halal bi halal **al-irsyad**

PADA 11 Desember 2005 PP al-Irsyad menggelar halal bi halal. Acara yang dihadiri oleh sekitar 800 orang ini berlangsung di Gedung Pemuda Senayan Jakarta. Di antara hadirin tampak juga beberapa pejabat pemerintah seperti Menteri Kehutanan, MS Ka'ban dan Jaksa Agung, Abdurahman Saleh. Selain itu hadir juga beberapa duta besar negara sahabat seperti dari Sudan, Arab Saudi dan Yaman. Acara yang berlangsung akrab ini dihadiri juga oleh Prof Dr Fuad Hasan, Mantan Menteri Pendidikan Indonesia.■

Kiriman: Iwan

pesantren sman 17 medan

UNTUK yang ke sembilan kalinya, SMAN 17 Medan sukses menggelar pesantren yang diikuti oleh 87 orang peserta. Maka dengan tema membangun manusia berakhlak, semoga lahir lulusan SMAN 17 yang mempunyai budi pekerti dan dapat dijadikan teladan.■

Kiriman: Armada S, Medan

salah mendarat

DI kampungku ada cara ampuh dan hemat untuk membunuh nyamuk. Yaitu dengan cara tutup panci dilumuri minyak kelapa lalu ditepukkan di antara kerumunan nyamuk.

Menjelang malam suasana terasa semarak. Anak-anak baru keluar dari surau pengajian. Sebagian anak menghabiskan istirahat malam dengan menonton televisi di salah satu rumah tokoh kampung karena di daerahku masih jarang sekali yang mempunyai televisi. Di antara acara televisi nampak kerumunan anak-anak dengan senjata pamungkas pembunuh nyamuk, yaitu panci yang dilumuri minyak kelapa tersebut.

Sampai tiba-tiba terdengar suara erangan kesakitan dari si pemilik televisi alias tokoh kampung. Ternyata itu terjadi akibat hantaman tutup panci dari senjata pamungkas yang meleset dari salah satu anak dan mengenai kepala dan menjatuhkan peci si empunya rumah. Sontak acara televisi jadi bergemuruh dengan gelak tawa kami. ■

F. Mahfudhin

balada semur jengkol

BEBERAPA waktu lalu, saat aku sedang menunggu seorang teman yang kuperkirakan setengah jam-an lagi akan datang, aku memutuskan untuk makan di warung nasi dekat dengan tempat aku janjian. Sebenarnya menu yang disediakan tak ada yang menarik minatku. Tapi, karena lapar, ya apa sajalah yang penting bisa mengganjal perut. "Bu saya pesan nasi sama tongkol," ujarku pada pemilik warung.

Ibu pemilik warung segera mempersiapkan apa yang kupesan. Tapi betapa kagetnya aku ketika garpu yang kupegang menusuk "daging ikan tongkol" di piringku. "Wah, kok keras amat," aku membatin dalam hati.

Kuamati benda di piringku. Ternyata, bukan daging ikan tongkol, tapi jengkol! Ternyata si ibu tukang warung salah dengar. Tongkol dia kira jengkol!

Wah, dari kecil aku memang tak terbiasa makan jengkol. Tapi, untuk menukarnya dengan lauk baru, aku malu. Akhirnya, siang itu aku hanya makan nasi putih dan sayur bayam.■

Syaiful Anwar

bisikan

OLEH: TARY

IA kelihatan canggung. Gerak-gerik tubuhnya kikuk. Tangannya bergetar menggenggam berkas-berkas surat pembebasan. Petugas membukakan pintu depan penjara. Dia melewati dengan gamang. Udara kebebasan ini telah dirindukannya selama lima belas tahun. Namun ketika waktunya tiba, ia ragu untuk menghirupnya.

Panas matahari menyergap tubuhnya ketika mencapai jalan raya. Beberapa pasang mata menatapnya sekilas, lalu membuang muka. Ia merasa, pasang mata itu menatapnya seperti melihat onggokan sampah yang mengapung di sungai Ciliwung. Seluruh dirinya terasa tak lebih berharga dari itu.

Ia berbelok ke sebuah taman kota dan berteduh di bawah pohon. Di sebuah bangku kayu, ia menghempaskan tubuh. Kini, ia merasa tak lebih berharga dari bangku kayu yang sedang didudukinya. Bahkan, bangku kayu itu memberi manfaat pada orang yang kelelahan di perjalanan. Sedangkan dirinya? Mantan narapidana. Ia merasa mati di awal kebebasannya.

Tetapi, ia harus pulang. Pulang? Adakah ia

memiliki tempat untuk pulang? Terakhir, istri dan dua anaknya menjenguk ke sel tahanan setahun yang lalu. Lalu ia mendengar kabar, istrinya pergi mengais real ke tanah seberang, sementara kedua anaknya ikut pamannya ke Kalimantan. Ia mendesah. Lamunannya mengembara menyusuri waktu yang telah berlalu.

Di rumah kumuh dari triplek itu, mertua laki-laki, istri, dan dua anaknya tinggal. Setiap hari ia menggantungkan hidup dari memulung barang-barang bekas. Dua anaknya mengamen di perempatan lampu merah dan istrinya mencucikan baju orang-orang komplek. Ia tak pernah menyesali kemiskinannya. Kedekatannya dengan seorang marbot masjid membuatnya sering mendapat pencerahan. Tetapi mertua lelakinya itu.Oh...Dari sinilah semua bermula.

Sang mertua, lelaki tua paruh baya itu seorang pemberang. Setiap hari pekerjaannya main judi di sudut pasar dan mabuk-mabukan. Tak jarang lelaki tua itu menampar istrinya untuk mendapatkan uang dengan paksa. Bahkan, hasil mengamen kedua anaknya juga dijarah sang kakek. Hasil menjarah uang cucunya itu dihabiskan di meja judi dan menebus utang minuman keras di warung depan pasar.

Ulah mertuanya itu menyodok harga dirinya sebagai kepala keluarga. Ketika istri dan dua anaknya terlelap dalam buaian mimpi, ia menyusun rencana. Mengasah pisau dapur dan menunggu waktu bergeser. Menjelang Subuh, lelaki tua itu terbangun dan tikaman pisau telah bersarang di perutnya. Erang kesakitan dan tubuh yang roboh menerpa dinding triplek, membangunkan istri dan dua anaknya yang terlelap.

"Ada apa, Bang?" istrinya yang baru terbangun dari tidur kebingungan. Berlari menubruk tubuh ayahnya yang bersimbah darah. Lelaki tua itu belum mati. Napasnya masih tersisa satu-satu.

"Dia pantas mendapatkannya!" Ia kembali mengangkat tinggi-tinggi pisau dapur penuh darah itu, hingga istrinya menjerit-jerit histeris. Tangan wanita itu menghalangi tubuh ayahnya dari hujaman pisau. Dua anaknya melolong ketakutan. Tetangga-tetangganya berdatangan menggedor pintu depan.

"Masya Allah, *apa yang kau lakukan?!" teriak marbot masjid yang telah dianggap sebagai teman dekatnya.*

"Dia pantas mendapatkannya!" Tangannya mencengkeram pisau berlumur darah itu erat-erat.

"Sadarlah, dia itu ayah mertuamu..." seorang wanita menggoyang-goyang lengannya. "Ayahmu sudah berniat taubat."

"Taubat? Ha ha ha..." Ia tertawa mengejek. Terbayang wajah biru lebam istrinya karena ditampar mertuanya. Juga celengan plastik dua anaknya yang tercongkel.

"Lebih baik dia yang mati daripada anak dan istriku!"

"Tega sekali kau, Bang!" jerit istrinya. Tangannya masih memeluk tubuh ayahnya yang meregang nyawa.

Tetangga semakin banyak berdatangan. Pisau berdarah di

tangannya sudah diamankan. Marbot itu menuntun mertuanya menyebut asma Allah. Bersamaan dengan kedatangan polisi dan adzan Subuh yang bergema, lelaki tua itu menghembuskan napas terakhirnya.

Kemudian, hari-harinya dalam sel tahanan adalah hari penuh sesal. Pada awal menjalani hukuman, istri dan dua anaknya tidak datang menjenguk. Ia bisa memaklumi perasaan istrinya. Hanya marbot masjid itulah yang sering menjenguknya. Hingga akhirnya ia tahu, bahwa mertuanya yang pemberang itu, sebenarnya berniat untuk taubat. Tiga hari sebelum kematian, mertuanya mendatangi marbot masjid itu dan menanyakan taubat seorang Muslim dari kemaksiatan.

"Pembunuh! Dosamu tak terampuni!" sebuah suara tiba-tiba membisiki telinga kirinya. Ia menoleh kekiri. Mencari-cari. Namun tak seorang pun tampak di sampingnya.

"Pembunuh! Dosamu tak terampuni!" sebuah suara tiba-tiba membisiki telinga kirinya. Ia menoleh kekiri. Mencari-cari. Namun tak seorang pun tampak di sampingnya.

"Pembunuh! Dosamu tak terampuni!" suara itu kembali berbisik.

Ia kembali menoleh. Masih juga tak menemukan sesuatu. Jantungnya berpacu kencang. Tangannya gemetar. Keringat dingin menyembul dari pelipisnya. Bergegas ia melangkah meninggalkan taman kota. Tak tahu hendak ke mana. Buru-buru ia menghentikan bis kota dan berjejalan di antara penumpang sore hari. Bis kota berjalan meninggalkan depan taman kota. Ia merasa aman dari kejaran bisikan di telinga kirinya.

"Bapak-bapak, ibu-ibu, adik-adik, kakak-kakak..." seorang lelaki kurus bertato kurus berdiri tepat di hadapannya dan mulai berpidato.

"Kasihanilah saya. Saya baru saja keluar dari penjara Cipinang setelah menjalani hukuman selama sepuluh tahun. Saya baru bebas tadi siang." Lelaki kurus bertato itu menunjukkan selembar kertas. "Saya bertaubat tidak mengulangi perbuatan saya dan ingin pulang ke kampung. Namun rumah saya jauh dan saya tidak punya ongkos untuk pulang. Karena itu, saya mohon belas kasihan Anda..." Lelaki itu menadahkan tangan ke setiap penumpang.

Ia membuang muka ketika tangan lelaki kurus bertato itu menadah padanya.

Bis semakin penuh. Tubuh-rubuh di dalamnya berhimpitan. Tiba-tiba ia kembali mendengar bisikan di telinga kirinya. "Pembunuh! Dosamu tak terampuni!"

Tubuhnya kembali bergetar. Ia menyelinap di antara himpitan penumpang dan buru-buru berteriak minta diturunkan. Bis berhenti mendadak. Orang-orang memaki karena badannya terdorong ke depan dan hampir terjatuh. Ia

melompat turun dari bis meski tak tahu sedang berada di mana. Ketakutan menyergapnya.

"Pembunuh! Dosamu tak terampuni! Lebih baik kamu akhiri hidupmu yang tak berguna itu!" Kali ini, bisikan itu menyertakan jalan keluar.

Ia terpaku di pinggir jalan. Dengan mengakhiri hidup, penyesalan itu akan tertebus. Toh, aku tak lagi memiliki siapa pun di dunia ini. Namun, sisi batinnya yang lain memberontak. Bukankah dulu, marbot, temannya itu, pernah berkisah tentang meninggalnya seorang pembunuh yang menjadi rebutan dua malaikat? Ya, ia masih ingat benar cerita marbot itu. Seorang pembunuh telah menempuh jalan pertaubatan yang panjang sampai kemudian menemui ajal. Dua malaikat berebut. Namun malaikat rahmat memenangkan perebutan itu karena kesungguhan taubat sang pembunuh.

Ia meremas rambutnya. Bisikan dan sisi batinnya terus berdebat. Membuatnya semakin bingung. Ketika bisikan itu berubah membentaknya ia kembali gugup.

"Allahu akbar...allahu akbar..."

Suara adzan mengejutkannya. Perlahan ia melangkah menuju selatan. Dan terperangah ketika menemukan masjid asal suara adzan itu. Masjid itu adalah masjid dekat rumah tripleknya dulu! Lima belas tahun berlalu, perkampungan kumuh itu telah menjelma komplek perumahan. Namun masjidnya belum berubah.

Perlahan ia mengambil air wudhu dan bergabung bersama jamaah lain. Tak seorang pun mengenalnya. Tetangga-tetangganya di rumah triplek dulu sepertinya telah berpindah karena penggusuran. Tiga rakaat diselesaikannya dengan khusyuk. Ia tenggelam dalam dzikir untuk beberapa saat lamanya. Bisikan-bisikan yang memerintahnya bunuh diri, tak lagi terdengar. Ketika semua jamaah meninggalkan masjid, ia masih terpekur. Tak disadarinya seorang lelaki tua telah duduk di sampingnya.

"Selamat datang, saudaraku," suara marbot, teman lamanya itu lembut. Ia terkejut dan untuk beberapa saat lamanya mereka berpelukan haru.

"Apakah masih ada harapan untukku?" tanyanya lirih.

"Insya Allah. *Jika kita sungguh-sungguh bertaubat, maka ampunan Allah itu sangat luas meliputi langit dan bumi.*"

Ia menatap marbot di hadapannya yang semakin tua. Marbot itu menepuk pundaknya dua kali. Kisah tentang pembunuh yang menjalani pertaubatan dengan sungguh-sungguh dan menjadi rebutan dua malaikat kembali melintas. Ia tersenyum. Titik harapan bercahaya di relung hatinya. ■

Utan Kayu, Oktober 2004

bagi-bagi **harta**

Suatu hari Abu Hurairah, sahabat Rasulullah saw melewati pasar Madinah. Saat itu suasana pasar sedang ramai. Para penjual lalu lalang menjajakan dagangannya. Para pembeli kesana kemari mencari barang yang ingin dibelinya. Abu Hurairah tersenyum melihat kesibukan mereka. Lalu, ia menghampiri sekelompok orang dan berkata dengan suara lantang, "Alangkah sibuknya kalian, wahai penduduk Madinah."

Beberapa orang yang mengenal dan mendengar sapaan Abu Hurairah segera menoleh. "Bagaimana pendapat Anda tentang kesibukan kami ini, wahai Abu Hurairah?" tanya salah seorang dari mereka.

"Sayang sekali kalian ramai-ramai berada di sini. Padahal, sekarang Rasulullah saw sedang membagikan harta yang paling berharga. Mengapa kalian tidak ingin ikut mengambilnya?" tanya Abu Hurairah.

"Di mana, wahai Abu Hurairah?" tanya salah seorang dari mereka lagi penasaran.

"Di sana. Di masjid!" jawab Abu Hurairah sambil menunjuk ke satu arah.

Mereka yang mendengar ucapan Abu Hurairah segera pergi ke masjid. Sedangkan Abu Hurairah sendiri tetap berdiri di tempatnya, menunggu. Setelah beberapa saat, orang-orang itu kembali ke pasar menemui Abu Hurairah. Nampak kekecewaan di wajah mereka.

"Wahai Abu Hurairah, kami datang ke masjid. Kami masuk ke dalam, tapi tidak melihat ada yang membagikan sesuatu," ujar mereka.

"Apakah kalian tidak melihat orang banyak?" tanya Abu Hurairah.

"Ya, kami melihat banyak orang. Ada yang sedang shalat, ada juga yang membaca al-Qur'an..."

"Apakah kalian tidak melihat sekerumunan orang yang sedang mengelilingi Rasulullah saw?" tanya Abu Hurairah lagi.

"Ya, kami melihat mereka."

"Orang-orang itu sedang duduk mengitari Rasulullah saw yang sedang membagikan "harta" yang tak ternilai harganya. Rasulullullah saw membagikan ilmunya kepada mereka. Bukankah ilmu adalah harta yang sangat mahal," ujar Abu Hurairah.

Orang-orang itu hanya terdiam mendengar pemaparan Abu Hurairah. Mereka tidak bisa marah lantaran merasa tertipu karena Abu Bakar tidak sedang menipu. Abu Hurairah benar. Rasulullah saw sedang membagikan "hartanya" yang paling berharga kepada para sahabat. Yaitu ilmu. Para sahabat pun begitu asyik menikmat *ta'lim* yang disampaikan "guru" mereka. ■

Hary Suprapto

Menjemput Zuhud

Oleh: Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam Jakarta

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu," (QS al-Hadiid: 20).

Begitulah, Allah SWT menjelaskan tentang hakikat dunia. Tak lebih dari sebuah permainan dan sesuatu yang melalaikan, berbangga-bangga dengan jumlah harta dan anak. Ibarat hujan yang menyirami sawah ladang, tumbuhlah tanaman lalu kering dan menguning, kemudian hancur dan mati.

Lalu ada kehidupan akhirat, tempat manusia mempertanggungjawabkan segala perbuatannya di dunia. Saat itu, manusia terbelah. Ada yang tertipu oleh dunia dengan segala permainan, tetapi ada juga berbuat yang terbaik untuk kebaikan akhirat.

Mereka yang tidak tertipu godaan dunia memiliki sifat zuhud. Inilah salah satu sifat orang Mukmin. Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia. Kaum Mukmin diperintah beramal shalih, memakmurkan bumi dan menebarkan kemaslahatan. Tapi di saat yang sama, hati mereka tidak tertipu. Mereka sangat yakin, kehidupan akhiratlah yang menjadi tujuan.

Rasulullah saw telah memberikan panduan bagi orang-orang beriman menghadapi kehidupan dunia. "Jadilah kamu di dunia seperti orang asing atau musafir,"*(HR Bukhari).* Selain itu, beliau mencontohkan langsung kepada umatnya tentang bagaimana hidup di dunia.

Beliau orang yang paling rajin bekerja dan beramal shalih, paling bersemangat dalam ibadah dan paling gigih dalam berjihad. Kehidupan Rasul saw sangat sederhana dan bersahaja.

Karena itu, ketika Ibnu Mas'ud ra melihat Rasulullah saw tidur di atas tikar lusuh sehingga membekas di pipinya, ia menawarkan kepada beliau sebuah kasur. Rasul saw menjawab, "Untuk apa dunia itu! Hubungan saya dengan dunia seperti pengendara yang mampir sejenak di bawah pohon, lalu pergi dan meninggalkannya," *(HR Tirmidzi).*

Kehidupan sederhana ini dicontoh oleh para sahabatnya. Abu Bakar ash-Shiddiq, Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf hanya segelintir contoh sahabat yang kaya raya, tapi hanya sedikit dari kekayaan itu yang mereka nikmati. Sebagian besarnya dipergunakan untuk dakwah, jihad dan menolong kaum Muslimin. Abu Bakar pernah berdoa, "Ya Allah, jadikanlah dunia di tangan kami, bukan di hati kami."

Orang yang berkerja keras mencari nafkah secara halal dan berhasil meraup banyak harta namun menunaikan kewajiban atas harta tersebut, berupa zakat, infak, dan sedekah pun termasuk orang zuhud. Sembilan dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga tanpa hisab, Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, Abu Ubaidah bin Jarrah, Abdurahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Thalhah

bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqash, dan Said bin Abdullah, semuanya kaya. Tapi di saat yang sama mereka pun zuhud.

Berbeda dengan orang-orang kafir, mereka rakus terhadap kehidupan dunia dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Bagi mereka tak ada istilah halal dan haram. Kehidupan mereka tak ubahnya seperti hewan, bahkan lebih rendah. Allah berfirman: *"Dan orang-orang yang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang. Dan neraka adalah tempat tinggal mereka," (QS Muhammad 12).*

Tragisnya, kepemimpinan dunia kini dikuasai oleh orang-orang kafir dan yang mengikuti pola mereka. Kerusakannya sangat dahsyat, jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Pandangan hidup materi mendominasi pada hampir semua lapangan kehidupan. Tolok ukur kesuksesan didasarkan pada sebanyak apa kekayaan materi yang berhasil diraup, tak peduli rambu-rambu agama dan moral.

Masyarakat berlomba-lomba menjadi selebriti, menjual diri dan harga diri demi keuntungan materi. Banyak umat Islam yang teperdaya oleh budaya materialisme. Pola hidupnya kadang sulit dibedakan dengan orang kafir. Kerusakan terjadi begitu dahsyat, seperti pernah dikhawatirkan oleh Rasul saw dalam sebuah haditsnya.

Mencintai dunia dan rakus harta adalah penyakit paling berbahaya. Tidak berlebihan jika dikatakan, segala bentuk kejahatan bermuara dari kerakusan terhadap dunia dan pola hidup materialisme. Perzinahan dan seks bebas, penjualan bayi, narkoba, perjudian, riba, KKN dan lainnya atau segala bentuk acara kriminal yang ditayangkan di TV, berpangkai dari kerakusan terhadap harta dan materi. Rasul saw mengingatkan tentang bahayanya. "Dua serigala lapar yang dikirim kepada kambing tidak begitu berbahaya dibanding kerakusan seseorang terhadap harta dan kedudukan," *(HR Tirmidzi).*

Karena itu, sangat penting saat ini untuk menyadarkan kembali umat Islam tentang hakikat dunia dan akhirat. Keimanan terhadap Hari Akhir adalah prinsip yang harus terus menerus diingatkan dan ditanamkan kepada umat Islam, sehinga motivasi dan tujuan hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebab, dari sinilah ujung pangkal segala kebaikan dan keburukan. Semakin kuat keimanan seseorang kepada Hari Akhir maka semakin tenanglah ia memandang kehidupan. Sebaliknya, makin lemah iman seseorang terhadap Hari Pembalasan, ia pasti makin jahat dan rakus.

Diriwayatkan, dua orang zuhud, Ibrahim bin Adham dan Syaqiq al-Balkhi, bertemu. Syaqiq bertanya kepada Ibrahim, "Apa yang Anda ketahui tentang dunia?" Ibrahim menjawab, "Jika kami tidak mendapatkannya, kami harus bersabar. Dan jika mendapatkannya, kami harus bersyukur." Syaqiq al-Balkhi menjawab, "Kalau seperti itu, maka anjing Balakh (sebuah kota di Afghanistan, *pen*) pun melakukannya." Ibrahim bertanya, "Lalu bagaimana pendapat Anda?" Syaqiq menjawab, "Jika tidak mendapatkan dunia kami bersyukur. Dan jika mendapatkannya, kami bersikap *itsaar* (mendahulukan orang lain)."

Akhirnya, zuhud adalah permata kaum Muslimin yang hari ini hilang dari genggaman. Dan, karenanya harus direbut kembali. *Wallahu al-muwaffiq.*■

Perlukah CHILD-DAY CARE?

Penitipan anak menjamur subur. Adakah manfaat atau justru lebih membawa mudharat.

Yani, seorang ibu rumah tangga yang baru mendapatkan pekerjaan. Sebelumnya dua tahun total ia mengurus bayi saja di rumah. Di saat ia kebingungan mencari pengasuh anaknya, seorang teman memberikan solusi, agar balitanya diikutkan dalam program *child-day care* atau semacam tempat penitipan anak (TPA). Ia lantas berpikir, daripada membayar seorang pembantu yang belum tentu bisa menjaga dan merawat anak dengan baik, lebih baik ia ikut saja saran sang teman. Toh, di TPA, anak-anak akan mendapatkan banyak teman dan juga pendidikan.

Akhirnya, ibu muda ini memutuskan untuk mengirim buah hatinya dalam program *child-day care*. Tapi, setelah setahun berjalan, ia mendapati anaknya cenderung tidak patuh dan sering menarik diri dari lingkungan sosialnya.

CUDDLYCOZYCOVERUPS

Istilah *child-day care,* mungkin belum *familiar* di telinga kita. Karena baru ada di kota-kota besar di Indonesia. Sebelumnya, publik lebih mengenalnya dengan sebutan Tempat Penitipan Anak. Tapi sebenarnya dua hal tersebut, jauh berbeda.

Day-care center sebenarnya bukan tempat penitipan anak semata. Tapi, lebih menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan anak bereksplorasi sesuai usia dan kemampuannya dengan aman.

Umumnya, *day-care center* di Indonesia sifatnya hanya sebagai tempat penitipan anak, meskipun dilengkapi dengan permainan yang menarik untuk anak-anak. Hanya sedikit *day-care center* berkualitas dan memiliki fasilitas memadai untuk anak. Atau pun jika ada, biayanya sangat mahal dan hanya kalangan terbatas saja yang mampu membayarnya.

Saat ini, kecenderungan orang tua yang memasukkan anak ke dalam *day-care center*, lebih banyak karena alasan tren. Sehingga orang tua kadang lupa pada kebutuhan si anak. Bahkan, ada yang beralasan tidak mau repot untuk mendidik dan mengajar anak-anak mereka. Karena, mereka berpendapat, dengan mengikuti program day-care, anak akan cepat pintar.

Di negeri Paman Sam, tren menitipkan anak pada *day-care center*, banyak dilakukan oleh wanita karir. Tapi di Indonesia, kecenderungan mengikutkan anak pada program ini, bukan saja ibunya harus bekerja, banyak ibu-ibu yang tidak bekerja pun, menitipkan anaknya di program ini.

Kapan anak bisa ikut?

Menurut Kagan, seorang ahli psikologi perkembangan, umumnya anak usia 4 sampai 29 bulan, sudah bisa dimasukkan dalam *day-care center*. Sebab, dari usia dua setengah tahun sampai tiga tahun umumnya anak-anak, sudah mulai mengikuti program *preschool*.

Di luar negeri, orang tua memasukkan anak mereka dalam program ini bahkan sejak mereka berusia empat bulan. Maklum, ibu mereka harus kembali bekerja selepas izin cuti melahirkan yang diberikan perusahaan. Tapi, di Indonesia kebanyakan anak-anak yang mengikuti program ini, sudah berusia cukup besar, sekitar setahun ke atas.

Pertanyaan berikutnya, apakah memang perlu memasukkan anak dalam program *day-care*? Apa manfaatnya program ini? Erik Erikson, seorang ahli psikologi perkembangan, menyatakan, kebutuhan dasar bayi yang baru lahir sampai umur 1 tahun, adalah kebutuhan yang bersifat biologis (makan, minum dan pakaian) dan kebutuhan psikologis (kebutuhan akan rasa aman, merasa dicintai, dan kebutuhan untuk dilindungi).

Masih menurut Erikson, diperlukan figur orang tua dan pola pengasuhan yang stabil, sehingga anak bisa mempercayai bahwa orangtuanya selalu siap menanggapi kebutuhannya.

Jika kemudian terjadi hambatan, seperti orang tua meninggal, terlalu sibuk bekerja, sakit, atau apapun yang menyebabkan hubungan mereka terpisah, maka anak akan berpikir dia tidak lagi dicintai.

Masalahnya adalah jika anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang konsisten di tahun pertama kehidupannya, dalam diri anak itu akan tumbuh *basic mistrust*. Ia akan kurang percaya diri dan menjadi orang yang sulit mempercayai orang lain. Karena semasa kecilnya ia tidak menerima kehadiran orang tua yang konsisten dan stabil.

Ciri-ciri anak yang mengalami *basic mistrust* adalah takut atau tidak mau ditinggal sendirian, selalu *nempel* pada orang tua, lebih suka menyendiri daripada main bersama teman-temannya, minder dan kurang percaya diri. Atau tidak menunjukkan ekspresi apa-apa waktu ditinggal orang tua karena sudah biasa ditinggal, bahkan tidak mau dipeluk atau didekati oleh ibunya sendiri.

Jika ciri-ciri itu, terdapat pada anak, sebaiknya orang tua mempertimbangkan kembali niat untuk menitipkannya pada *day-care* atau TPA. Sebab, bukannya anak menjadi pintar atau pandai bergaul, malah menjadi penakut dan menimbulkan banyak masalah.

Jika Anak Terpaksa Dititipkan

1. Tanyakan pada hati Anda, apakah Anda benar-benar membutuhkan program ini atau hanya sekadar ikut tren belaka.
2. Carilah informasi dari teman-teman yang sudah pernah menitipkan anaknya di lembaga semacam *day-care* atau TPA.
3. Lalukan survei ke beberapa tempat. Pilihlah yang memiliki pola asuh dan pendidikan yang berkualitas, ditambah fasilitas yang memadai. Lihat juga kebersihan tempatnya, dan bagaimana para pengasuhnya.
4. Jika sudah menentukan tempat, ajaklah anak Anda beberapa kali ke sana sebelum menitipkannya.
5. Bertemulah dengan para staf dan pengasuh di sana, sampaikan apa saja harapan-harapan Anda.
6. Pilihlah yang sesuai dengan kondisi keuangan Anda.
7. Pilihlah yang tempatnya tidak jauh dari tempat Anda beraktivitas.■

DOK SABILI

Bagaimana jika terpaksa?

Bagi orang tua yang terpaksa memasukkan anaknya pada program *day-care* atau TPA, pemilihan menjadi sangat penting. Perlu dilihat, bagaimana kualitas pengasuhan dan pendidikan yang diberikan, faktor kebersihan, kesehatan lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Memang sulit mencari tempat ideal, yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Apalagi, tiap anak punya problem berbeda, sehingga menuntut penanganan yang berbeda pula.

Tak heran, jika para ahli berpendapat, memasukkan anak dalam *day-care* akan banyak menghabiskan biaya, namun tidak seimbang dengan kualitasnya. Karena, pada dasarnya, tiap anak membutuhkan perhatian dan penanganan yang stabil dan kontinyu. Menurut pandangan psikoanalisa, kebutuhan akan kasih sayang yang intensif dan stabil, hanya dapat diperoleh dalam hubungan antara anak dan ibu atau pengasuh utama. Hal ini dialami dalam setahun pertama kehidupan anak.

Sementara itu, di tempat penitipan atau *day-care*, mau tidak mau setiap anak menerima perhatian yang tidak penuh, karena pengasuhnya harus membagi perhatian pada anak-anak lain. Belum lagi, jika pengasuhnya sering berganti-ganti orang. Mungkin ini tidak diperhitungkan orang tua, padahal menjadi faktor penting karena sejak dini anak belajar membangun kepercayaan terhadap seseorang sampai hubungan tersebut stabil.

Kagan, dalam penelitiannya menemukan, anak-anak yang dititipkan pada *day-care center* (meskipun ditangani secara intensif oleh orang-orang yang kompeten; dengan rasio perbandingan 1 pengasuh berbanding 3 atau 4 anak), memiliki kapasitas intelektual, emosional, dan sosial yang tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan rumah.

Bahkan, dalam penelitian itu ditemukan, pada usia 29 bulan, anak yang dibesarkan dalam lingkungan rumah, memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang dibina dalam TPA atau *child day-care*.

Meski demikian, tak perlu pula anti pada lembaga-lembaga seperti ini. Banyak juga hal-hal positif yang didapat anak ketika berada di TPA atau *day-care*. Dengan catatan, institusi tersebut benar-benar berkualitas. Misalnya, *day-care* itu memiliki tim medis, ahli gizi, psikolog dan pembimbing keagamaan yang dapat memberikan masukan kepada orang tua, untuk perkembangan anak selanjutnya.■

Dwi Hardianto

Pengantar Redaksi:
Rubrik ini terbuka bagi siapa pun yang mempunyai problem pribadi, keluarga, dan masalah lainnya. Layangkan surat Anda ke redaksi SABILI.

K.H. DR. MIFTAH FARIDL
Direktur Pusat Dakwah Islam Jawa Barat

Pilih Ibu Kandung atau Mertua?

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya sangat mengharapkan nasihat Bapak terhadap persoalan yang saya hadapi ini. Saya seorang ibu dari dua anak yang masih kecil-kecil. Sementara itu, suami sudah meninggal dunia. Sejak menikah hingga saat ini, saya tinggal di Sukabumi, Jawa Barat, kampung halaman suami. Saya sendiri sudah merasa betah tinggal di Sukabumi, karena lingkungan dan pendidikan agama bagi anak-anak dan saya sendiri sangat baik.

Tapi, akhir-akhir ini, ibu kandung saya yang tinggal di Solo, Jawa Tengah, meminta saya menjual rumah dan pindah ke Solo, tinggal di rumah orang tua. Saya tak mau menuruti keinginan ibu, karena saya punya anak laki-laki yang juga punya hak terhadap harta peninggalan suami saya.

Dengan penolakan ini, ibu malah tersinggung dan mengatakan, bahwa saya lebih memilih orang tua suami daripada orang tua sendiri. Saya jadi bingung, mana yang harus saya pilih? Mohon saran dan petunjuk Bapak.

Selain itu, apakah saya masih bisa mereguk kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak, jika saya memutuskan untuk tidak menikah lagi? Apakah Islam membolehkan, jika saya memutuskan untuk tidak menikah lagi?

Demikian persoalan yang saya hadapi, semoga Bapak secepatnya memberikan saran dan penjelasan.

SS, Sukabumi
Alamat lengkap di redaksi

Wa'alaikumussalam wr. wb.

Sebaiknya, Anda berbicara dari hati kehati dengan ibu Anda, agar apa pun yang akan Anda putuskan melahirkan kemaslahatan bagi Anda, anak dan ibu Anda. Coba, Anda pelajari terlebih dahulu dengan cermat, kenapa ibu Anda menginginkan Anda pindah ke Solo, tempat tinggal ibu Anda.

Selain itu, Anda juga diminta menjual rumah dan tentu saja anak-anak Anda harus berpisah dengan kakek dan nenek dari suami Anda. Bahkan, Anda sendiri harus berkorban mengakhiri kenyamanan Anda di tempat sekarang. Kemungkinan, ada sesuatu yang sangat penting. Maka, cermati dulu sebelum mengambil keputusan.

Jika, memang sangat penting, misalnya, tidak ada lagi yang bisa mengurus ibu Anda, maka Anda harus siap memenuhi keinginan ibu Anda itu. Tapi, jika hanya sekadar ingin bersama-sama, sekadar ingin berkumpul dan jika Anda tidak pindah, beliau juga tidak akan terlantar, cobalah bicara baik-baik agar beliau ikhlas mengizinkan

Anda tinggal di tempat sekarang.

Selain itu, kemukakan juga pertimbangaan tentang prospek pendidikan bagi anak-anak. Di mana pendidikan yang paling baik untuk mereka, di Solo atau Sukabumi? Ini semua, harus dikomunikasikan kepada ibu Anda dengan santun dan bijak.

Tentu saja, shalat istikharah juga penting untuk Anda lakukan. Siapa tahu pertimbangan akal kita tidak lengkap, tidak mampu menangkap aspek-aspek kemaslahatan dan kemadharatan (keburukan) dari pilihan Anda itu.

Tentang niat Anda untuk tidak akan menikah lagi, sebaiknya tidak usah dijadikan suatu tekad. Karena, kita tak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Lebih baik berserah diri saja kepada Allah SWT, mana yang terbaik untuk masa depan Anda dan anak-anak Anda.

Jenuh Melamar Kerja

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya seorang gadis (berjilbab), sejak tamat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saya nganggur, tak bekerja. Saya ingin bekerja untuk membantu keluarga, karena ayah di PHK.

Melamar kerja sudah saya lakukan, bahkan jumlahnya pun tak terhitung lagi. Tapi, tidak satu pun yang membuahkan hasil. Tak lupa, hampir setiap saat saya berdoa dan shalat malam memohon pada Allah SWT agar diizinkan menjemput rezeki.

Terkadang, saya jenuh dan bosan untuk melamar lagi, karena trauma atas penolakan itu. sebenarnya, saya pernah bekerja beberapa bulan, lalu saya keluar karena tak betah. Apakah Allah murka atas keluarnya saya dari pekerjaan itu?

Mohon taushiyah, saran dan bimbingan.

Lisa, Jakarta Barat
Alamat lengkap di redaksi

Wa'alaikumussalam wr. wb.

Apa yang Anda hadapi, sebenarnya merupakan masalah bangsa kita yang sangat memprihatinkan. Yang senasib dengan Anda di negeri ini, lebih dari 40 juta orang. Tiap tahun pun, jumlah ini terus bertambah. Apalagi, jika tidak ada langkah strategis dari pemerintah untuk mendorong tersedianya lapangan pekerjaan.

Bukan hanya lulusan sekolah menengah saja yang kesulitan mendapatkan pekerjaan, tapi juga lulusan sarjana (S1 dan S2). Untuk itu, masalah pengangguran ini harus menjadi perhatian semua pihak, pemerintah, pengusaha dan tokoh masyarakat.

Kebijakan pemerintah dan pengusaha hendaknya memberi peluang untuk tersalurkannya tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Demikian juga dengan kurikulum pendidikan, hendaknya berorientasi pada lulusan siap pakai, terampil dan mampu mandiri.

Sebagai Muslimah, Anda tak boleh putus asa. Anda harus berusaha dan berdoa terus-menerus. Carilah teman, kerabat dengan memperbanyak silaturahim, yang bisa memberikan informasi peluang kerja. Ikutilah berita dan iklan-iklan di media massa, terutama media cetak, yang memuat informasi peluang kerja. Jangan jemu dan bosan untuk melamarnya.

Coba, bergabunglah dengan teman-teman untuk membuat usaha jasa yang cocok untuk wanita. Misalnya, guru TK, bimbingan belajar, *cleaning service* dan lainnya. Sekali lagi, berdoalah terus, terutama setelah shalat tahajud. Prinsipnya, jangan malu melakukan pekerjaan apapun. Setiap pekerjaan itu baik, mulia, sepanjang sesuai syariat dan peraturan negara.■

Aku Berjuang MELAWAN LUMPUH

Ujian itu datang tahun 2000.Setelah melahirkan anak ketiga, punggung saya merasa sakit. Mulanya saya mengira hal itu sebagai sakit biasa, terutama sakit setelah melahirkan. Namun lama-kelamaan saya curiga karena beberapa bulan setelah melahirkan, sakit punggung itu tidak juga hilang.

Puncaknya terjadi tujuh bulan setelah melahirkan. Punggung saya terasa sakit sekali. Saya gelisah karena menahan rasa sakit. Di tengah malam, saya tak lupa bersujud mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sambil meneteskan air mata, saya memohon perlindungan-Nya dari segala bencana.

Karena rasa sakit yang tak sembuh-sembuh, saya memeriksakan diri ke dokter. *Innalillahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Saya kaget mendengar

SHORTWORK

informasi dokter. Setelah diperiksa secara intensif, dokter menyimpulkan saya mengidap penyakit keropos tulang (osteoporosis). Mendengar informasi dokter, pikiran saya langsung mengawang-awang.

Mulanya saya tidak percaya dengan penyakit ini. Sepanjang pengetahuan saya, penyakit osteoporis adalah penyakitnya orang lanjut usia. Karena usia manusia semakin tua, maka tulang-tulangnya pun ikut menua, keropos dan mudah rapuh. Usia saya masih relatif muda, 31 tahun. Saya sempat bertanya, apa mungkin saya bisa terserang penyakit osteoporosis? Namun sebagai orang beriman, saya berusaha menerima informasi dokter itu dengan sepenuh hati.

Saya berprasangka baik kepada-Nya. Dengan penyakit ini, mungkin Allah SWT sedang menguji keimanan saya. Allah mau melihat, apakah saya bisa bersabar dengan musibah ini atau sebaliknya saya menolak ujian ini yang akhirnya akan menjauhkan diri saya dari-Nya.Terlintas di dalam benak saya, kalau saya menolak ujian Allah ini, lantas apa bedanya saya dengan orang-orang yang tidak beriman?

Dengan selalu bermunajat kepada-Nya, saya menjalani terapi penyakit ini dengan rutin. Beberapa waktu sekali, saya selalu ke rumah sakit dan berkonsultasi dengan dokter ahli tulang. Saya meyakini Allah SWT adalah Dzat Yang Mahabesar. Allahlah yang menentukan segalanya.

Penyakit tulang saya ternyata makin lama makin parah. Dokter yang memeriksa saya menyatakan telah terjadi pembusukan di tulang punggung saya. Kian hari tulang saya kian terasa sakit. Lama-lama badan saya pun habis. Berat badan saya menyusut sangat drastis. Boleh dikata tubuh saya hanya tinggal dibungkus tulang dan kulit.

Atas saran dokter, saya diminta untuk menjalani operasi tulang. Biaya operasi tulang di rumah sakit sangat besar. Dengan kehidupan saya yang pas-pasan tidak mungkin sanggup membiayai operasi tulang tersebut. Selama ini saya tidak putus-putus memohon pertolongan Allah SWT. *Alhamdulillah*, Allah SWT sungguh Mahapenolong. Atas kebijakan puskesmas setempat, saya mendapat rujukan untuk melakukan operasi tulang di rumah sakit Orthopedi Dr Soeharso, Solo.

Setelah diperiksa, saya pun menjalani operasi tulang. *Alhamdulillah,* setelah menjalani operas, keadaan saya lebih baik. Sejak saat itu, rasa sakit saya mulai sedikit hilang. Badan saya pun sudah kelihatan agak segar kembali. Selama satu setengah tahun setelah operasi, saya mulai beraktivitas seperti sediakala.

Beberapa waktu setelah menjalani operasi tulang, saya kembali hamil. Janin ini adalah amanah yang keempat yang Allah SWT percayakan kepadaku. Sebelumnya saya dikarunia tiga anak. Anak pertama saya bernama Nur Rahmawati. Allah ternyata lebih sayang kepadanya sehingga memanggilnya lebih dahulu.

Anak kedua saya bernama Haris Setiadi. Adik Haris Setiadi saya beri nama Hamzah Setia Al Muhandits. Setelah cukup umur, saya pun melahirkan anak keempat. Kami memberinya nama Muhammad Ridho Setia Utama. *Alhamdulillah,* saya panjatkan syukur kepada Allah SWT, di usiaku yang genap 31 tahun, Allah SWT telah mengamanahi empat orang anak. Dengan pemberian itu, saya tidak putus-putus memanjatkan syukur kepada-Nya.

Saat bayi saya baru berusia lima bulan, punggung saya terasa sakit kembali. Setelah ditunggu beberapa lama, sakit itu tidak juga hilang. Saya mulai khawatir, jangan-jangan penyakit punggung yang dulu, kambuh lagi. Ternyata dugaan saya tidak meleset. Penyakit tulang saya ternyata belum sembuh. Bahkan semakin parah.

Puncaknya Agustus 2004. Setelah memeriksa diri ke RSUP Dr Soeraji Tirtonegoro, Klaten, dokter yang menangani saya, yakni Dr

Roman menyimpulkan rasa sakit itu disebabkan ada tulang yang tumbuh tidak pada tempatnya, sehingga merusak syaraf-syaraf yang ada.

Setelah pengecekan lebih lanjut, dokter menyarankan punggung saya untuk dioperasi kembali. Kata dokter jika tidak segera dioperasi maka kerusakan syaraf-syaraf akibat pertumbuhan tulang yang tidak sempurna itu akan makin parah.

Untuk meluruskan kembali tulang punggung yang terlanjur bengkok dan menjepit seluruh syaraf bagian belakang, Dr Roman menganjurkan untuk dipasang platina pembantu di bagian punggung saya. Ketika saya konfirmasikan biaya operasi yang harus dikeluarkan untuk memasang platina di punggung saya itu, dokter menyatakan kurang lebih sebesar 15 juta rupiah sampai selesai.

Subhanallah. Mendengar besarnya biaya operasi pemasangan platina tersebut, pikiran saya langsung mengawang-awang. Terlintas di benak saya berbagai pertanyaan, apa mungkin saya menjalani operasi itu? Dari mana saya harus mendapatkan uang sebesar itu? Jangankan uang sebesar lima belas juta rupiah, untuk makan sehari-hari saja saya pas-pasan.

Saya adalah ibu rumah tangga beranak empat. Anak pertama saya telah mendahului kami pulang ke pangkuan Allah SWT. Untuk kebutuhan sehari-hari, saya hanya mengandalkan pekerjaan suami. Tadinya suami saya adalah seorang pedagang koran. Namun karena ada musibah yang menimpanya, kini ia tidak dapat lagi bekerja. *Alhamdulilah,* kakak dan adik saya mau memberi bantuannya kepada saya dan keluarga.

Karena tak ada biaya, sampai saat ini saya belum mampu menjalani operasi pemasangan platina seperti disarankan Dr Roman. Sudah beberapa bulan ini, saya tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Saya seperti orang lumpuh. Saya hanya bisa berbaring di tempat tidur sambil menahan rasa sakit.

Dengan kondisi sakit, di tengah malam kadang aku terbangun menegakkan shalat malam. Sambil meneteskan air mata, saya berdoa kepada Allah SWT agar diberi kekuatan iman menghadapi ujian yang diberikan-Nya.

Saya sangat yakin di tengah kesulitan, akan ada kemudahan. Dan saya juga yakin bahwa kemudahan akan datang dengan didahului kerja keras. Saya tidak akan berputus asa. Saya akan berusaha keras mengobati penyakit saya. Saat ini, saya sedang melakukan pengobatan Holistik yang ada di Purwakarta.

Di samping itu, dengan bantuan kakak dan adik saya, saya berusaha menghimpun dana dengan mengetuk pintu hati saudara-saudara Muslim untuk mengulurkan bantuan biaya operasi punggungku. Saya selalu berdoa, semoga Allah SWT selalu menguatkan imanku menghadapi cobaan ini. Ya Allah, kuatkanlah imanku ini. Amin.■

Seperti dituturkan Isnaini Hasan (Adik Siti Nur Hidayati) kepada Rivai Hutapea

Pembaca budiman, mengingat banyaknya surat masuk, kami mohon maaf sebesar-besarnya jika tak mampu memuat semuanya. Masalah yang telah kami ulas pada edisi-edisi sebelumnya, tak kami bahas lagi. Silakan merujuk sendiri. Bagi yang menyertakan prangko balasan, dengan segala keterbatasan yang kami miliki, mohon maaf jika terlambat dibalas. Adapun pertanyaan lewat email dapat dikirim ke: ***konsultasi@sabili.co.id*** *Demikian dan mohon maklum.*

Pengasuh

Tawassul dengan Nama Rasul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bapak Pengasuh yang kami hormati. Apakah Tawassul Itu? Bolehkah bertawassul dengan Rasulullah saw? Apa hukum bertawassul dengan menyebut nama-nama ulama yang telah meninggal? Atas jawabannya kami sampaikan jazaakumullah khairan katsiran.

HambaAllah, Bogor

Wa'alaikumussalam wr. wb.

Tawassul secara bahasa berarti perantara. Ia bentuk *mashdar* (kata benda) dari kata 'tawassala' yang berarti menjadikan perantaraan. Secara istilah, tawassul dapat diartikan dengan "menjadikan perantara dalam berdoa kepada Allah". Tawassul didasarkan pada firman Allah: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan,"* (QS al-Maidah: 35).

Jika kita menelusuri nash al-Qur'an dan hadits, akan dijumpai bahwa tawassul

mempunyai tiga bentuk: *pertama,* tawassul dengan menggunakan Nama dan Sifat Allah. Dalilnya adalah firman Allah: *"Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu,"* (QS al-A'raf: 180).

Kedua, tawassul dengan menggunakan amal shalih. Dalilnya adalah kisah tiga orang yang terjebak dalam gua dan tak bisa keluar karena terhalang oleh batu besar. Masing-masing berdoa dengan menyebutkan amal shalih yang pernah dilakukan hingga batu itu bergeser dan mereka pun dapat keluar *(HR Bukhari, Kitab al-Ijarah, No. 2111).*

Ketiga, tawassul dengan perantaraan orang shalih yang masih hidup. Yaitu, seseorang mendatangi ulama atau orang yang dianggap shalih agar ia didoakan. Dalilnya, adalah permintaan Umar kepada Abbas bin Abdul Muththalib untuk berdoa dalam shalat istisqa'. Umar berkata, "Ya Allah, dahulu kami berdoa kepadamu dengan bertawassul kepada Nabi kami, kini kami berdoa dengan bertawassul kepada paman Nabi kami," *(HR Bukhari No. 954).*

Adapun bertawassul dengan Nabi maupun orang shalih yang telah meninggal, maka hal itu tidak disyariatkan dan tidak ada contohnya dari Rasulullah saw. Sebagai contoh, "Ya rabbi bil mushtafa, balligh maqasidana..." (Wahai Tuhanku, dengan Muhammad yang terpilih, sampaikanlah maksud kami...). Ungkapan ini adalah bentuk tawassul yang tidak mempunyai contoh

dari Rasulullah saw maupun dari kalangan sahabat dan tabi'in.

Sebagian orang yang membolehkan tawassul seperti itu berdalil dengan perkataan Umar di atas. Padahal, perkataan Umar di atas justru menjadi dalil yang membantah bolehnya bertawassul dengan nama, zat maupun kehormatan Nabi saw. Sebab, andai hal itu disyariatkan, tentulah Umar tidak perlu mendatangi paman Nabi, Abbas bin Abdul Muththalib agar beliau berdoa dalam shalat Istisqa'. Khalifah Umar cukup menjadi imam, berdoa dan bertawassul dengan menyebut nama, pribadi maupun kehormatan Rasulullah. Namun, hal itu tidak ia lakukan. Para sahabat, baik di masa Abu Bakar, Umar dan sesudahnya dari kalangan generasi tabi'in juga tidak melakukan hal itu. Seandainya dibolehkan, tentulah mereka orang-orang terdepan dalam melakukan hal itu.

Dengan demikian, jika bertawassul kepada Rasulullah saw, setelah beliau meninggal tidak dibenarkan, apalagi bertawassul kepada para ulama dan syekh yang telah meninggal. Adapun bertawassul dengan mendatangi kuburan dan berdoa di sana adalah perbuatan mungkar dan bid'ah, serta dapat menjerumuskan pelakunya dalam perbuatan syirik. Bisa jadi, jika tidak segera disadari, bentuk-bentuk tawassul seperti itu merupakan pintu untuk melakukan *ghuluw* (sikap berlebih-lebihan) dalam memuliakan para ulama. Kaum Nabi Nuh as terjebak dalam syirik setelah mereka melalui serangkaian tahapan yang ghuluw dalam memuliakan orang-orang shalih. *Wallahu a'lam.*

Adakah Anak Haram?

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bapak Pengasuh yang dirahmati Allah. Ada beberapa masalah yang ingin saya tanyakan:

1. *Bagaimana hukumnya apabila pasangan suami mentalak tiga istrinya lalu ingin kembali menikah? Mereka lalu dinikahkan secara adat pertua-tua, mengingat anak-istri terlantar karena perceraian.*
2. *Bagaimana hukumnya, perceraian istri yang sedang mengandung satu atau tiga bulan, lalu diceraikan dengan talak tiga?*
3. *Apa kifarat orang pemabuk? Bagaimana pula dengan istilah anak haram?*

Agus Salim
Desa Adian Torop, Labuhan Batu, Sumut.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

Saudara Agus yang dimuliakan Allah.

1. Istri yang telah ditalak tiga *(talak bain)* oleh suami tidak dapat kembali kepada suaminya, kecuali jika telah menikah dengan orang lain dan secara ridha diceraikan oleh suami keduanya. Bukan karena paksaan, bujukan atau iming-iming dari suami yang sebelumnya atau pihak manapun. Firman Allah, *"Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik,"* (QS al-Baqarah: 229).

Pernikahan secara adat tidaklah menghalalkan istri tersebut untuk kembali kepada suaminya, kecuali ia telah menikah dan diceraikan oleh suami keduanya, dalam kondisi seperti telah kami jelaskan di atas. Kondisi anak-istri yang terlantar bukanlah alasan untuk membolehkan suami yang telah mentalak tiga istrinya untuk rujuk kepada istrinya tanpa melalui

proses di atas. Karena itu, hal ini hendaknya dijadikan pelajaran oleh setiap Muslim untuk tidak terburu-buru atau bermain-main dalam mengucapkan talak atau yang semakna dengan itu.

2. Istri yang tengah mengandung, lalu diceraikan maka *iddah*-nya adalah hingga ia melahirkan. Setelah melahirkan, barulah ia dibolehkan menikah. Jika ia telah tiga kali ditalak, secara bertahap dan bukan dalam satu kali ucapan, maka berlaku ketentuan seperti yang telah kami sebutkan dalam jawaban nomor 1 di atas. Yaitu, dia boleh menikah lagi dengan (mantan) suaminya setelah ia menikah dengan orang lain dan secara ridha diceraikan oleh suami keduanya. Bukan karena paksaan, bujukan atau iming-iming dari suami yang sebelumnya atau pihak manapun. Setelah itu, ia menikah dengan suami pertamanya dengan akad dan mahar baru.

Jika ia diceraikan dengan talak tiga (dalam satu ucapan), maka menurut pendapat sebagian ulama, hukumnya sama dengan tiga kali talak yang diucapkan dalam waktu berbeda. Dengan demikian, berlaku ketentuan yang kami sebutkan di atas. Namun sebagian lagi berpendapat, hukumnya sama dengan satu talak. Dengan begitu, suami boleh merujuk istrinya di masa iddah, tanpa akad dan mahar baru. Pendapat kedua inilah yang lebih kuat karena didasarkan pada nash-nash shahih, antara lain riwayat Ibnu Abbas yang menyebutkan bahwa talak tiga yang termuat dalam satu ucapan hukumnya sama dengan satu talak berlaku di masa Rasul saw, Abu Bakar dan Umar ra. Ketentuan berubah di masa Umar, setelah melihat orang banyak yang menggampangkan ucapan cerai (HR Muslim).

3. Tak ada *kifarat* untuk pemabuk. Dalam sebuah pemerintahan yang menjalan hukum Islam, pelakunya dicambuk (hukum *ta'zir*) sesuai dengan ketetapan pemerintah Islam. Di masa Rasul saw, pelakunya dicambuk dengan pelepah korma dan sendal. Di masa Khalifah Abu Bakar dicambuk sebanyak 40 kali. Dan di masa Umar, berdasarkan fatwa Abdurrahman bin Auf, hukuman itu ditingkatkan menjadi 80 kali. Namun jika tidak diterapkan oleh pemerintah, pelakunya tidak perlu mencambuk dirinya atau menyuruh orang lain untuk melakukan hal itu. Yang terpenting baginya adalah meninggalkan perbuatan tersebut secara total, memohon ampun dan menyesali perbuatannya dengan sungguh-sungguh.

Istilah "anak haram" tidak dikenal dalam Islam. Anak yang lahir dari hubungan zina adalah kesalahan orangtuanya. Anak tersebut tetap lahir dalam keadaan fitrah. Rasululah saw bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi...," *(HR Bukhari, Kitab Janaiz, No. 1296).* Walau demikian, anak tersebut tidak bisa dinasabkan kepada laki-laki yang menyebabkan ibunya melahirkan dirinya. Dalam fiqh, ia disebut juga *walad al-firasy* (anak tempat tidur). Sebab, ia lahir bukan dalam ikatan pernikahan. *Wallahu a'lam.*■

RALAT

Pada edisi 11 Th. XII, rubrik Konsultasi Agama, hlm. 63, topik *Bernadzar Hajikan Ibu,* terdapat koreksi penjelasan sebagai berikut:

"Karena nadzar saudara penanya menyebutkan ia akan menghajikan ibunya setelah sembuh, dan ternyata sang ibu kemudian wafat, dengan sendirinya syarat yang disebutkan dalam nadzar, yaitu kesembuhan tidak terpenuhi. Dengan demikian, ia tidak wajib menghajikan ibunya. Walaupun demikian, tidak mengapa jika ia ingin menghajikan ibunya. Wallahu a'lam."

Dalam edisi 12 Th. XII, pada rubrik Konsultasi Agama, hlm 91, topik *Zakat Mal,* jawaban pertanyaan nomor 1, tertulis: *Firman Allah,* " ...". Semestinya, ruang kosong itu tertulis, *"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu,"* (QS an-Nisa: 101).

Demikianlah ralat ini kami sampaikan agar dimaklumi.

Pengasuh

Awas Bibel Masuk Rumah Kita!

Anda punya hobi baca buku tentang kisah para Nabi? Itu bagus sekali. Tapi, hati-hatilah kini. Jika tidak, Anda akan tertipu dengan buku-buku Kristen berwajah Islam. Contohnya, saat ini beredar buku *Mutiara Hikmah Nabi Sulaiman,* diterbitkan oleh Galang Press Yogyakarta. Di beberapa toko buku (Gramedia, Kharisma, Gunung Agung, Walisongo, dan lainnya), buku itu dipajang di *counter* buku-buku Islam.

Kemasannya memang tidak menampakkan nuansa Kristen, bahkan sangat islami. Misalnya, penerjemahan kata "Salomo" (versi Kristen) menjadi "Nabi Sulaiman alaihissalam." Padahal, sesungguhnya buku tersebut adalah terjemah dari Bibel yang dikemas bergaya Islam. Karena, isi buku ini merupakan ayat-ayat Bibel yang dikemas dalam bentuk puisi dengan menghilangkan nama surat, nomor ayat dan perikopnya.

Indikasi bahwa buku ini merupakan versi Kristen, sangat jelas terlihat pada Pendahuluan: "Nabi Sulaiman bersajak mengenai banyak hal, dari pepohonan sampai hewan. Ia menggubah tiga ribu pepatah dan seribu lima nyanyian. Sebagian dari pepatahnya dimuat dalam buku *Mutiara Hikmah Nabi Sulaiman* dan dalam *Alkhatib*, sedangkan sebagian dari nyanyiannya dimuat dalam buku *Syirul Asyar.* Sebagai tulisan yang diilhamkan Allah, Hikmah Nabi Sulaiman terhisab ke dalam jenis tulisan puisi yang segolongan dengan kitab Zabur. Tulisan ini telah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa: Inggris, Perancis, Cina, Arab, Rusia, Spanyol dan masih banyak lagi" (Hlm. x-xi).
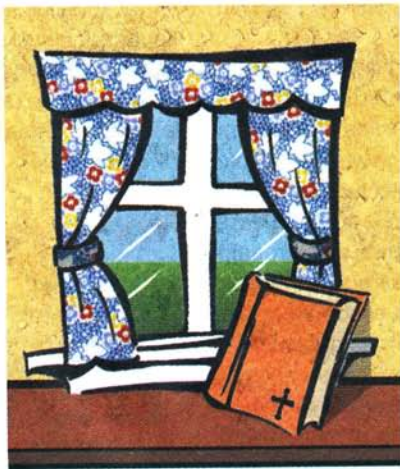
Pernyataan bahwa Nabi Sulaiman (Bibel: Salomo) pernah menggubah tiga ribu pepatah dan seribu lima nyanyian, bukan bersumber dari ajaran Islam, melainkan keyakinan Yahudi dan Kristen yang berasal dari Bibel: *"Salomo menggubah tiga ribu amsal, dan nyanyiannya ada seribu lima. Ia bersajak tentang pohon-pohonan, dari pohon aras yang di gunung Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh pada dinding batu; ia berbicara juga tentang hewan dan tentang burung-burung dan tentang binatang melata dan tentang ikan-ikan,"* (I Raja-raja 4:32-33).

Penyebutan "Syirul Asyar," nama Arab salah satu kitab dalam Alkitab oleh penulis buku *Mutiara Hikmah Nabi Sulaiman* ini, jelas bertujuan untuk mengelabui pembaca. Karena istilah "Syirul Asyar" ini, hanya populer di kalangan Kristen zaman kuno.

Sekarang, istilah ini tidak dipakai lagi, sudah diganti menjadi "Kitab Kidung Agung (*Song of Songs*).

Kitab Kidung Agung, berisi sajak-sajak percintaan. Sebagian besar berupa nyanyian bersahutan antara pria dan wanita. Sebagian lagi, bersajak tentang bentuk tubuh (mata, rambut, kepala, gigi, bibir, mulut, pelipis, leher, buah dada, dan lainnya). Contohnya: *"Seperti dua anak rusa buah dadamu, seperti anak kembar kijang yang tengah makan rumput di tengah-tengah bunga bakung. Sebelum angin senja berembus dan bayang-bayang menghilang, aku ingin pergi ke Gunung Mur dan ke Bukit Kemenyan. Engkau cantik sekali, manisku, tak ada cacat cela padamu,"* (Kidung Agung 4:5-7).

Bahkan beberapa sajak percintaan dalam Kidung Agung, tampak sangat vulgar. *"Betapa cantik, betapa jelita engkau, hai tercinta di antara segala yang disenangi. Sosok tubuhmu seumpama pohon korma dan buah dadamu gugusannya. Aku ingin memanjat pohon korma itu dan memegang gugusan-gugusannya. Kiranya buah dadamu seperti gugusan anggur dan nafas hidungmu seperti buah apel. Kata-katamu manis bagaikan anggur...."* (Kidung Agung 7:6-13).

Dari puisi rayuan di atas adakah hikmah yang bisa diambil? Mungkinkah Nabi Sulaiman dibimbing Allah SWT untuk menuliskan wahyu berupa rayuan pria kepada wanita untuk bercinta di kebun? Tapi, dengan berbagai dalih, umat Yahudi mengartikan nyanyian-nyanyian dalam kitab ini, sebagai gambaran hubungan Allah dengan umatnya; sedangkan orang Kristen mengartikannya sebagai perlambang hubungan antara Kristus dengan Jemaat.

Patut ditanyakan, benarkah Kitab Kidung Agung tulisan Sulaiman? Jika pertanyaan ini ditujukan pada pakar Alkitab Kristen, jawabannya sungguh mencengangkan. Sebab, kitab yang selama ini dianggap oleh kaum awam sebagai peninggalan Nabi Sulaiman itu, ternyata sangat tidak benar.

Prof Sri Wismoady Wahono, PhD, seorang Pendeta Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) dan Guru Besar Bidang Studi Perjanjian Lama, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STTJ), setelah melakukan penelitian secara ilmiah dan akademis dalam waktu yang panjang, mengakui dengan jujur, kitab Kidung Agung bukan tulisan atau penginggalan Nabi Sulaiman.

Para penafsir dunia dalam *The New Bible Commentary* juga mengakuinya. Kidung Agung bukan tulisan Nabi Sulaiman, tapi ditulis oleh Hizkia setelah zaman Nabi Sulaiman berlalu.

Umat Islam meyakini kenabian Sulaiman yang penuh keutamaan sesuai yang dikabarkan al-Qur'an. Antara lain, pewaris Nabi Daud (an-Naml: 16), mengerti dan bisa bicara bahasa binatang (an-Naml: 16-19), dikaruniai hikmah tentang hukum yang tepat (al-Anbiya: 79), Allah menundukkan angin kepadanya (al-Anbiya: 81, Saba: 12), memiliki bala tentara dari kalangan manusia, jin dan burung (an-Naml: 17-19), dan lainnya. Tapi umat Islam menolak kitab Kidung Agung sebagai tulisan Nabi Sulaiman. ■

(bersambung)

Islamkan Adat Minang

ISTIMEWA

Oleh: Aswin Jusar, Wartawan Senior

Leonardi, Samual, John atau Johanes, David dan *Adrian,* itulah beberapa nama yang disandang sejumlah kaum pria Nagari Minang generasi sekarang. Dimengerti atau tidak, pemberian nama yang bukan islami tersebut mengindikasikan kegalauan orang Minang dalam mengimplementasikan adat yang berbunyi *"Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Syarak mangato, Adat Mamakai".*

Ia merupakan rumusan kesepakatan yang dicapai di Bukit Marapalam setelah berakhirnya Perang Paderi 18030-1838. Seratus tujuh puluh tahun kemudian, rumusan tetap tinggal rumusan tanpa dijabarkan, sehingga menimbulkan ketidakjelasan tatanan sosial masyarakat Minang. Karenanya terdapat ambivalensi terhadap formula adat ciptaan manusia dengan firman Allah SWT yang diadopsi dalam adat, tetapi tidak dalam implementasinya.

Dalam hal pewarisan harta pusaka, misalnya orang Minang tak sepenuhnya melaksanakan ajaran Islam. Sebagai contoh dalam *Tambo Minangkabau* disebutkan, dua datuk yang dipandang sebagai legislator adat—Datuk Katumanggungan dan Datuk Parpatih Sabatang—menyimpulkan dari pengalaman mereka dalam suatu ujian bahwa yang bersedia menolong para Datuk yang kesulitan, adalah kemenakannya, sedang anak-anaknya tidak.

Karena itu, harta warisan diturunkan kepada kemenakannya, dan tidak kepada anak-anak, walau alasan tersebut sangat dangkal. Begitu pula tentang keturunan, adat Minangkabau tidak mengakui keturunan bapak.

Hal tersebut jelas bertentangan dengan Kitabullah, karena ajaran Islam hanya mengakui silsilah berdasarkan keturunan bapak. Inipun sejalan dengan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran yang dapat memastikan siapa bapak seorang anak dengan memeriksa gen anak dan pria bersangkutan. Sedang mengenai pewarisan harta pusaka, jelas diterangkan dalam al-Qur'an, surat an-Nisa' ayat 11. Islam tidak mengenal harta pusaka tinggi yang diperoleh secara turun temurun atau harta pusaka rendah yang diperoleh sebagai hasil setelah berumah tangga.

Kemiskinan pun, kemudian melanda Ranah Minangkabau. *Kompas (*24 Maret 1999), memberitakan, "Balita meninggal akibat kasus kurang gizi menjadi 20 orang," ujar kepada Dinas Kesehatan Tingkat I Sumatera Barat. Dikabarkan sedikitnya 87.878 (11 persen) anak-anak usia 7 sampai 19 tahun tidak bersekolah. Hal ini disebabkan faktor ekonomi keluarga, di samping minat anak yang sangat rendah untuk mengenyam pendidikan *(Media Indonesia, 1 Oktober 2002).* Padahal, ajaran Islam mengingatkan penganutnya bahwa kefakiran menyebabkan kekufuran.

Dalam keadaan demikian *The Bethany Prayer Center,* pada 1997 membuat profil

Minangkabau dengan data yang relatif lengkap berdasar statistik perkiraan *The World Evangelization Research Center* sebagai referensi dalam upaya mereka menjadikan etnik ini sebagai sasaran Kristenisasi terencana. Disebutkannya, kemerosotan adat lama dan meningkatnya perantauan ke kota-kota merupakan jalan masuk bagi Injil kepada kelompok yang amat ketat ini. Diperlukan pekerja-pekerja Kristen yang peka terhadap budaya Islam, yang bersedia untuk tinggal dan bekerja di antara orang Minangkabau yang hidup dalam kegelapan kerohanian.

The Bethany Prayer Center menyebutkan ada delapan lembaga misi yang bekerja untuk menjadikan etnik Minangkabau sebagai sasaran terencana. Jemaat Kristen lokal mencoba merayu 150.000 orang, sedang pendekatan dari luar Ranah Minangkabau yang dilakukan, sudah mencapai 1.693.500 orang dan jumlah orang Minangkabau yang sudah pernah mendengar pekabaran Injil mencapai 1.843.900 orang atau sekitar 37 persen. Ada sekitar 1.000 orang Minangkabau yang sudah berhasil dikristenkan.

Etnik Minangkabau adalah salah satu etnik dalam suku Melayu yang menjadi sasaran utama untuk dikristenkan. *The Bethany Prayer Center* menyiapkan film Jesus, Siaran Radio dan Injil dalam Bahasa Minangkabau. Dalam butir-butir doa mereka disebutkan, "Mintalah pada Tuhan agar ada orang yang mau datang ke Indonesia dan berbagi Kristus dengan Etnik Minangkabau".

Adalah hak konstitusional etnik Minangkabau berdasar pasal 18B, 28 I, dan 32 UUD 45 dan pasal 6 UU No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia untuk menyatakan bahwa adat Minangkabau dan Islam sebagai identitas kultural Minangkabau. Apa yang dilakukan terhadap etnik Minangkabau tersebut, bisa dikatakan sebagai upaya terencana, terorganisasi serta berkelanjutan untuk menyebarkan agama lain ke kalangan warga etnik Minangkabau yang dapat ditafsirkan sebagai pelanggaran berat hak asasi manusia.

Kegalauan dan kerancuan tatanan sosio cultural etnik Minangkabau memerlukan perbaikan untuk mewujudkan masyarakat baru Minangkabau. Berbagai aspek kehidupan yang multikompleks, memerlukan pembaruan. Sistem kekerabatan matrilineal perlu disesuaikan dengan ajaran Islam dan dengan norma hukum nasional, sehingga berkembang menjadi satu sistem kekerabatan parental plus, yaitu sistem kekerabatan yang selain mengakui seluruh mereka yang mempunyai pertalian darah, juga melindungi hak serta *privillage* (istimewa) kaum perempuan Minangkabau.■

THAILAND MENCARI

Tak becus mengatasi konflik dalam negeri, PM Thailand Thaksin Sinawatra menuduh Indonesia dan Malaysia sebagai sumber inspirasi kekerasan di wilayah selatan.

REUTERS

KAMBING HITAM

REUTERS

Entah apa yang bergemuruh di benak Thaksin. Dalam pidato mingguannya melalui radio, Sabtu (18/12), kepala pemerintahan Negeri Gajah Putih menyebut otak kekerasan di Thailand selatan diilhami oleh kelompok radikal di Indonesia. "Mereka memperoleh ide-ide radikal dengan belajar di Indonesia atau dari teman-teman mereka di Indonesia, lalu dilatih di Indonesia dan Malaysia," ujarnya.

Memang bukan hanya Indonesia yang disasar. Tetangga terdekatnya Malaysia, telah lebih dulu kena tuding. Wilayah perbatasan Malaysia-Thailand dituduh sebagai sarang pelatihan kelompok militan. "Mereka dilatih di hutan, di sekolah-sekolah Islam di wilayah Kelantan," tegas Thaksin.

Tuduhan itu, jelas saja, mengusik ketenangan negara tetangga. Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono menyatakan akan protes jika menyudutkan Indonesia, (20/12). Menurutnya, kelompok radikal tak hanya ada di Indonesia, tapi juga di negara Asia Tenggara lainnya. Karena itu, tambah Juwono, keberadaan warga Thailand dalam pelatihan kelompok militan di Indonesia harus dibuktikan baik secara hukum maupun lewat kerja sama intelijen.

Kegusaran Juwono ini dipertegas oleh Menteri Koordinasi

Politik, Hukum dan Keamanan Widodo AS, "Sangat disayangkan pernyataan tersebut, mengingat diperlukan bukti terlebih dahulu," ujarnya kepada pers di kantor kepresidenan, Senin (20/12).

Malaysia bersuara tak kalah keras. Ketika tengah melawat ke Dubai, PM Malaysia Ahmad Badawi mengecam pernyataan Thaksin. "Malaysia bukanlah tempat yang dapat dipakai oleh kelompok apa pun untuk merencanakan serangan ke negara mana pun," ujar Badawi sebagaimana dikutip *Sunday Star*.

Pak Lah, panggilan akrab pemimpin negeri jiran itu, juga mengaku kecewa dengan Thailand yang tidak menggunakan jalur diplomatik. Sikap Thailand yang memilih menggunakan jalur media massa, menurut Badawi, hanya akan menimbulkan sensasi dan tidak menguntungkan siapa pun.

Tak jelas apa sebabnya, Thailand telah melanggar tata krama hubungan regional. Persahabatan negara-negara Asia Tenggara yang terjalin melalui ASEAN semestinya lebih dihormati, sehingga cara yang dipilih bisa lebih bijak. "Jika pemerintah Thailand punya informasi itu, seharusnya disampaikan secara rahasia melalui jalur resmi," pesan Menteri Pertahanan Malaysia Datuk Seri Najib Tun Razak.

Sikap Bangkok yang menuduh Malaysia seenaknya juga mengusik ketentraman kaum Muslimin di selatan, mengingat mereka bertetangga langsung.

Seperti diutarakan Sekretaris Asosiasi Muslim Provinsi Pattani Tengku Zainal Abdidin Chik, Thaksin sudah terlalu jauh menuduh tanpa menyelidiki terlebih dulu kebenarannya. "Saya tahu Malaysia adalah negara tetangga yang damai dan selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan kita," ujarnya, sebagaimana dikutip *Islamonline*.

Presiden Dewan Islam Provinsi Yala Abdurrahman Eesee membenarkan pernyataan Chik. Menurutnya, tuduhan pemerintahnya terhadap Malaysia hanya didasarkan pada kecurigaan tanpa bukti kuat. Melibatkan Malaysia dalam persoalan ini, lanjut Eesee, hanya akan memengaruhi hubungan baik antarkedua negara.

Dengan risiko terganggunya hubungan baik antarnegara, amat relevan untuk mempertanyakan sebab-sebab yang melatari sikap Thaksin. Betapapun, bukan sikap bijak untuk menuduh dua negara berdaulat melalui media massa. Padahal saluran diplomatik terbina dengan baik. Bukankah tak ada halangan bagi Thailand, seandainya tuduhan itu benar, untuk berdialog dengan dua negara tetangganya.

Banyak analisa yang bisa dikemukakan, meski pemerintah Thailand yang mengetahui pasti jawabannya. Namun hal ini bisa dimulai dengan menengok situasi terkini di Thailand Selatan. Hingga saat ini, situasi aman tak kunjung pulih di wilayah ini. Tahun ini saja, sedikitnya 560 orang telah tewas dalam berbagai kekerasan.

Selain itu, duka akibat kebrutalan aparat Thailand dalam pembantaian di Tak Bai (25/10) belum juga sirna. Upaya penyelesaian secara menyeluruh, termasuk kepada keluarga korban, tak jua kelihatan. Komisi independen yang ditugasi menyelidiki peristiwa Tak Bai hanya menyebutkan tiga pejabat yang bertanggung jawab. Masing-masing, Komandan Teritorial IV, Deputi Kepolisian Nasional dan Deputi Urusan Keamanan pada Kementerian Dalam Negeri. Hanya pelaku gurem yang ditangkapi. Padahal, kebijakan itu mendapat restu langsung dari PM Thaksin.

Belum lama berselang, aparat kepolisian bahkan kembali menangkapi empat orang guru Muslim atas tuduhan mendalangi aksi kerusuhan. Tak ada penjelasan mengenai kerusuhan mana yang dimaksud. Bukan itu saja, Thaksin menyatakan (20/12), aparat kepolisian akan mengeluarkan 60 surat penahanan lagi terhadap orang-orang yang disebutnya "separatis".

Situasi belajar mengajar pun terganggu. Sedikitnya 240 dari sekitar 400 sekolah di Pattani, salah satu provinsi
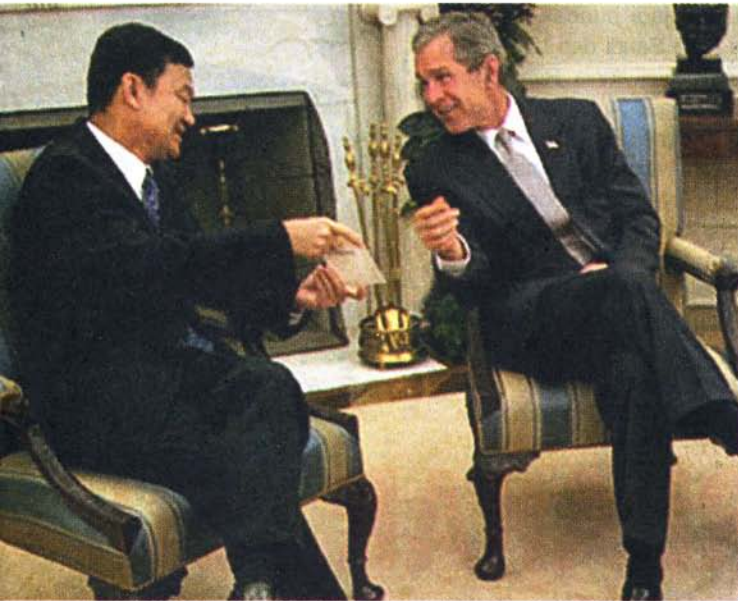
THAKSIN DAN PRESIDEN AS GEORGE W BUSH
Kongsi dalam perang melawan terorisme

mayoritas Muslim di selatan, ditutup sementara. "Para guru khawatir akan keselamatan mereka dan setuju kemarin untuk berhenti mengajar untuk sementara waktu," ujar Presiden Asosiasi Guru Thailand Selatan Pairat Vihakarat, Kamis (23/12). Sementara itu, sekolah-sekolah di Narathiwat dan Yala, dua provinsi yang dihuni mayoritas Muslim, memang tetap buka. Namun para pejabat setempat tengah mempertimbangkan untuk mengambil langkah serupa.

Dengan situasi yang carut-marut seperti ini, amat wajar jika Thaksin tampak panik dan kebingungan mencari pemecahan. Ia seakan tutup mata dengan pemicu protes dan kekerasan yang berakar dari ketimpangan pembangunan, diskriminasi dan ketidakadilan pemerintah Bangkok terhadap Muslim di selatan. Belum termasuk di dalamnya upaya pemaksaan nilai dan budaya yang bertentangan dengan akar kultur dan agama penduduk setempat di wilayah ini.

Cara termudah bagi pemerintah Bangkok adalah mencari kambing hitam. Dengan kata lain, membagi tanggung jawab persoalan dalam negeri dengan melibatkan pihak lain. Senada dengan apa yang diutarakan oleh sumber pejabat Malaysia. Menurutnya, tuduhan Thaksin hanyalah upaya untuk mengalihkan perhatian publik yang tengah menyoroti kebijakan pemerintah Thailand dalam menangani situasi di selatan.

Tapi itu belum seberapa. Munculnya pernyataan yang tanpa bukti apalagi konfirmasi ini, mengutip PM Malaysia Abdullah Badawi, hanya akan menimbulkan sensasi. Yang tercipta kemudian adalah memupuk kesan dan stigmatisasi ancaman radikalisme dan ekstrimisme umat Islam di wilayah Asia Tenggara. Di wilayah ini, Indonesia dan Malaysia adalah dua negeri Muslim terbesar. Sangat pas untuk didudukkan di kursi tertuduh.

Yang sangat mungkin terjadi kemudian, bukan hanya hubungan regional yang terancam. Tapi lebih dari itu, isu "radikalisme dan ekstrimisme Islam" akan menghambat keberlangsungan aktivitas dakwah Islam di wilayah ini. Stigmasasi terorisme dan ekstrimisme, seperti yang tengah berlangsung saat ini, seakan mendapat energi baru. Dan yang jadi korban, siapa lagi kalau bukan umat Islam.■

PM ABDULLAH BADAWI
Geram

M. Nurkholis Ridwan

Pekan lalu menjadi puncak terburuk hubungan Arab Saudi dan Libya, dua negara petrominyak dunia. Rabu pekan lalu, Menteri Luar Negeri Arab Saudi Su'ud Faishal secara resmi menarik duta besarnya dari Tripoli. Pada saat yang sama, pihak Saudi meminta diplomat Libya untuk segera hengkang dari Riyadh. Alasannya, sebagaimana disebutkan Faishal, pemerintah Libya dianggap telah merancang konspirasi terhadap Saudi. Keputusan ini kembali menandai ketegangan hubungan antara kedua negara yang memang tidak begitu akur sejak meletusnya Revolusi Fatih Libya 35 tahun silam.

AFP/MARWAN NAAMANI
PANGERAN ABDULLAH

TERBAKAR ISU

DUA PETROMINYAK BERSETERU

Libya dituduh terlibat upaya pembunuhan terhadap Pangeran Saudi Abdullah bin Abdul Azis. Hubungan diplomatik Riyadh-Tripoli pun putus. Tak ada konfirmasi, cuma baku caci. Potret keruh dari dunia Islam.
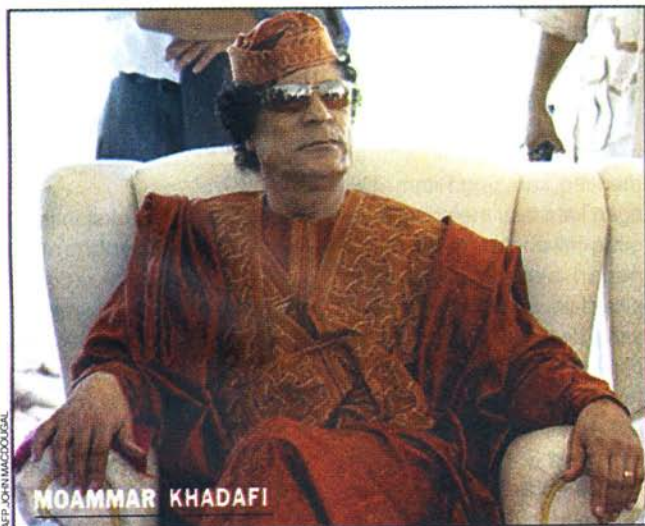
AFP/JOHN MACDOUGAL
MOAMMAR KHADAFI

Tuduhan konspirasi ini lantas mengingatkan pada isu rencana pembunuhan terhadap Putra Mahkota Pangeran Abdullah bin Abdul Aziz usai pertemuan puncak Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Sharm el-Sheikh pada 2003 lalu. Tripoli disebut-sebut terlibat dalam upaya itu. Bukan itu saja, Libya dituduh berupaya mencederai Menteri Luar Negeri Saudi ketika berada Kairo.

Dalam konferensi OKI pada 2003 lalu, Presiden Libya Muammar Khadafi terlibat baku

caci sengit dengan Putra Mahkota Arab Saudi Pangeran Abdullah bin Abdul Aziz. Khadafi yang sejak lama dikenal berlidah tajam itu menuduh Saudi telah beraliansi dengan iblis yang diwakili sosok Amerika. "Anda pikir siapa yang membuat Anda bisa berkuasa seperti sekarang? Anda adalah seorang pembohong dan liang kubur telah menanti Anda," tuding Khadafi kepada Abdullah.

Ucapan tersebut dilontarkan Khadafi berkaitan dengan sikap pemerintah Arab Saudi yang menurutnya kooperatif terhadap Amerika Serikat. Keputusan Saudi membuka pangkalan militer Amerika di daerahnya, menurut Khadafi, tidak bisa diterima bangsa-bangsa Arab. "Bagaimana dia bisa membantu iblis yang hendak menyerang bangsanya sendiri?" kata Khadafi, sebagaimana dikutip *Aljazirah*. Tudingan Khadafi ini dibalas oleh Pangeran Abdullah dengan aksi meninggalkan ruang sidang.

Keputusan Riyadh mengusir diplomat Libya membuat media massa kedua negara turut saling menyerang. Media massa Saudi menyerang Presiden Moammar Qadhafi, dan menuduhnya sebagai pemimpin 'stres'. Di sisi lain, media massa Libya melancarkan serangan tajam terhadap para pengambil kebijakan di Arab Saudi.

Libya tegas membantah tuduhan Saudi bahwa pemerintahnya terlibat dalam upaya pembunuhan terhadap Pangeran Abdullah, ataupun ikut campur dalam urusan dalam negeri Saudi. Kementerian Luar Negeri Libya menyampaikan keterkejutannya atas keputusan Arab Saudi tersebut. Padahal, menurut Libya, tak ada sesuatu apapun yang mengharuskan untuk mengambil kebijakan pemutusan hubungan diplomatik antarkedua negara.

Tuduhan itu sendiri hanya berasal dari laporan media massa. Adalah harian *New York Times* yang beberapa bulan lalu melaporkan bahwa Qadhafi telah merancang upaya pembunuhan terhadap Pangeran Abdullah pada 2003 lalu. Menurut harian terkemuka Amerika itu, pihak keamanan Saudi telah menangkap Abdurrahman Al-Amudi dan Kolonel Muhammad Ismail yang ditengarai sebagai perwira intelijen Libya. Amudi memberitahu Biro Investigasi Federal bahwa upaya itu mendapat restu dari Kadhafi. Ismail juga telah mengakui dirinya sebagai komandan operasi dalam sebuah interogasi yang dilaku-

LEBANON.NET

PANTAI TRIPOLI

kan oleh aparat keamanan AS dan Arab Saudi. Tuduhan ini telah dibantah oleh pemerintah Libya, dan menyebutnya sebagai "omong kosong".

Tuduhan ini ditegaskan oleh pemberitaan harian *Ash-Sharq el-Awsath* edisi Juni lalu. Harian terkemuka di Arab Saudi ini melaporkan, Libya telah melatih empat orang warga Saudi yang diduga terkait dengan jaringan Al-Qaidah untuk menghabisi Pangeran Abdullah.

AMR MUSA
Sosok penengah

Tuduhan upaya pembunuhan itu bisa benar, bisa pula hanya sekadar isapan jempol. Yang pasti, hubungan kedua negara sejak lama tidak dapat disebut akur. Selama puluhan tahun, Khadafi telah menjadi batu sandungan dalam hubungan Tripoli-Riyadh. Pada tahun 1980, pemimpin kharismatik Libya ini pernah menyerukan kepada para jamaah haji untuk tidak mengunjungi Makkah dan Madinah. Sebab, menurutnya, kedua Tanah Suci itu berada di bawah "penjajahan Amerika". Seruan itu telah menyebabkan duta besar Libya diusir dari Riyadh.

Dua tahun berikutnya, Khadafi kembali membuat merah kuping para petinggi Saudi. Pasalnya, Khadafi menyerukan warga Saudi untuk melakukan revolusi nasional. "Sebanyak 5000 pangeran makan dari hasil minyak Saudi," ujarnya memanas-manasi.

Opini warga Libya sendiri menilai tujuan pemerintah Saudi tidak selaras dengan bangsa Arab dan Islam, kecuali hanya dalam slogan. Karena itu, berkali-kali Kadhafi meminta untuk mempergilirkan pengurusan Makkah dan Madinah di bawah sebuah kepengurusan negara-negara Islam. Dalam penilaian Khadafi, pemerintah Saudi dianggap telah berkhianat.

Dengan riwayat perseteruan yang panjang ini, kebijakan pemutusan hubungan diplomatik bukanlah hal yang baru dan aneh. Mengutip *Aljazeera,* keputusan ini sebenarnya sudah diperkirakan jauh sebelumnya, bahkan mungkin lambat terjadi. Tak terlihat upaya kedua negara untuk mengklarifikasi isu tersebut secara resmi dan sungguh-sungguh melalui jalur diplomatik. Sulit dijelaskan, kecuali sikap kedua kepala negara yang sejak lama dikenal keras.

Sebagaimana dinyatakan oleh para pengamat Timur Tengah, perselisihan itu tidak memuncak seperti saat ini seandainya ada optimisme yang bisa dibangun. Namun harapan itu boleh jadi tak bersambut. Penyebabnya, mengutip media massa Saudi, adanya tuduhan bahwa Libya memberi dukungan kepada kalangan oposisi Arab Saudi di luar negeri. Bukan hanya itu, Libya dituduh telah melatih agen-agen oposisi untuk merancang perusakan di dalam negeri Saudi.

Tuduhan ini dirasakan oleh Libya. Pejabat urusan luar negeri Libya Hasunah Syawisy mengaitkan keputusan pengusiran duta besarnya dari Riyadh dengan persoalan pemberontakan dalam negeri Saudi. Syawisy mempertanyakan alasan Riyadh memutuskan hubungan diplomatik, padahal tuduhan upaya membunuh putra mahkota Saudi telah berusia lebih dari setahun. Isu itu telah berkali-kali dibantah.

"Jawabannya," kata Syawisy, "adalah demonstrasi yang terjadi pada hari-hari belakangan ini di berbagai kota Saudi sebagaimana yang diserukan oleh Saad al-Faqih." Bukan hanya itu, tambah Syawisy, sejumlah kabilah telah menarik dukungannya kepada keluarga Su'ud dan menyerahkannya kepada Sa'ad al-

Faqih, tokoh oposan Saudi yang bermukim di London.

Walaupun pemerintah Saudi belum pernah menuduh secara resmi bahwa Libya mendukung kaum oposisi Saudi, sumber media yang dekat dengan pemerintahan Saudi, tidak ragu menuduhkan hal itu kepada Khadafi. Pemerintah Saudi mempertanyakan sumber pendapatan kaum oposisi dalam membeli stasiun televisi Al-Ishlah yang dipancarkan di London. Stasiun TV ini dinilai telah mendorong para pemuda untuk memberontak.

Kini harapan itu diletakkan di pundak Liga Arab. Pemerintah Libya telah meminta Sekjen Liga Arab Amr Musa untuk menjadi penengah. Kepada *Aljazeera* (24/12), Amr Musa juga mengaku tengah melakukan kontak sengit dengan para pejabat Libya dan Arab Saudi, serta sejumlah menteri negara-negara Arab untuk mengatasi krisis bilateral ini. Untuk itu, Liga Arab akan memanggil utusan kedua negara untuk mendengarkan pendapat masing-masing.

Persoalannya saat ini kembali pada kelapangan hati kedua negara. Bersikap keras kepala dan bermusuhan hanya akan meruntuhkan persaudaraan antarnegara Islam. Dan musuh Islam jualah yang akan bertepuk tangan, sambil tentu saja, mendulang keuntungan.■

M. Nurkholis Ridwan

WWW.PLANET.N-ANF

MWAI KIBAKI

SEBERSIT HARAPAN
UNTUK MUSLIM KENYA

Misi perang melawan terorisme telah mengusik ketentraman Muslim Kenya. Janji pemerintah untuk bersikap adil, tanpa diskriminasi ras dan agama, ditunggu wujudnya.

Umat Islam terbilang mayoritas di Kenya, sebuah republik di Afrika bagian Timur. Jumlahnya hanya 10 persen dari total 32 juta penduduknya. Sekitar setengah juta bermukim di ibukota Nairobi, sebagian besarnya di wilayah utara dan timur, khususnya di kota Momabasa.

Ketenangan kaum Muslim terusik sejak misi perang global digaungkan oleh Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya. Pemerintah AS pernah menu-

duh Kenya telah menjadi terminal bagi jaringan Al-Qaidah di Afrika. Kantong-kantong yang dihuni kaum Muslimin Kenya menjadi sasaran jaringan intelijen AS bekerja sama dengan aparat keamanan Kenya. Tidak sedikit umat Islam, khususnya yang berasal dari keturunan Arab, menjadi sasaran penangkapan tanpa bukti memadai.

Karena itu, janji Presiden Kenya Mwai Kibaki untuk melindungi minoritas Muslim di negerinya dari salah tangkap aparat kepolisian menjadi secercah harapan baru. Kekhawatiran itu sangat wajar di tengah upaya memerangi terorisme. Karena itu, Kibaki menegaskan bahwa dirinya akan bersikap adil terhadap semua warga tanpa diskriminasi ras maupun agama. "Saya ingin tegaskan pada kalian, pemerintah kita akan bersikap adil terhadap seluruh warga. Takkan pernah ada diskriminasi atas dasar agama, suku ataupun lainnya," tegas Kibakai.

BOCAH MUSLIM KENYA
Tunas dakwah

Penjelasan ini disampaikan kantor pers kepresidenan usai pertemuan Kibaki dengan utusan para pemimpin Muslim di kota Momabasa, selatan Kenya, Senin pekan lalu (20/12). "Warga Kenya siapa pun takkan diusik begitu saja dengan alasan perang melawan terorisme," tambah Kibakai.

Sekjen Dewan Imam Kenya Syekh Muhammad Daur menyatakan, sebagaimana dikutip AFP, presiden telah menegaskan pemerintah akan melakukan penyelidikan terhadap penangkapan acak yang ditujukan terhadap warga Muslim Kenya.

Dalam pertemuan itu, para pemimpin minoritas Muslim mengadukan sejumlah warga sipil Muslim yang diciduk oleh aparat. Salah satunya adalah penangkapan atas Ahmad al-Hajj, seorang imam keturunan Aljazair yang diciduk aparat pada 7 Desember lalu. Ia dituduh menerima sumbangan dari jaringan terorisme di luar negeri. Padahal Ahmad al-Hajj, yang menikah dengan seorang perempuan Kenya, telah bekerja sama dengan kaum Muslimin setempat dalam mendirikan sejumlah sekolah al-Qur'an dan bahasa Arab.

Sebelumnya, Persatuan Dai dan Guru Bahasa Arab Kenya telah melayangkan permohonan kepada pemerintah untuk melepaskan al-Hajj, pada Rabu (15/12). Alasannya, sebagaimana disampaikan Direktur Persatuan Dai dan Guru-guru Bahasa Arab Kenya Syekh Nuaim Muhammad Thalib, Hajj dinilai telah berjasa besar bagi Muslim Kenya dan tidak memiliki hubungan apa pun dengan jaringan di luar negeri yang membahayakan keamanan negara. Hajj dinilai telah memberikan sumbangsih bagi dakwah, pelayanan sosial dan kemanusiaan kepada warga Kenya selama lebih dari 10 tahun.
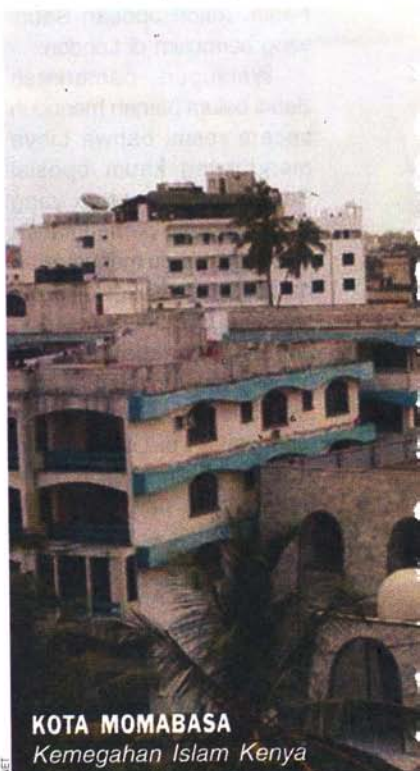
KOTA MOMABASA
Kemegahan Islam Kenya

Hajj hanyalah satu dari banyak korban. Pada 9 April

lalu, pemerintah Kenya menciduk sekitar seribu umat Islam dalam upaya penyelidikan keamanan yang dilakukan selama empat hari.

Kebijakan Kenya ini ditempuh, sejak dua tahun lalu, usai perjanjian kesepakatan dengan AS dalam memerangi terorisme. Kerja sama ini telah menelurkan banyak hasil yang memperkuat peran AS di Afrika Timur. Sebuah kantor antiteror didirikan di wilayah Timur dan Utara Kenya, yang banyak dihuni umat Islam. Perjanjian itu juga memberi restu bagi penangkapan orang yang dicurigai terlibat tindak teror untuk kemudian diserahkan kepada pemerintah AS. Hal inilah yang mengundang kritik dari berbagai elemen masyarakat setempat.

Kebijakan AS yang mendirikan pusat hubungan strategis dan keamanan di negara-negara Afrika khususnya di Kenya menguat pesat setelah peledakan kedubes AS di Kenya dan Tanzania pada tahun 1998. Dalam peristiwa nahas itu, 224 orang tewas, 12 di antaranya warga negara AS. Kehadiran kantor itu telah meresahkan umat Islam. Pada Juli 2003 lalu, Dewan Muslim Kenya telah meminta kepada pemerintah untuk menutup kantor Anti Teror. Mereka menyebut kantor ini hanya mengganggu ketenteraman umat Islam, dengan dalih memerangi terorisme.

Selain intelijen AS, sejak lama intelijen Israel (Mossad) menjadikan Kenya sebagai pusat operasi untuk mengontrol jaringannya di Afrika. Kepentingan Israel dimaksudkan untuk mengerem peran Arab dan Islam di Afrika, khususnya di Kenya.

Peristiwa bom mobil di depan hotel di Momabasa yang biasa disinggahi oleh turis Israel, pada 28 November 2002 lalu, mengakibatkan kian tersudutnya umat Islam di sana.

Menurut para pengamat, serangan itu menggusarkan Israel dan AS karena kepentingannya terganggu di Kenya. Selain menjadi pos intelijen, Kenya juga merupakan pos strategis bagi Israel bagi kepentingan dagang dan politk. Mulai dari perdagangan senjata dengan kaum pemberontak dan mendukung rezim maupun pemberontak yang melawan rezim yang memerintah.

Mayoritas penduduk Kenya beragama Kristen Protestan yang mencapai 45 persen. Sebanyak 33 persen menganut Katolik Roma dan 10 persen Muslim. Sisanya menganut agama lain. Warga keturunan Arab umumnya terpusat di Momabasa.■

M. Nurkholis Ridwan, Iol

Uganda

Donor Islam Bebas Pajak

Berbagai lembaga Islam menyambut keputusan pemerintah Uganda menghapuskan pajak atas bantuan keuangan dan gizi yang datang dari Dunia Islam, Rabu (15/12). Kebijakan itu dihapuskan setelah berlangsung selama lebih dari sepuluh tahun. Hal ini dinilai sebagai pengaruh positif umat Islam dalam memengaruhi kebijakan luar negeri Uganda.

Upaya ini merupakan hasil dialog Lembaga Bantuan Islam Internasional dan Dewan Tinggi Urusan Islam Uganda dengan pemerintah setempat sehingga penghapusan putusan pajak pun disepakati.

Dalam wawancara telepon dengan *Islamonline* (20/12), Mirja Abdurrahim Kepala Urusan Dakwah pada Persatuan Pelajar Islam di Kampala, ibukota Uganda, menilai langkah ini mengisyaratkan perubahan positif pandangan pemerintah terhadap peran lembaga-lembaga Islam dalam membantu pengembangan masyarakat.

Menurutnya, bantuan dari berbagai dunia Arab dan Islam telah membantu mengokohkan posisi kaum Muslimin dan peran mereka dalam pengambilan kebijakan di Uganda, khususnya mengenai kebijakan luar negeri. Donor Islam telah memberikan pengaruh positif dalam mempererat hubungan kemanusiaan antara warga Uganda.

Palestina

Fatah Menangkan Pemilu Distrik

Gerakan Fatah mencatat kemenangan telak dalam pemilu distrik di Tepi Barat. Dalam sebuah pengumuman pendahuluan yang mencakup 21 dari 26 distrik, Fatah memenangkan 11 distrik sedang HAMAS memenangkan 7 distrik. Sebagaimana dikutip kantor berita *Reuters* dari Radio Palestina, Fatah memenangkan 60 persen dari kursi parlemen, sedang HAMAS mendapatkan 23 persen. Sumber komisi pemilu menyebutkan, HAMAS berhasil menang di sejumlah distrik.

WWW.DRADIO

Jumlah signifikan yang berhasil diraih oleh HAMAS, menjadi isyarat jelas bagi pemerintah Palestina dan Fatah tentang peran dan kekuatan gerakan Islam. Alasannya, ini adalah pertama kalinya HAMAS tampil dalam sebuah pemilu demokratis. Masih banyak pemilu lanjutan ke depan. Selain itu, Tepi Barat bukanlah basis HAMAS, tapi di Jalur Gaza, sehingga suara kecil pun berarti.

Sebagian kalangan menilai, terjunnya HAMAS dalam pemilu kali ini sebagai uji coba kekuatan HAMAS di Tepi Barat. Pemilu di Jalur Gaza akan dilangsungkan pada akhir Januari. Seperti dilaporkan, lembaga ini telah mengumumkan untuk memboikot pemilu presiden yang akan dilaksanakan pada Januari mendatang.

Arab Saudi

Satu Lagi Lembaga Dakwah Ditutup

Yayasan Urusan Masjid dan Proyek Amal *(Idarah al-Masajid wa al-Masyari' al-Khairiyah)* yang bergiat di Arab Saudi dibekukan. Keputusan ini dikeluarkan atas permintaan Kerajaan Arab Saudi. Lembaga ini merupakan organisasi dakwah dan donor Islam ketiga yang ditutup, setelah Yayasan Al-Haramain Al-Khairiyah dan Komite Muslim Afrika. Sebuah kebijakan yang berkait erat dengan misi perang global melawan terorisme.

Ahad pekan ini, lembaga itu telah mulai memensiunkan para pegawainya. Keputusan itu disayangkan banyak pihak,

mengingat lembaga dakwah ini adalah organisasi nirlaba yang bergerak dalam dakwah, pembangunan masjid, sekolah Islam dan Islamic Center, pembiayaan imam, guru, dai dan anak yatim. Lembaga yang didirikan pada tahun 1411 H ini juga bergiat dalam penyelenggaran training-training keislaman, pembagian buku, pembentukan halaqah penghafalan Qur'an, penggalian sumur untuk umum, pembangunan klinik kesehatan, dan lainnya. Lembaga ini telah menyumbang kepada lebih 1500 masjid.

Prancis

Kebanggaan Seorang Pelawak Muslim

Jamel Debbouze, bintang Pelawak tersohor Prancis selalu tampil menegaskan keislamannya dalam berbagai pentas. Ia tak segan mengumumkan kepada publik Prancis bahwa meski ia seorang artis, ia tetap berpuasa bulan Ramadhan, tidak minum minuman keras, dan tidak pernah berpikir sehari pun ingin mengonsumsi narkoba. Semua itu ia lakukan demi menjaga identitas keislaman dan budayanya.

Debbouze yang keturunan Maroko ini dikenal luas oleh masyarakat Prancis dalam acara "Jameel 100 % Debbouze". Sosok pemuda berusia 27 tahun ini menjadi ikon

NET

kesuksesan proses asimilasi pemuda Muslim Prancis keturunan Arab.

Ayahnya hijrah ke Paris pada awal dekade 1960-an dan menikah di kota ini. Belakangan, keduanya dianugerahi tiga anak, Debbouze salah satunya. Ia menggambarkan kelahirannya sendiri dalam salah satu acaranya, sebagai "tragedi yang menghasilkan seorang komedian tersohor". Setelah dewasa dan sukses, ia berhasil membawa keluarganya tinggal di salah satu pemukiman elit di Paris tanpa melupakan asal-usulnya.

Dalam berbgai drama, film maupun wawancara dengan televisi Prancis, Debbouze selalu membanggakan identitas keislamannya, termasuk kebanggaannya akan ibunya yang berjilbab. Menurutnya, Islam adalah jalan untuk melindungi pribadi dari penyimpangan. "Menjadi Muslim saja sudah melindungi seseorang dari melakukan penyimpangan." Dalam berbagai pentasnya, ia berupaya menjelaskan bahwa berbaur dengan budaya Prancis bukan berarti meninggalkan asal usul dan identitas sebagai seorang Muslim.

Rusia

Jumlah Jamaah Haji Meningkat

Memasuki Januari 2005, sekitar 7000 calon haji dari berbagai wilayah Rusia akan berangkat ke Arab Saudi untuk menunaikan haji. Dibanding tahun lalu, jumlah jamaah pada tahun ini mengalami peningkatan signifikan, yaitu sekitar 1500 jamaah. Jumlah jamah haji pada tahun lalu hanya sekitar 5500 orang, padahal kuota yang disediakan mencapai 6000 orang.

Menariknya, berbeda dengan perjalanan haji di negeri kita yang kini hanya menggunakan jalur udara, sebagian besar jamaah haji menempuh jalur darat. Perjalanan dari Rusia ke Saudi yang biasanya ditempuh selama 7 hari, akan menghindari jalur Irak karena buruknya situasi keamanan di sana. Kebanyakan mereka berasal dari Kaukakus Utara.

Jumlah kaum Muslimin di Rusia mencapai 20-25 juta jiwa. Sebanyak 2,5 juta di antaranya bermukim di Moskow.■

M. Nurkholis Ridwan
lol

Dewasa

Percaya atau tidak, sesungguhnya kita selalu dikepung oleh pertanyaan dan pilihan. Dan salah satu pertanyaan, dan juga pilihan yang paling krusial, adalah soal umur.

Lihat saja, menjadi tua itu sudah pasti hukumnya. Tapi menjadi dewasa adalah pilihan sifatnya. Seseorang bisa menjadi tua tanpa pernah menjadi dewasa. Sebaliknya, seseorang tak selalu perlu berusia tua untuk menjadi dewasa. Ya, menjadi dewasa adalah sebuah pilihan dan sama sekali bukan sesuatu yang pasti datang.

Adalah Al Kindi, salah seorang filsuf besar yang pernah dilahirkan peradaban Islam, memiliki kisah yang luarbiasa dalam hidupnya. Al Kindi tak hanya ahli tentang filsafat, ilmu logika dan yang sejenisnya, tapi ia juga seorang ahli dalam bidang musik. Saking ahlinya, sampai-sampai pada zaman itu ia telah menemukan metode penyembuhan lewat musik dan bunyi-bunyian. Ia pernah menyembuhkan seorang anak yang sakit ayan dengan petikan dawai-dawai *lute* yang mengalunkan nada tertentu yang telah digubahnya. Masa itu jauh sebelum ilmu kedokteran menerapkan terapi bunyi pada pasien-pasien mereka.

Bahkan sebelum ahli-ahli kini mengumumkan bahwa musik-musik klasik sejenis gubahan Mozart atau Bach memberikan reaksi pada pertumbuhan otak, terutama bayi, Al Kindi telah mendapatkan temuannya sendiri. Malah jauh lebih detil lagi. Misalnya, menurut Al Kindi, nada C itu memberikan pengaruh pada empedu, organ yang punyai kaitan dengan empedu dan juga jantung. Lalu nada G disebutkan memiliki hubungan dengan sistem peredaran darah dan juga pencernaan.

Andai saja Al Kindi hanya bermain musik *thok*, entah apa yang didapatkan oleh ilmu pengetahuan. Anda saja Al Kindi hanya mengocok senar gitarnya tanpa dasar dan kedalaman pikiran, tentu dunia kedokteran tak akan menerima sumbangsih sebesar sekarang. Kisah Al Kindi adalah sebuah bukti bahwa ia lebih memilih kedewasaan yang sempurna dengan sesadar-sadarnya.

Seorang yang berpikir dewasa adalah seseorang yang dengan sadar dan ikhlas memikirkan sesuatu yang lebih besar, jauh di luar dirinya sendiri. Jauh melampaui keinginan memuaskan sesuatu yang bersifat sempit dan berumur sementara. Karena itu pula orang-orang besar menjadi dan kita kenal sebagai orang besar.

Mereka memikirkan banyak hal yang lebih besar dari dirinya sendiri. Mereka memikirkan orang-orang di sekitarnya, mereka memikirkan kondisi negara dan bangsanya, mereka memikirkan keadaan dunia, mereka merenungi keadaan semesta. Tentu saja tak hanya memikirkan, tapi mereka mengelola pikiran-pikiran besar itu menjadi kegelisahan intelektual yang memberi mereka kekuatan untuk melakukan hal-hal yang besar.

Tentu saja tak semua orang mampu melakukan itu. Tapi bagi mereka yang mampu, arti hidup tidak sekadar hidup. Bagi mereka arti hidup adalah keabadian. Abadi dalam kenangan cemerlang, dalam kepala dan pikiran manusia-manusia yang mengabdikan hidup untuk sesuatu yang lebih besar.■

Herry Nurdi